

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBINA
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
MADRASAH ALIYAH SWASTA
DI PADANG LAWAS**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI YUSRONA DAULAY

NIM. 2450100020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBINA
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
MADRASAH ALIYAH SWASTA
DI PADANG LAWAS**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI YUSRONA DAULAY

NIM. 2450100020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBINA
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
MADRASAH ALIYAH SWASTA
DI PADANG LAWAS**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI YUSRONA DAULAY


NIM. 2450100020



PEMBIMBING I


Prof. Dr. Syafnan, M.Pd.
NIP. 19590811198403 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921200501 1 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Tesis
An Siti Yusrona Daulay

Padangsidempuan, Desember 2025

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana Program Magister UIN
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

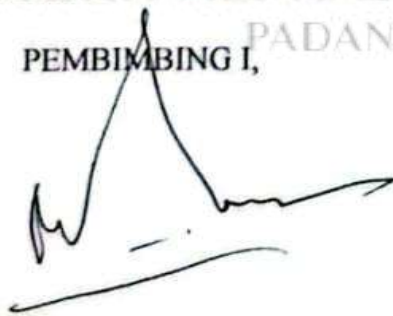
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis an. Siti Yusrona Daulay yang berjudul *Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta Di Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. Syafnan, M.Pd

NIP. 1959000811198403 1 003

PEMBIMBING II,



Dr. Abdusima Nasution, M.A.

NIP. 197470921200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733 Telephone (0634)
22060 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id
Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI SIDANG
MUNAQASYAH

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 2450100020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta Di Padang Lawas

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. Erawadi, M.Ag Penguji Utama/Ketua	
2.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A Penguji PAI/Sekretaris	
3.	Dr. Abdusima Nasution, M.A Penguji Isi dan Bahasa/Anggota	
4.	Dr. Anhar, M.A Penguji Umum/Anggota	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026
Pukul : 08.30 WIB
Hasil/Nilai : 83,75 (A)



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 24 501 00020
Program Studi : S-2/ Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta Di Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Siti Yusrona Daulay
NIM. 24 501 00020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 24 501 00020
Program Studi : S-2/Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta Di Padang Lawas**”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Siti Yusrona Daulay
NIM. 24 501 00020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: 70/Un.28/AL/PP.00.9/03/2026

Judul Tesis : Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan
Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta Di Padang Lawas
Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 24 501 00020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 04 Maret 2026
Direktur Pascasarjana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Prof. Dr.H. Ibrahim Siregar, M.CL
NIP 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Name: Siti Yusrona Daulay

NIM : 2450100020

Judul: Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta Di Padang Lawas

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas dan membandingkan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas di dua madrasah yaitu: MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah. Manajemen kesiswaan adalah sebagai proses pengelolaan terencana dan sistematis terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut program pembinaan. Sementara itu, kecerdasan spiritual adalah sebagai kemampuan individu untuk memberikan makna dan pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidupnya, yang dalam konteks Islam diwujudkan melalui pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai keagamaan, sehingga tercermin dalam perilaku religius, kedisiplinan beribadah, serta kesadaran akan hubungan dengan Tuhan dan sesama. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data primer dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Wali Kelas X dan XI di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah, sedangkan data sekunder yaitu siswa kelas X dan XI serta dokumen profil Madrasah, literature, jurnal dan penelitian terdahulu. Pengolahan dan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas mengikuti alur manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pengendalian dan tindak lanjut. Dan perbandingan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa yaitu manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah belum efektif, meskipun dengan pendekatan yang berbeda dan kendala spesifik. MAS NU Sibuhuan menghadapi kendala internal, seperti masalah koordinasi guru dan partisipasi orang tua yang rendah. Sementara itu, MAS Darul Falah kesulitan mempertahankan partisipasi siswa yang konsisten dan menyesuaikan program untuk membantu siswa dari latar belakang sosial yang beragam. Kesuksesan pelatihan spiritual bergantung pada kemampuan institusi untuk menyesuaikan strateginya dengan kendala dan sumber daya yang tersedia.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kecerdasan Spiritual, Madrasah Aliyah Swasta

ABSTRACT

Name : Siti Yusrona Daulay

NIM : 2450100020

Title : Student Management in Fostering the Spiritual Intelligence of Private Madrasah Aliyah Students in Padang Lawas

This research aims to deeply analyze and describe student management in fostering the spiritual intelligence of students at Private Aliyah Madrasahs in Padang Lawas, and to compare student management in fostering the spiritual intelligence of students at Private Aliyah Madrasahs in Padang Lawas across two madrasahs: MAS NU Sibuhuan and MAS Darul Falah. Student management is the planned and systematic process of managing all activities related to students, including planning, implementation, supervision, evaluation, and follow-up of guidance programs. Meanwhile, spiritual intelligence is an individual's ability to give deep meaning and understanding to their life experiences, which in the context of Islam is manifested through the understanding, appreciation, and experience of religious values, thus reflecting in religious behavior, worship discipline, and awareness of the relationship with God and others. This research method uses a qualitative approach with a phenomenological research type. The primary data sources are the Head of the Madrasah, the Vice Head of Student Affairs, and the Class Teachers of grades X and XI at MAS NU Sibuhuan and MAS Darul Falah, while the secondary data sources are the students of grades X and XI, as well as Madrasah profile documents, literature, journals, and previous research. Data processing and analysis used the interactive qualitative data analysis technique of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research instruments used are interview guidelines, observation sheets, and documentation. The research results indicate that student management in fostering the spiritual intelligence of private Madrasah Aliyah in Padang Lawas follows the management flow: planning, implementation, supervision, evaluation, control, and follow-up. A comparison of student management in fostering students' spiritual intelligence shows that student management in fostering students' spiritual intelligence at MAS NU Sibuhuan and MAS Darul Falah is not yet effective, despite different approaches and specific constraints. MAS NU Sibuhuan faces internal constraints, such as coordination issues among teachers and low parental participation. Meanwhile, MAS Darul Falah struggles to maintain consistent student participation and adjust programs to help students from diverse social backgrounds. The success of spiritual training depends on the institution's ability to adapt its strategy to the available constraints and resources.

Keywords: Student Management, Spiritual Intelligence, Private Islamic High School

الخلاصة

الاسم: سيتي يوسرونا داواي

رقم القيد: ٢٤٥٠١٠٠٠٢٠

العنوان : إدارة الطلاب في تعزيز الذكاء الروحي بين الطلاب في المدارس الثانوية الخاصة في بادانج لاواس

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ووصف إدارة الطلاب في تعزيز الذكاء الروحي للطلاب في المدارس الثانوية الخاصة في بادانج لاواس، ومقارنة إدارة الطلاب في تعزيز الذكاء الروحي للطلاب في المدارس الثانوية الخاصة في بادانج لاواس في مدرستين وهما: مدرسة الثانوية الخاصة نهضة العلم سيبوهوان ومدرسة الثانوية الخاصة دار الفلاح. إدارة الطلاب هي عملية مخططة ومنهجية لإدارة جميع الأنشطة المتعلقة بالطلاب، بما في ذلك تخطيط برامج التوجيه وتنفيذها والإشراف عليها وتقييمها ومتابعتها. وفي الوقت نفسه، الذكاء الروحي هو قدرة الفرد على إعطاء معنى وفهم عميق لتجارب حياته، والتي تتجلى في سياق الإسلام من خلال فهم القيم الدينية وتقديرها وتجربتها، وبالتالي تنعكس في السلوك الديني والانضباط في العبادة والوعي بعلاقة الفرد بالله والأخرين. تستخدم طريقة البحث هذه نهجًا نوعيًا مع نوع بحث ظاهري. مصادر البيانات الأولية هي مدير المدرسة، ونائب مدير شؤون الطلاب، ومعلمو الفصول الدراسية العاشرة والحادية عشرة في مدرسة الثانوية الخاصة نهضة العلماء سيبوهوان ومدرسة الثانوية الخاصة دار الفلاح، بينما البيانات الثانوية هي طلاب الفصول الدراسية العاشرة والحادية عشرة بالإضافة إلى وثائق ملفات تعريف المدرسة، والمؤلفات، والمجلات، والأبحاث السابقة. استخدمت معالجة البيانات وتحليلها نموذج تحليل البيانات النوعية التفاعلي لميلز وهوبيرمان، والذي يتضمن اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. كانت أدوات البحث المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق تشير نتائج الدراسة إلى أن إدارة الطلاب في تعزيز الذكاء الروحي في مدرسة مادراسه عليا الخاصة في بادانج لاواس تتبع عملية الإدارة، وهي: التخطيط والتنفيذ والإشراف والتقييم والمراقبة والمتابعة. تُظهر مقارنة إدارة الطلاب في تعزيز الذكاء الروحي للطلاب أن إدارة الطلاب في تعزيز الذكاء الروحي للطلاب في مدرسة الثانوية الخاصة نهضة العلماء سيبوهوان ومدرسة الثانوية الخاصة دار الفلاح ليست فعالة بعد، على الرغم من اختلاف النهج والقيود المحددة. تواجه مدرسة الثانوية الخاصة دار الفلاح مدرسة الثانوية الخاصة نهضة العلماء سيبوهوان ومدرسة الثانوية الخاصة دار الفلاح قيودًا داخلية، مثل مشكلات التنسيق بين المعلمين وانخفاض مشاركة أولياء الأمور. في حين تكافح للحفاظ على مشاركة الطلاب بشكل مستمر وتكييف البرامج لمساعدة الطلاب من خلفيات اجتماعية متنوعة. يعتمد نجاح التدريب الروحي على قدرة المؤسسة على تكييف استراتيجياتها مع القيود والموارد المتاحة.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUN

الكلمات الرئيسية: إدارة شؤون الطلاب، الذكاء الروحي، المدارس الثانوية الخاصة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis menyampaikan syukur yang tulus kepada Allah SWT yang Maha Pengasih, atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini secara efektif dan optimal. Selain itu, penulis mengirimkan *shalawat* serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memimpin umat manusia keluar dari era kegelapan menuju zaman yang dipenuhi dengan iman dan ketakwaan.

Tesis yang berjudul **“Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas”** disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan tesis ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya tesis ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar penulis, Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Direktur Pascasarjana dan Ibu Dr. Zulhimma, M.Pd. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak Prof. Dr. Syafnan, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Pascasarjana Program Magister yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik dan memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan tesis ini.

8. Bapak Ihwan Rahmat Lubis, M.Pd. selaku kepala sekolah MAS NU Sibuhuan dan Salman Efendi S.E., selaku kepala MAS Darul Falah beserta jajarannya, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wali Kelas X dan XI, Siswa kelas X dan XI sekolah MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah, yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahanda Tercinta Ahmad Baki Daulay dan Ibunda Tercinta Timasari Hasibuan yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta doa begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat diukur dan terbayar, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti dan inshaallah anakmu ini akan menjadi dosen muda di perguruan tinggi.
10. Abang-abang, kakak-kakak serta adik tercinta, Samsuriyani Daulay, Pahri Daulay, Muhammad Irsan Daulay, Muhammad Arsad Daulay, Nur Sakdiah Daulay, dan Paruhum Daulay yang telah memberikan dukungan dan doanya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan peneliti Zakiah Oktarimah Hasibuan, Siti Nurjannah Hasibuan, Dewi Aminah Hasibuan, Nurhidayah Nasution, Mirda, Putri, Miftah, Yona Riska dan seluruh kelas PAI-A yang telah membantu dan

memberikan dukungan serta motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan kekurangan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan tesis ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Oktober 2025

Penulis

SITI YUSRONA DAULAY

NIM. 2450100020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fenom konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:
2. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	Dammah	U	U

3. Vokal rangkap adalah vocal Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ؤ.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

4. Maddah adalah volak panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئ.....ئ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و.....ؤ	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang berakhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Akan tetapi, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamarah* berbeda dalam transliterasi.

1. Ketika huruf *syamsiah* diikuti oleh kata sandang, huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.
2. Menurut aturan yang digariskan di depan, kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamarah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang dihubungkan dan mengikuti tanda hubung/ sambung, baik diikuti huruf *syamsiah* ataupun huruf *qamarah*.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan menggunakan dua cara; dengan dipisah per kata atau pula dengan dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang ingin mencapai kefasihan dalam membaca, pedoman transliterasi ini merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu tajwid. Oleh karena itu, penerapan pedoman transliterasi ini harus

disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Pengertian Manajemen	17
a. Pengertian Manajemen Secara Umum	17
b. Pengertian Manajemen dalam Islam	20
2. Manajemen Kesiswaan.....	24
a. Pengertian Manajemen Kesiswaan	24
b. Tujuan Manajemen Kesiswaan	31
c. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	32
d. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan.....	34
e. Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Islam	35
f. Tugas-Tugas Sekolah Dalam Membina Manajemen Kesiswaan Untuk Pembentukan Kecerdasan Spitiual.....	37
3. Kecerdasan Spiritual	42
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	42
b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual	47
c. Komponen Kecerdasan Spiritual.....	48
d. Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Islam.....	49
e. Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Dalam Islam.....	50

B. Penelitian Terdahulu	51
C. Kerangka Berpikir	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	56
B. Jenis Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	61
D. Sumber Data	62
E. Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	67
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	73
1. Sejarah MAS NU Sibuhuan	73
2. Struktur Kepengurusan Lembaga MAS NU Sibuhuan	75
3. Identitas Madrasah MAS NU Sibuhuan.....	76
4. Visi dan Misi MAS NU Sibuhuan.....	77
5. Sejarah MAS Darul Falah	78
6. Visi dan Misi MAS Darul Falah	79
7. Identitas MAS Darul Falah	80
8. Struktur Kepengawasan Lembaga.....	80
B. Pengolahan dan Analisis Data.....	81
1. Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas.....	81
a. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	81
b. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	94
c. Pengawasan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	106
d. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	114
e. Pengendalian Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	123
f. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan	

Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	131
2. Perbandingan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	140
a. Perbandingan Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah	140
b. Perbandingan Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS Darul Falah dan MAS Darul Falah	142
c. Perbandingan Pengawasan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS Darul Falah dan MAS Darul Falah.....	144
d. Perbandingan Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS Darul Falah dan MAS Darul Falah	146
e. Perbandingan Pengendalian Manajemen Kesiswaan Dalam Membina kecerdasan Spiritual Siswa di MAS Darul Falah dan MAS Darul Falah	149
f. Perbandingan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS Darul Falah dan MAS Darul Falah	151
C. Pembahasan Penelitian	155
1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	155
2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	159
3. Pengawasan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	162
4. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas	168
5. Pengendalian Manajemen Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas.....	172
6. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas.....	174

D. Keterbatasan Penelitian.....	176
---------------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	177
B. Saran.....	181

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan.....	61
Tabel 2. Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah.....	61
Tabel 3. Nama-nama Kepala Madrasah Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Wali Kelas Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan.....	63
Tabel 4. Nama-nama Kepala Madrasah , Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Wali Kelas Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah	63
Tabel 5. Nama-nama Siswa Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan.....	63
Tabel 6. Nama-nama Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah.....	64
Tabel 7. Kisi-kisi Observasi.....	65
Tabel 8. Nama-nama Kepala Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan.....	75
Tabel 9. Nama-nama Guru Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan.....	75
Tabel 10. Nama-nama Kepengurusan MAS Darul Falah	80

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa	55
Gambar 2. Peta Lokasi Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan	56
Gambar 3. Peta Lokasi Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah	57
Gambar 4. Triangulasi Teknik	71
Gambar 5. Triangulasi Sumber	72
Gambar 6. Peta Konsep Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa MAS di Padang Lawas	154



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Pedoman Observasi

Pedoman Wawancara

Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk manusia seutuhnya, secara intelektual, spiritual, dan moral.¹ Salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan adalah kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang memungkinkan individu untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai. Kecerdasan ini membantu manusia dalam menempatkan tindakan dan kehidupannya dalam konteks makna yang lebih luas dan mendalam.² Kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan untuk memahami makna hidup, mengenal Tuhan lebih dekat, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai luhur agama.

Madrasah Aliyah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, pembinaan kecerdasan spiritual seharusnya menjadi prioritas utama. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan di bidang ini belum dikelola secara optimal baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

¹ Kartina,dkk., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik,” *JlIC ;Jurnal Intelektual Insan Cendekia* Volume 1, No.7 September (2024), hlm. 2901–2907.

² Arin Muflichatul Matwaya and Ahmad Zahro, “Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Volume 3, No. 2 (2020), hlm. 41–48.

Penulis tertarik dengan masalah ini karena keprihatinan terhadap kondisi spiritual generasi muda saat ini, termasuk para siswa Madrasah Aliyah. Meskipun berada di lingkungan pendidikan Islam, banyak siswa Madrasah Aliyah yang menunjukkan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama. Contohnya seperti kurangnya kedisiplinan dalam beribadah, lemahnya akhlak siswa terhadap guru dan orang tua, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam beribadah, lemahnya akhlak siswa terhadap guru dan orang tua, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan. Hal ini sangat bertentangan dengan tujuan sebuah institusi yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam.

Manajemen yang efektif seharusnya merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengembangan spiritual secara sistematis dan terukur.³ Namun, aspek ini seringkali kurang mendapat perhatian, terutama di madrasah swasta dengan sumber daya dan dukungan pemerintah yang terbatas.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen siswa berbasis spiritual, khususnya di lingkungan madrasah. Peneliti percaya bahwa dengan manajemen yang efektif, madrasah swasta di Padang Lawas dapat menjadi pusat pembinaan moral dan spiritual yang kuat. Pusat-pusat ini

³ Mulyawan Safwandy Nugraha & Fida Fadilatul Romdoniyah, "Pendekatan Holistik Dalam Perencanaan Pendidikan Islam: Mendorong Pengembangan Spiritual," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2, No. 2 (2024), hlm. 57–65.

dapat menghasilkan generasi muda yang kuat secara intelektual, spiritual, dan moral. Hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk mengangkat isu ini sebagai fokus penelitian.

Kemudian dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menekankan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ dalam konteks ini, manajemen kesiswaan seharusnya tidak hanya bertanggung jawab pada administrasi dan disiplin siswa, tetapi juga pada penguatan karakter spiritual dan moral.

Kurikulum 2013, nilai-nilai spiritual merupakan kompetensi inti pertama (KI-1). Mengakui dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas bukan hanya merupakan aspek tambahan, tetapi merupakan fondasi dari keseluruhan proses pendidikan. Standar Nasional Pendidikan juga menekankan bahwa lembaga pendidikan harus menumbuhkan karakter religius siswa sebagai bagian dari hasil pendidikan mereka.

Islam sendiri memberikan perhatian yang besar terhadap

⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia Menimbang:” Volume 19, No. 8 (2003), hlm. 159–170.

⁵ Amalia Nurjannah, “Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnaltarbiyahislamiyah* Volume 4, No. 20 (2019), hlm. 33–42.

perkembangan spiritual. Dalam pandangan Islam mengenai pengembangan kecerdasan spiritual merupakan unsur yang sangat penting sekali dalam kehidupan manusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu terdapat pada QS. Adz-Zariyat [51]:56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, bahwa QS. Adz-Zariyat [51]:56 menjelaskan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia bukan karena Dia membutuhkan mereka, melainkan agar mereka menyembah dan beribadah hanya kepada-Nya. Ibnu Katsir menegaskan bahwa tujuan penciptaan ini adalah agar Allah memerintahkan mereka untuk beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah memerlukan sesuatu dari mereka, sebab Allah Maha Kaya dan tidak bergantung pada makhluk-Nya.⁶ Ayat ini juga mengandung penghiburan bagi Nabi Muhammad bahwa meskipun ada orang-orang yang mendustakan dan menentang, tujuan penciptaan manusia dan jin tetap jelas yaitu penghambaan kepada Allah semata.

Rasulullah SAW juga bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي

⁶ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, ed. terj. M. Abdul Ghofur (Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2008).

صَالِحٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ . رواه أحمد.

Artinya: Dari Isma'il bin Abi Uwais, dari Al-Qaqa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).

Hadis ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak mulia merupakan dasar penting bagi agama dan masyarakat. Dengan meneladaninya, orang-orang didorong untuk menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Islam menekankan bahwa iman harus tercermin dalam akhlak yang baik. Dengan demikian, pengembangan spiritual yang kuat adalah inti dari pendidikan Islam.

Para ahli pendidikan seperti Mulyasa, menekankan bahwa manajemen kesiswaan harus mencakup pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik baik secara spiritual maupun sosial.⁷ Dengan perencanaan yang matang, manajemen kesiswaan harus mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia, sesuai dengan visi pendidikan Islam. Secara teori, manajemen kesiswaan memegang peranan penting dalam mengatur dan mengarahkan seluruh kegiatan siswa agar tujuan pendidikan tercapai secara menyeluruh modern juga menekankan pentingnya kecerdasan

⁷ Imam Syafi, “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” Volume. 2, No. 1 (2023), hlm. 61-74.

spiritual. Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter RELIGIUS SISWA

Kemudian Danah Zohar dan Ian Marshall, pencipta teori Spiritual Quotient (SQ), menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan tertinggi, mengatur dan membimbing kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).⁸ Jadi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan.

Namun, berdasarkan Observasi awal, baik Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Kecerdasan spiritual siswa melemah hal ini membutuhkan manajemen kesiswaan yang optimal. Hal ini menyulitkan terciptanya madrasah yang membina kecerdasan spiritual siswa.⁹

Maka Seharusnya manajemen kesiswaan itu harus menjalankan semua fungsi manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan pengembangan spiritual. Perencanaan dapat dilakukan dengan menyusun program-program seperti bimbingan rohani, pengajian mingguan, perlombaan keislaman, dan pembinaan akhlak yang terjadwal secara teratur. Dalam hal pengorganisasian, madrasah harus melibatkan guru agama, pembimbing rohani, dan siswa

⁸ Hidayatul Fikra, "Peran Kecerdasan Spiritual Pribadi Muslim Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* Volume 19, No. 1 (2022), hlm.334.

⁹ Sekolah MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah, *Observasi*, 2025.

yang aktif untuk membentuk kelompok kerja yang mampu menjalankan program secara konsisten. Pelaksanaan program harus didasarkan pada pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin, refleksi siswa, dan pelaporan kegiatan.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting. Manajemen kesiswaan yang efektif membutuhkan komunikasi yang intensif dengan orang tua untuk memastikan bahwa perkembangan spiritual terus berlanjut di rumah dan juga di lingkungan sekolah.

Studi-studi sebelumnya tetap didominasi oleh aspek teknis dan struktural dalam manajemen sekolah. penelitian Masrokim pada tahun 2019 berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik melalui manajemen kesiswaan di tingkat MTs, sementara Khasanah dan Ispuwati pada tahun 2024 meneliti hubungan antara persepsi manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar akademik di Madrasah Aliyah. Dari semua studi ini, hanya sedikit yang tampak membahas kecerdasan spiritual dalam praktik manajemen sekolah, apalagi dalam Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas yang memiliki budaya sosial dan sistem pendidikan Islam yang khas.

Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas ini menjadi sangat penting. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan model atau strategi manajerial yang lebih

tepat, efektif, dan aplikatif dalam membina kecerdasan spiritual siswa. Temuan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam agar lebih kuat dalam menjalankan misi spiritualnya di tengah tantangan modernitas.

Pengelolaan kegiatan siswa untuk mendukung siswa dalam mewujudkan potensi mereka dikenal sebagai pengembangan siswa. Kegiatan yang mendukung siswa dalam mewujudkan potensi mereka secara penuh sesuai dengan bakat dan minat mereka. sesuai dengan bakat dan minat siswa. Pembinaan siswa di sekolah adalah tugas semua guru yang berinteraksi dengan siswa lebih sering selama proses pendidikan.

Fenomena yang terjadi di beberapa Madrasah Aliyah Swasta di wilayah Padang Lawas yaitu Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep ideal dalam teori dan praktik yang sebenarnya. Siswa masih menunjukkan gejala kecerdasan spiritual yang lemah, seperti kurangnya semangat beribadah, kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tauhid.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kecerdasan sosial dan spiritual mahasiswa belum sepenuhnya terpenuhi. Kegiatan kesiswaan yang ada saat ini umumnya bersifat konvensional dan administratif, tanpa adanya

strategi yang membahas aspek-aspek pengembangan nilai jangka panjang dan mendalam. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa baik metode manajemen kesiswaan yang digunakan untuk mengembangkan karakter siswa dalam segala aspek.

Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas ini menjadi sangat penting. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan model atau strategi manajerial yang lebih tepat, efektif, dan aplikatif dalam membina kecerdasan spiritual siswa. Temuan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam agar lebih kuat dalam menjalankan misi spiritualnya di tengah tantangan modernitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis untuk menciptakan dan menyempurnakan sistem manajemen kesiswaan yang lebih efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Maka peneliti memilih pembahasan dengan judul “**Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta Di Padang Lawas**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada *Pertama* Subjek Penelitian terbatas pada siswa Madrasah Aliyah yang berada di wilayah Kabupaten Padang

Lawas yaitu (Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah , *kedua* Objek Kajian dibatasi pada aspek manajemen kesiswaan yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut yang berkaitan langsung dengan pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial siswa. *Ketiga*, Kecerdasan Spiritual dalam penelitian ini dibatasi pada indikator seperti pemahaman nilai-nilai keagamaan, praktik ibadah, dan penghayatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa. *Keempat*, Penelitian ini tidak membahas manajemen kesiswaan secara umum di seluruh jenjang pendidikan, melainkan hanya difokuskan pada Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas yaitu Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah, sehingga segala data dan analisis akan disesuaikan dengan konteks waktu tersebut.

C. Batasan Istilah

Adapun yang dapat dilakukan dalam mencegah supaya tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini peneliti memberikan penjelasan istilah yaitu:

1. Manajemen kesiswaan adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pengaplikasian, sampai hasil dari tujuan yang berhubungan dengan siswa, contohnya pada kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual siswa yang dibuat oleh

sekolah.¹⁰ Manajemen kesiswaan yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah upaya madrasah, terutama oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan guru wali kelas, dalam membantu perkembangan spiritual siswa melalui berbagai kegiatan terencana, seperti disiplin, ekstrakurikuler, dan keagamaan.

2. Kecerdasan spiritual adalah merujuk pada kecerdasan hati, jiwa, atau disebut juga *qalb*. yang mengarahkan kita untuk mendapatkan kedamaian hidup secara spiritual.¹¹ Adapun kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Indikator kecerdasan spiritual dapat dilihat dari perilaku religius, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa adalah Individu yang mengikuti proses pendidikan di institusi, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama (SMP), atau sekolah menengah atas (SMA), bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan kepribadian yang kuat sebagai bekal hidupnya. Adapun siswa yang dimaksud dalam

¹⁰ Hindun Maisaroh, *Manajemen Kesiswaan Non Akademik (Lembaga Pendidikan Islam)* (Banyumas: Penerbit Amerta Media, 2024), hlm. 21.

¹¹ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada Iq dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 64.

penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta yaitu MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah perwakilan dari kelas X dan XI.

4. Madrasah Aliyah adalah adalah jenjang pendidikan menengah yang diatur oleh pendidikan formal, setara dengan sekolah menengah atas (SMA), yang dipimpin oleh Kementerian Agama. Masa studi MA adalah tiga tahun, mulai dari kelas 10 hingga 12.¹² Adapun Madrasah Aliyah yang dimaksud dalam peneltiain ini adalah Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah..

Maka dari beberapa definisi istilah yang dimaksud dengan manajemen kesiswaan dalam konteks penelitian ini adalah pembinaan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas yaitu terdiri dari 2 Madrasah Aliyah Swasta yaitu di Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan komponen krusial dalam suatu penelitian yang berperan dalam mengungkap dan merinci permasalahan pokok yang akan diteliti secara mendalam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹² Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *Faridah Alawiyah, Pendidikan Madrasah Di Indonesia* Volume 5, No. 1 (2014), hlm.51–57.

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas?
2. Bagaimana perbandingan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian bertujuan untuk menguraikan secara rinci hasil yang diharapkan dari proses penelitian. Dengan adanya tujuan yang terdefinisi dengan baik, peneliti dapat mengarahkan setiap tahap penelitian, mulai dari proses pengumpulan data hingga tahap analisis, secara lebih terarah dan optimal. Adapun tujuan dalam penelitian yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui perbandingan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis antara lain:

1. Secara teoritis

- a. Menambah wawasan dalam ilmu manajemen kesiswaan, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian teoritis terkait bagaimana manajemen kesiswaan berperan dalam membina kecerdasan spiritual siswa.
- b. Memperkaya kajian tentang kecerdasan spiritual dalam pendidikan islam studi ini memperdalam pemahaman ilmiah tentang pengembangan kecerdasan majemuk, khususnya kecerdasan spiritual, melalui pendekatan manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai islam.
- c. Sebagai acuan ilmiah bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan peran dalam manajemen kesiswaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa melalui pendekatan manajerial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
KANGSIMPAN

2. Secara Praktis

- a. Kepala Madrasah, memberikan Panduan bagi kepala madrasah Penelitian ini memberikan arahan dan strategi praktis dalam mengelola pembelajaran yang mendukung penguatan aspek spiritual siswa.
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, untuk tujuan menciptakan, melaksanakan, dan menilai program

pengembangan siswa yang sukses dan tahan lama, studi ini menawarkan indikator dan referensi konseptual bagi wakil kepala madrasah yang bertanggung jawab atas kesiswaan.

- c. Guru dan Wali Kelas, memberikan arahan tentang cara membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan sosial melalui kegiatan sekolah yang kooperatif dan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan.
- d. Siswa, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pertumbuhan spiritual dalam pengembangan kepribadian yang utuh dan karakter Islami.
- e. Peneliti lain, sebagai panduan untuk penelitian di masa depan tentang pendidikan karakter, manajemen siswa, dan memperkuat prinsip-prinsip Islam di Madrasah Aliyah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:

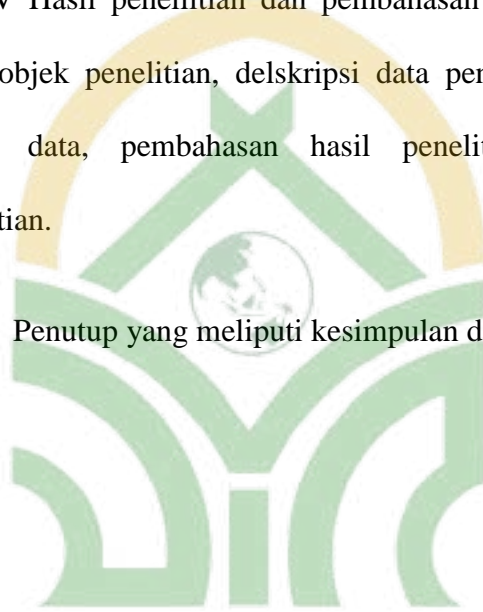
BAB I Pendahuluan meliputi dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka meliputi dari tinjauan teori dan Penelitian Terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III metodologi penelitian meliputi dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

a. Pengertian Manajemen Secara Umum

Menurut William Dunn, manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian terhadap sumber daya yang dimiliki, guna mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemudian menyoroti bahwa analisis kebijakan memegang peranan penting dalam praktik manajemen, karena dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, efektif, dan efisien.¹³

Maka dari penjelasan di atas yang dimaksud bahwa manajemen tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan organisasi, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap analisis dan kebijakan. Setiap proses manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, harus didasarkan pada penelitian dan data yang akurat agar dapat berjalan secara efektif dan strategis.

¹³ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan*, kedua (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm.89.

Secara umum, dalam ilmu manajemen memiliki fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen yang berfokus pada penetapan tujuan yang jelas dan terukur.¹⁴ Dalam proses ini, manajer perlu mengevaluasi kondisi yang sedang berlangsung, mengenali persoalan yang muncul, serta merancang langkah strategis guna meraih sasaran yang telah ditetapkan. Tahap ini juga mencakup perkiraan masa depan dan penentuan kebutuhan sumber daya. Perencanaan yang matang dapat membantu organisasi menghindari risiko serta mengoptimalkan peluang yang ada.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah aktivitas menyusun serta mengelola sumber daya secara sistematis agar rencana dapat dijalankan dengan efektif.¹⁵ Tahap ini mencakup pembagian peran dan tanggung jawab di antara anggota organisasi, penetapan struktur yang sesuai, serta pengelolaan hubungan antarunit kerja. Pengorganisasian yang efisien menjamin

¹⁴ Widi Winarso Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, 1st ed., vol. 11 (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 3.

¹⁵ Mulyadi, 11:4.

pemanfaatan sumber daya manusia dan materi secara maksimal demi mendukung pencapaian tujuan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi nyata dari rencana yang telah dirancang sebelumnya.¹⁶ Pada fase ini, manajer memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan dan membangkitkan semangat kerja anggota tim. Keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang inspiratif dan komunikasi yang lancar, sehingga setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung tercapainya target organisasi.

- ### 4) Pengendalian (*Controlling*)
- Pengendalian adalah proses mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan sesuai rencana.¹⁷ Dalam tahap ini dilakukan pengukuran terhadap hasil kerja, identifikasi perbedaan antara target dan realisasi, serta tindakan korektif jika diperlukan. Fungsi pengendalian yang efektif memungkinkan manajer untuk segera menangani kendala

¹⁶ Luthfiana Basyirah and Moch. Cholid Wardi, "Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak Di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* Volume 17, No. 1 (2020), hlm. 61–74.

¹⁷ Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan*, hlm. 89–95.

yang muncul dan memastikan arah organisasi tetap sesuai dengan tujuan awal

Konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sebagaimana dijelaskan oleh William Dunn merupakan fondasi penting dalam proses manajemen yang sistematis. Setiap elemen memiliki peran strategis dalam menjamin kelangsungan dan keberhasilan operasional organisasi.

Perencanaan membantu menetapkan arah dan strategi, pengorganisasian memastikan sumber daya terstruktur secara efisien, pelaksanaan menggerakkan seluruh potensi organisasi untuk bertindak sesuai rencana, sementara pengendalian berfungsi sebagai alat evaluatif yang menjaga agar proses tetap berada pada jalurnya. Dengan penerapan POAC secara konsisten dan terintegrasi, manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Manajemen dalam Islam

Dalam bahasa Arab, manajemen disebut *idarah* , yang bersumber dari kata *ad-dauran* . Sebagian pakar secara terminologis memandangnya sebagai sarana mewujudkan

tujuan bersama. *Idarah* (manajemen) meliputi aktivitas kepemimpinan, pengarahan, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan, serta pengawasan terhadap elemen-elemen utama dalam suatu proyek.

Menurut Prof. KH Ali Yafie, Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, manajemen dalam Islam merupakan bentuk nyata amal saleh yang berpangkal pada niat lurus.¹⁸ Niat lurus ini memicu motivasi dalam beraktivitas guna mencapai hasil optimal yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat secara kolektif. Pandangan ini menyatakan bahwa manajemen bukan sekedar teknis, melainkan ibadah yang didorong oleh nilai-nilai spiritual. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut perspektif islam antara lain:

1) *At-thatthkhith* atau *perencanaan*. Merujuk pada perencanaan atau gambaran kegiatan mendatang dengan penentuan waktu dan metode spesifik. Proses ini menjadi langkah awal dalam pekerjaan, baik melalui pemikiran maupun kerangka kerja, untuk memastikan tercapainya tujuan secara optimal.¹⁹ Perencanaan merupakan fungsi

¹⁸ Zainarti, "Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Iqra'* Volume 8, No. 1 (2014), hlm. 48–56.

¹⁹ Lis Suhayati Dodo Murtado, *Manajemen Dalam Perspektif Islam.Pdf*, ed. Nani Widiawati, 1st ed. (Tasikamalaya: Pustaka Ellios, 2021), hlm.11.

utama manajemen yang mendukung efektivitas dan efisiensi dalam mencapai sasaran.

2) *At-tanzhim* atau *organisasi* , berfungsi sebagai wadah yang mengatur peran setiap individu beserta hubungan kerja secara vertikal maupun horizontal. Dalam pandangan Islam, organisasi tidak hanya sekedar wadah, tetapi lebih ditekankan pada pelaksanaan pekerjaan yang terstruktur dan rapi. Organisasi ini mengatur pengaturan mekanisme kerja agar berjalan efektif.²⁰

3) *At-tansiq* atau *koordinasi* , merupakan usaha untuk mencapai hasil yang seimbang dan optimal dengan menyelaraskan langkah-langkah bersama dalam pelaksanaan perencanaan.²¹ Koordinasi ini bertujuan mengintegrasikan berbagai aktivitas sehingga upaya menuju tujuan dapat berlangsung secara harmonis dan efektif. Dengan koordinasi yang baik, tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih efisien melalui sinkronisasi tindakan dan upaya antar bagian organisasi.

4) *Ar-riqabah* atau *pengendalian* , meliputi pengamatan yang cermat dan analisis mendalam terhadap pelaksanaan perencanaan untuk menjamin tercapainya

²⁰ Lis Suhayati Dodo Murtado, *Manajemen Dalam Perspektif Islam.Pdf*, ed. Nani Widiawati, 1st ed. (Tasikamalaya: Pustaka Ellios, 2021), hlm.12

²¹ Yayat Hidayat et al., "Fungsi Manajemen Dalam Pandangan Islam," *AL-FIQH: Journal of Islamic Studies* Volume 1, No. 2 (2023), hlm. 77–83.

kesesuaian dengan target yang telah ditetapkan.²² Dalam perspektif Islam, pengendalian ini menjadi prasyarat mutlak bagi pemimpin agar memiliki kualitas unggul dalam akhlak, ilmu, dan kompetensi dibandingkan bawahan, sehingga proses pengawasan berjalan efektif, kredibel, dan mampu mencegah penyimpangan atau kegagalan. Pemimpin yang bertindak seperti *qurrah hasanah* (contoh teladan), menerapkan pengawasan holistic baik material maupun spiritual dengan kesadaran pengawasan ilahi (*muraqabah Allah*), sehingga organisasi mencapai keberkahan, keadilan, dan itqan (kesempurnaan kerja) sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.

Manajemen Islam (*idarah*) berasal dari *ad-dauran* ,meliputi kepemimpinan, pengarahan, pengembangan SDM, perencanaan, dan pengawasan untuk tujuan bersama, sebagaimana Prof. KH Ali Yafie disebut sebagai amal saleh berdasarkan niat lurus demi kesejahteraan umat. Fungsinya terdiri dari *at-tathkhith* (perencanaan optimal), *at-tanzhim* (struktur kerja vertikal-horizontal rapi), *at-tansiq* (koordinasi harmonis), dan *ar-riqabah* (pengendalian efektif oleh pemimpin teladan dengan muraqabah ilahi). Pendekatan ini

²² Hidayat et al.

menjadikan manajemen sebagai ibadah holistik yang menjamin keberkahan, keadilan, dan itqan sesuai syariah.

2. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Menurut KBBI manajemen memiliki arti sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²³ Selain itu Kata "manajemen" berasal dari kata *manus* yang berarti tangan, menangani, mengatur, membuat sesustau sesusia dengan yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya.²⁴ Sedangkan "kesiswaan" berasal dari kata "siswa", yang berarti peserta didik atau murid di suatu lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar dan menengah.²⁵ Dengan demikian, secara bahasa, manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai segala bentuk upaya pengelolaan yang berhubungan dengan siswa atau peserta didik di lingkungan sekolah.

Secara istilah, manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa di

²³ "Arti Kata Manajemen - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," n.d.

²⁴ Kurniawan,dkk., *Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021). hlm. 3.

²⁵ Ahmad Zain, dkk., *Manajemen Kesiswaan* (Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka, 2025), hlm. 3.

sekolah.²⁶ Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan potensi siswa secara optimal, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Manajemen kesiswaan tidak hanya mengatur administrasi siswa, tetapi juga membina, membimbing, dan memberikan layanan yang dibutuhkan siswa agar mereka dapat berkembang secara akademik, sosial, dan emosional.

Manajemen kesiswaan menurut Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses pengelolaan peserta didik yang dilandasi oleh prinsip-prinsip ajaran Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pada pengembangan karakter serta potensi siswa secara menyeluruh. Adapun dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan adalah QS. At-Tahrim[66]: 6. yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

²⁶ Ahmad Zain, dkk., hlm. 3.

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Menurut tafsir Ibnu Katsir mengenai adalah QS. At-Tahrim[66]: 6 menekankan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari api neraka melalui ketaatan kepada Allah dan pendidikan agama dalam keluarga. Neraka digambarkan sebagai tempat yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, dijaga oleh malaikat-malaikat yang keras dan tidak pernah melanggar perintah Allah. Penjagaan ini menegaskan pentingnya kewaspadaan dan pengajaran.

Dengan demikian, menjaga diri dan keluarga dari neraka bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan kewajiban kolektif dalam keluarga untuk saling mengingatkan dan mendidik dalam ketaatan kepada Allah.

Sedangkan menurut hadits manajemen kesiswaan dalam pendidikan Islam, berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadits, merupakan suatu sistem pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperhatikan siswa sebagai sumber daya manusia yang harus diberdayakan. Hal ini mencakup pembinaan, pengawasan, dan pelayanan secara menyeluruh agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien, serta berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan

Islam. Adapun hadits yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ فِئْتِهِ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، وَالْخَادِمُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري ومسلم).

Artinya: Dari Abdullah bin Umar r.a, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pemimpin atas manusia adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Seorang hamba adalah pemimpin atas harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.²⁷

Manajemen kesiswaan adalah keseluruhan urutan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengimplementasian, hingga hasil dari tujuan yang berhubungan dengan peserta didik, seperti pada kegiatan penerimaan siswa baru, pembinaan bakat dan minat sampai kegiatan ekstrakurikuler

²⁷ Sahih Muslim Al-Bukhari, Sahih, *Sahih Al-Bukhari No. 893, Sahih Muslim No. 1829*, n.d., <https://sunnah.com/bukhari/24/11> dan <https://sunnah.com/muslim/20/90> (diakses 27 Mei 2025).%0A.

yang dibuat oleh sekolah.²⁸ Dalam perspektif administrasi pendidikan, manajemen kesiswaan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengelola keberadaan dan perkembangan peserta didik secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan.

Mulyasa berpendapat bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses penataan dan pengaturan terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari proses penerimaan siswa baru, pembinaan selama masa belajar, hingga proses kelulusan.²⁹ Tujuan utama dari manajemen kesiswaan menurut Mulyasa adalah untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, teratur, dan kondusif, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Kemudian Ary Gunawan mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sadar serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap peserta didik, agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran secara rutin, disiplin, dan terarah, mulai dari penerimaan hingga kelulusan.³⁰

²⁸ Muli Prima Aldi, "Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* Volume 18, No. 1 (2023), hlm. 881–894.

²⁹ Ahmad Zain, dkk., *Manajemen Kesiswaan*, hlm. 4.

³⁰ Qomarudin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa" *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume 20, No. 1 Juni (2022), hlm. 75–98.

Menurut Ary Gunawan, manajemen kesiswaan juga mencakup upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada siswa.

Dalam lingkungan madrasah yang berbasis nilai-nilai Islam, manajemen kesiswaan memperoleh dimensi tambahan berupa tanggung jawab moral untuk membentuk karakter Islami. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.³¹ Oleh karena itu, manajemen kesiswaan di madrasah harus menyelaraskan proses administrasi dengan pembinaan kepribadian dan spiritual siswa.

Maka uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengelolaan yang terencana dan terorganisir terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa di lingkungan sekolah. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan siswa, mulai dari penerimaan, pembinaan, pengembangan potensi, hingga kelulusan siswa. Manajemen kesiswaan bertujuan

³¹ Airin Khofifah, Zaidatul Arifah, And Moh Syafi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Huda Purwodadi Setelah New Normal Student Management In Developing The Potential Of Students At Mi Manbaul Huda," *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* JVolume5, No. 1 Juni (2023), hlm. 30–38.

untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu siswa berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan manajemen kesiswaan yang baik, diharapkan setiap siswa dapat memperoleh layanan pendidikan yang maksimal, berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan dalam Pendidikan Islam

Tujuan utama dari manajemen kesiswaan adalah memberikan layanan optimal kepada peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal dalam semua aspek kepribadian.³² Secara lebih spesifik, manajemen kesiswaan bertujuan untuk:

- 1) Membina disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pengawasan perilaku dan penguatan tata tertib madrasah.
- 2) Menyediakan sistem pendataan siswa yang akurat dan sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

³² Ilyas Ichسانی et al., "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Melalui Program Karya Tulis Ilmiah," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* Volume 3, No. 1 Maret (2021), hlm. 29–48.

- 3) Mendorong pengembangan potensi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik melalui program kegiatan yang terencana.
- 4) Membangun iklim madrasah yang kondusif, aman, dan inklusif yang mendorong terciptanya semangat belajar.
- 5) Mewujudkan pembinaan karakter dan kecerdasan spiritual, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan siswa sehari-hari.³³

Dalam pendidikan Islam, semua tujuan di atas diarahkan pada pembentukan *insan kamil* (manusia sempurna), sebagaimana diidealkan dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis. Seorang siswa tidak hanya harus cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, akhlak yang baik, serta kepekaan sosial terhadap sesama.

c. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan meliputi berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan keberadaan dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah atau madrasah. Beberapa tugas sekolah dalam membina manajemen kesiswaan adalah sebagai

³³ Lukman Hakim, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Al Mukhtar Adipala Cilacap" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2024), hlm. 30.

berikut:

- 1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Meliputi proses seleksi administratif dan akademik, orientasi terhadap lingkungan sekolah, serta penempatan siswa dalam kelas berdasarkan hasil tes atau asesmen awal.
- 2) Pendataan dan administrasi siswa, pencatatan lengkap mengenai identitas, latar belakang keluarga, perkembangan akademik, catatan kepribadian, dan aktivitas siswa selama menempuh pendidikan.
- 3) Pembinaan kedisiplinan dan tata tertib, Penegakan aturan sekolah yang adil dan edukatif, disertai dengan pemberian sanksi yang bersifat mendidik untuk membentuk perilaku positif.
- 4) Pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa, fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler seperti osis, pramuka, olahraga, seni, serta kegiatan keagamaan yang mendorong kreativitas dan kepemimpinan siswa.
- 5) Bimbingan dan konseling, layanan konseling yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi, sosial, maupun akademik, serta mendampingi perkembangan mental-emosional mereka.
- 6) Monitoring dan evaluasi, pemantauan terhadap pencapaian akademik, disiplin, dan perkembangan

kepribadian siswa secara berkala untuk keperluan perbaikan program pendidikan.³⁴

Maka dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa ruang lingkup manajemen kesiswaan itu terdiri dari penerimaan murid baru, Pendataan dan administrasi, Pembinaan kedisiplinan dan tata tertib, Pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa, bimbingan dan konseling dan yang terakhir adalah tentang monitoring dan evaluasi.

d. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Dalam pelaksanaannya, manajemen kesiswaan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen yang bersifat edukatif dan humanis, antara lain:

- 1) Manajemen siswa harus dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. maka dari itu, tujuannya harus sejalan dan mendukung tujuan manajemen secara umum.
- 2) Seluruh kegiatan dalam manajemen siswa harus memiliki tujuan untuk mendidik dan membimbing para siswa.

³⁴ Elis Trisnawati and Siti Mahfudhoh, "Manajemen Kesiswaan Sekolah," *Jurnal ElMadrasa: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, No. 1 (2022), hlm. 25–39.

- 3) Kegiatan manajemen siswa perlu diusahakan dalam menyatukan siswa yang mempunyai latar belakang dan perbedaan yang beragam.
- 4) Kegiatan manajemen siswa harus dipandang sebagai upaya untuk membimbing mereka.
- 5) Manajemen siswa harus memotivasi kemandirian siswa. Dengan prinsip ini, siswa bukan hanya menjadi mandiri di sekolah namun di lingkungan masyarakat juga.
- 6) Seluruh hal yang diberikan terhadap siswa melalui manajemen siswa harus mempunyai manfaat yang jelas bagi kehidupan siswa.³⁵

Maka dengan mengetahui beberapa prinsip manajemen kesiswaan yang edukatif dan humanis menekankan bahwa pengelolaan siswa harus menjadi bagian integral dari manajemen sekolah secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik dan membimbing siswa. Kegiatan manajemen kesiswaan perlu dirancang untuk menyatukan siswa dari berbagai latar belakang, membimbing mereka, serta mendorong kemandirian yang tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat luas. Dengan demikian, manajemen kesiswaan berperan penting dalam

³⁵ Ahmad Zain, dkk., *Manajemen Kesiswaan*, hlm. 13.

menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

e. **Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Islami**

Manajemen kesiswaan yang diterapkan di madrasah harus mendukung misi pembentukan karakter Islami siswa.³⁶ Kegiatan-kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus, majelis taklim, pesantren kilat, hingga kegiatan sosial Islami seperti bakti sosial dan santunan anak yatim harus menjadi bagian integral dari program kesiswaan. Adapun Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembinaan siswa adalah QS. Luqman [31]: 17.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anaku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Dalam Tafsir Al-Muyassar menjelaskan mengenai QS. Luqman [31]:17 yaitu telah menjelaskan bahwa Luqman memberikan nasihat penting kepada anaknya yang mencakup

³⁶ Abdullah Aminuddin Aziz Mohammad Khoirul Umam, "Manajemen Kesiswaan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Peserta Didik Mohammad," *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam* Volume 3, No. 2 (2022), hlm.75–82.

tiga hal utama: Pertama, Luqman mengajarkan agar salat dilaksanakan secara sempurna, memenuhi rukun, syarat, dan kewajibannya. Salat merupakan ibadah utama yang menjadi tiang agama dan sarana mendekatkan diri kepada Allah.³⁷

Kedua, Luqman mendorong anaknya untuk aktif dalam masyarakat dengan mengajak kepada perbuatan baik dan mencegah kemungkaran. Hal ini harus dilakukan dengan lemah lembut, penuh hikmah, dan sesuai dengan kemampuan.

Ketiga, Luqman menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian dan kesulitan yang mungkin timbul akibat menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Kesabaran ini merupakan bagian dari tekad yang kuat dalam menjalankan perintah Allah.³⁸

Ketiga wasiat ini dianggap sebagai urusan yang sangat penting dan harus diutamakan dalam kehidupan seorang mukmin, karena merupakan perintah langsung dari Allah yang membawa manfaat besar bagi individu dan masyarakat. Ayat ini mengisyaratkan bahwa pembentukan kepribadian siswa harus melibatkan pelatihan spiritual (salat), sosial (amar ma'ruf nahi

³⁷ Al-Muyassar, "*Tafsir Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia*", <https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-17.html> (diakses tanggal 13 Juni 2025. WIB).

³⁸ Al-Muyassar.

munkar), serta ketahanan mental (sabar).

f. Tugas-Tugas Sekolah dalam Membina Manajemen Kesiswaan untuk Pembentukan Kecerdasan Spitiual

Pendidikan, pengelolaan siswa merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, termasuk kecerdasan spiritual. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memainkan peran strategis dalam mengelola urusan siswa. Peran ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, saleh, dan berkarakter mulia.

1) Perencanaan Program Pengembangan Spiritual yang Terstruktur dan Berkelanjutan

Sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan rencana yang matang dan sistematis untuk program pengembangan spiritual.³⁹ Hal ini meliputi penetapan tujuan pengembangan spiritual yang jelas, penjadwalan kegiatan keagamaan, dan pengintegrasian nilai-nilai spiritual ke dalam kegiatan sekolah, baik di dalam maupun

³⁹ Khotibul Umam, "Administrasi Sekolah Yang Berdaya : Efek Pendampingan Terstruktur Di Madrasah Diniyah An-Nur Kembang" *Jiemen: Journal of Islamic Management*, Volume 1, No. 1 (2024), hlm. 44–52.

di luar sekolah. Dengan perencanaan yang terstruktur, sekolah dapat memastikan bahwa pengembangan spiritual berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak positif pada perkembangan iman dan moral siswa.

2) Mengorganisir Sumber Daya dan Fasilitas untuk Mendukung Pengembangan Spiritual

Sekolah harus mengorganisir sumber daya yang diperlukan untuk kesuksesan program pengembangan spiritual. Hal ini meliputi pembentukan tim bimbingan siswa yang terdiri dari guru agama, penasihat ekstrakurikuler, dan konselor. Selain itu, termasuk pengelolaan fasilitas seperti ruang doa, perpustakaan agama, dan ruang lain untuk kegiatan keagamaan.⁴⁰

Organisasi yang efektif menciptakan sinergi antara elemen sekolah, memungkinkan program bimbingan spiritual dilaksanakan secara optimal.

3) Bimbingan dan Motivasi dalam Pengembangan Spiritual Siswa

Salah satu fungsi penting manajemen siswa adalah

⁴⁰ Syafwan Tsauri, "Peran Fasilitas Dan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Santri Menggunakan E-Money (E-Bekal)" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024), hlm. 5.

memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sekolah melaksanakan fungsi ini melalui kegiatan seperti ceramah agama, pelatihan karakter, konseling spiritual, dan bimbingan rutin melalui ibadah bersama, pembacaan Al-Qur'an, dan perayaan hari raya agama. Dengan bimbingan yang konsisten, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran spiritual yang kuat dan sikap etis yang baik.

4) Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Spiritual

Sekolah juga bertanggung jawab untuk secara berkala memantau pelaksanaan program bimbingan spiritual. Pemantauan ini memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan menghasilkan hasil maksimal.⁴¹ Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan langkah perbaikan. Pemantauan dan evaluasi yang efektif menjaga kualitas

⁴¹ Pelipus Wungo Kaka, "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* Volume 11, No. 1 (2022), hlm. 14–50.

bimbingan spiritual dan memastikan keberlanjutan program.

5) Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Spiritual yang Beragam dan Menarik

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual secara efektif, sekolah harus melaksanakan kegiatan yang beragam dan menarik bagi siswa.⁴² Contohnya meliputi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan OSIS berdasarkan nilai-nilai spiritual, pramuka, kegiatan sosial keagamaan, dan program hafalan Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini mengembangkan kecerdasan spiritual dan memperkuat rasa kebersamaan serta kesadaran sosial siswa.

6) Mengelola Hubungan Sinergis dengan Orang Tua dan Masyarakat

Pengembangan kecerdasan spiritual siswa bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus membangun komunikasi yang efektif

⁴² Eka Yanuarti Atika Fitriani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Atika" *Jurnal ATIKA* Volume 11, No. 1 (2019), hlm. 1–14.

dan kerja sama yang harmonis dengan orang tua dan berbagai anggota masyarakat.

Maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang menekankan kecerdasan intelektual dan spiritual dengan melaksanakan tugas dan fungsi ini secara terintegrasi dan konsisten. Hal ini penting agar siswa dapat menjadi individu yang seimbang dengan karakter yang kuat, siap menghadapi tantangan hidup dengan landasan keyakinan dan moral yang kuat.

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kecerdasan spiritual berasal dari dua kata, yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan berarti kemampuan seseorang untuk berpikir dengan baik; kesanggupan untuk menggunakan akal budi dalam menyelesaikan masalah.⁴³ Sedangkan *spiritual* Bersifat rohani atau kejiwaan (tidak bersifat jasmani atau duniawi); berhubungan dengan jiwa atau kehidupan batin. Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menemukan makna dibalik kehidupan.

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Secara istilah, kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) adalah seseorang dapat menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang menjadi dasar bagi pertumbuhan rasa memiliki, harga diri, dan nilai moral, serta kemampuan seseorang untuk menjadi lebih manusiawi dan memberikan makna pada ibadahnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ SQ memungkinkan seseorang untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna dibandingkan yang lain.

Toto Tasmara, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dengan cara mendengarkan hati nuraninya.⁴⁵ Orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu memilih yang baik dan buruk, dan mampu menempatkan sikap sesuai dengan konteks sosialnya.

Danah Zohar dan Ian Marshall, menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan persoalan makna dan nilai, menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas, serta kemampuan membaca tindakan dan tujuan hidup agar lebih

⁴⁴ Samsul Arifin, "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 12, No. 2 (2020), hlm. 201–14.

⁴⁵ Deli Musdalifa, Fatimah Saguni, and Gusnarib Gusnarib, "Implementation of Religious Activities in Increasing the Spiritual Intelligence of Students," *International Journal of Contemporary Islamic Education* Volume 2, No. 2 (2020), hlm. 37–55.

bermakna.⁴⁶ Jadi kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk mengaktifkan kecerdasan intelektual dan emosional.

Kecerdasan spiritual ini masuk kedalam salah satu Pelaksanaan P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin) di madrasah diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024, yang menggantikan KMA sebelumnya.⁴⁷ Program ini berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik, yang mencakup pemahaman mendalam tentang makna hidup dan hubungan yang lebih erat dengan Tuhan

Menurut perspektif Al-Qur'an, kecerdasan spiritual adalah kemampuan memfungsikan akal dengan baik sesuai tuntunan agama Islam dan membawa keselatan dunia dan akhirat.⁴⁸

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kecerdasan spiritual yaitu QS. Luqman [31]:12.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH AHMAD AR-RANIRI
 PADANGSIDIMPUA

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: 'Bersyukurlah kepada Allah.' Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barang siapa kafir

⁴⁶ Sri Handayani, "Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean)" *Jurnal G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Volume 3, No. 2 Juni (2019), hlm. 292–306.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, "Berita Peluncuran Dan Penjelasan KMA 450 Tahun 2024," <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-luncurkan-pedoman-implementasi-kurikulum-bagi-madrasah-raEXW> (diakses tanggal 15 Juli 2025 pukul 15.00 WIB).

⁴⁸ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume. 12, No. 1 (2015), hlm. 15–30.

(ingkar), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁴⁹

Menurut tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah menyatakan bahwa Dia telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman, yang mencakup pemahaman mendalam mengenai ajaran agama, kecerdasan akal, dan kemampuan menyampaikan kebenaran dengan bijak. Hikmah ini merupakan karunia istimewa yang tidak diberikan kepada orang lain pada zamannya. Sebagai bentuk syukur atas nikmat tersebut, Allah memerintahkan Luqman untuk bersyukur kepada-Nya.⁵⁰

Dengan demikian, ayat ini menekankan pentingnya bersyukur atas nikmat Allah, karena sikap syukur tersebut akan membawa manfaat bagi diri sendiri, sementara Allah tidak memerlukan syukur dari hamba-Nya.

Berdasarkan ayat di atas bahwa Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menangkap makna hikmah, yaitu kebijaksanaan dalam mengungkapkan rasa syukur kepada Allah. Hal ini mencakup kesadaran yang kuat akan eksistensi dan kekuasaan Allah, serta kemampuan untuk menghargai dan berterima kasih atas segala nikmat dan karunia yang diberikan.

⁴⁹ Usman Al-Qurtubhy, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Cordoba, 2021), hlm. 412.

⁵⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Surat Luqman Ayat 12 Ibn Kathir Online*, n.d., <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-luqman-ayat-12.html> (diakses tanggal 15 Juli 2025 pukul 12.30 WIB).

Syukur yang dimaksud bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi merupakan kesadaran dan sikap batin yang tercermin dalam perilaku serta seluruh aspek kehidupan seseorang

Sedangkan hadits yang menjelaskan tentang kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ،
وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْحَمْدَانِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ،
حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ سَلَكَ
طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya al-Tamimi, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-'Alaq al-Hamdani, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Abu Ma'awiyah, dari Al-'Ash, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah -radhiyallahu 'anhu-, ia berkata, "Rasulullah -sallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda, 'Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya satu jalan menuju surga. (HR. Muslim)." (HR. Muslim).⁵¹

Berdasarkan hadits di atas bahwa kecerdasan spiritual menunjukkan mengajarkan bahwa menuntut ilmu adalah bentuk ibadah yang sangat mulia dan merupakan jalan spiritual menuju kedekatan dengan Allah SWT. Dengan menuntut ilmu, seseorang

⁵¹ Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim Kitāb Al-Faḍā'il (Kitab Keutamaan), Bab Faḍl Ṭalab Al-'Ilm (Keutamaan Mencari Ilmu), Hadits No. 2699, n.d., <https://sunnah.com/muslim/35/65>, (diakses tanggal 15 Juli 12.35 WIB).*

tidak hanya memperkaya kecerdasan intelektualnya, tetapi juga mengasah kecerdasan spiritualnya, sehingga mampu hidup dengan kesadaran yang lebih tinggi, kedamaian batin, dan hubungan yang kuat dengan Allah SWT.

Maka dari dari beberapa uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memberikan makna dan pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidupnya, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dan hubungan dengan Tuhan serta sesama manusia. Kecerdasan ini melampaui kecerdasan intelektual dan emosional karena melibatkan kesadaran diri yang yang tinggi, intuisi, serta kemampuan menghubungkan pengalaman hidup dengan makna dan tujuan lebih esensial.

b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual yang penting dalam membentuk kepribadian dan sikap hidup. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam pengembangan diri dan pendidikan karakter. Adapun karakteristik mengenai kecerdasan spiritual antara lain yaitu:

- 1) Mampu menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

- 2) Memiliki kepedulian sosial tinggi dan empati terhadap sesama
- 3) Mampu mengendalikan hawa nafsu dan berperilaku sesuai nilai-nilai agama.
- 4) Memiliki kesadaran akan keberadaan Tuhan dan hubungan spiritual dengan-Nya.
- 5) Mampu melakukan refleksi diri dan merenungkan makna hidup secara mendalam.⁵²

Maka dari beberapa karakteristik di atas Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan individu untuk memahami makna hidup secara mendalam, menunjukkan empati dan kepedulian terhadap sesama, mengendalikan keinginan sesuai dengan nilai-nilai agama, menyadari keberadaan Tuhan, serta melakukan refleksi diri yang mendalam guna menjalani kehidupan dengan kebijaksanaan.

c. Komponen Kecerdasan Spiritual dalam Islam

Berdasarkan kajian tafsir Al-Qur'an dan pandangan para ahli, kecerdasan spiritual mencakup beberapa aspek utama:

- 1) Aspek Ruhani: Iman, syukur, tawakal, sabar, dan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran).

⁵² Cucum Novianti, "Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru Dalam Psikologi)," *Misykah: : Jurnal Pemikiran dan Studi Keislaman* Volume 1, No. 1 April (2016), hlm. 28–43.

- 2) Aspek Biologis: Pelaksanaan ibadah seperti shalat sebagai manifestasi konkret kecerdasan spiritual.
- 3) Aspek Sosial: Berbuat baik kepada orang tua, etika bergaul, dan kepedulian sosial.⁵³

Ketiga aspek ini saling melengkapi dan menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Islam.

d. Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Islam

Kecerdasan spiritual sangat penting dalam dunia pendidikan karena membangun karakter dan kepribadian peserta didik. Ini tidak hanya membantu siswa berprestasi di sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai panduan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa peran kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Menjadi landasan dalam menghadapi persoalan makna dan nilai hidup.
- 2) Membantu seseorang untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.
- 3) Menjadi sumber motivasi dan dorongan untuk berbuat kebaikan dan

⁵³ Imam Mashudi Latif, "Berdasarkan Kajian Tafsir Al-Qur'an Dan Pandangan Para Ahli, Kecerdasan Spiritual Mencakup Beberapa Aspek Utama: 1) Aspek Ruhani: Iman, Syukur, Tawakal, Sabar, Dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Mengajak Kebaikan Dan Mencegah Kemungkaran). 2) Aspek Biologis" *Jurnal Pemikiran dan Studi Keislaman* Volume 1, No. 2 (2016), hlm. 180--202 .

menjalankan perintah agama.

- 4) Membawa ketenangan batin dan kebahagiaan sejati.⁵⁴

Maka dari penjelasan diatas bahwa peran kecerdasan spiritual sangat penting bagi manusia untuk dijadikan sebagai landasan, mengembangkan hubungan yang harmonis, menjadi sumber motivasi dalam melakukan kebaikan dan melaksanakan perintah dari Allah SWT. serra memberikan ketenangann dan kebahagiaannyang hakiki.

e. Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Dalam Islam

Beberapa langkah penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual menurut kajian Islam adalah:

- 1) Melakukan refleksi dan merenung secara mendalam tentang persoalan hidup.
- 2) Melihat kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh.
- 3) Mengenali motif terdalam diri.
- 4) Mengaktualisasikan spiritualitas dalam kehidupan nyata melalui ibadah, zikir, doa, dan shalat.
- 5) Merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aktivitas.⁵⁵

⁵⁴ Ulil Hidayah Sa'adatul Abadiyah, "Efektifitas Materi Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa," *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Volume 6, No.1 April (2024), hlm. 373–384.

⁵⁵ Eka Abdul dan Rika Wanda Nuraeni, "Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12 – 19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* Volume.2, No. 2. (2020), hlm. 36-37.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran dan makna hidup yang mendalam, berpusat pada hubungan dengan Allah dan sesama. Dalam Islam, kecerdasan spiritual mencakup iman, amal ibadah, akhlak mulia, kesabaran, dan kepedulian sosial. Pengembangan kecerdasan spiritual sangat penting untuk membentuk manusia yang berkarakter, bermoral, dan mampu menjalankan kehidupan dengan penuh makna dan keberkahan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini antara lain:

1. Masrokim *Tesis*, judul penelitian yaitu “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Siswa Di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak”.⁵⁶ Hasil penelitian menunjukkan untuk meningkatkan prestasi akademik, penting untuk merencanakan program yang mencakup identifikasi kecerdasan dan potensi siswa, pengelompokan siswa, motivasi belajar, kedisiplinan, dan jam tambahan belajar. Selain itu, untuk prestasi non-akademik, perencanaan melibatkan identifikasi kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, sosialisasi kegiatan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Pelaksanaan

⁵⁶ Masrokim, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Siswa Di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak, *Tesis*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 67-68.

program akademik mencakup identifikasi potensi siswa, pengarahan motivasi, dan penyelenggaraan jam tambahan belajar, sedangkan untuk non-akademik, fokusnya adalah pada kegiatan yang sesuai dengan minat siswa, mendorong partisipasi, dan pengelompokan siswa. Evaluasi prestasi akademik dilakukan melalui tes dan pencapaian hasil pembelajaran, sementara evaluasi non-akademik melibatkan partisipasi dalam kompetisi dan pencapaian target. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama fokus pada manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan dan tujuan untuk meningkatkan kualitas siswa. Perbedaannya penelitian ini dengan yang peneliti teliti terletak pada fokus penelitian penelitian Masrokim lebih menekankan pada prestasi akademik dan non-akademik, sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus pada manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas.”. Kedua yaitu lokasi penelitiannya yaitu MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak sedangkan penelitian ini lokasi objek penelitian di tingkat Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas yaitu MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah.

2. Khasanah & Ispuwati. *Jurnal* dengan judul "Persepsi tentang Manajemen Kurikulum dan Kecerdasan Spiritual Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak" mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara bagaimana siswa

memandang manajemen kurikulum dan tingkat kecerdasan spiritual mereka dengan hasil belajar di mata pelajaran Aqidah Akhlak.⁵⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti hubungan ini cukup kuat. Dengan menggunakan pendekatan korelasional deskriptif dan analisis kuantitatif melalui SPSS versi 20, penelitian ini melibatkan 90 siswa yang dipilih secara acak dari tiga Madrasah Aliyah di Kabupaten Bekasi. Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama berfokus pada Kecerdasan Spitual di Madrasah Aliyah dan bagaimana variabel tertentu mempengaruhi perkembangan siswa, terdapat perbedaan yang mencolok. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah lebih menekankan pada hubungan antara persepsi manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar akademik, sementara penelitian yang peneliti teliti yaitu berfokus pada bagaimana manajemen kesiswaan dapat membantu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara lebih holistik, dengan tujuan membentuk kecrdasan spiritual yang lebih baik serta perbedaan dalam metode penelitiannya yaitu kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

3. Muhammad Amin, *Tesis*, dengan judul penelitian Muhammad Amin,

⁵⁷ Ispuwanti Khasanah, "Persepsi Tentang Manajemen Kurikulum Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 13, No. 1 (2024), hlm. 1–12.

“Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Adapun hasil penelitiannya yaitu mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan di madrasah tersebut dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan berbagai komponen sekolah seperti kepala madrasah, guru, wali kelas, dan organisasi siswa. Faktor pendukung keberhasilan manajemen kesiswaan meliputi komitmen pimpinan, partisipasi guru, sarana prasarana, dan dukungan orang tua, sementara kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan dana, waktu, dan motivasi siswa yang bervariasi.⁵⁸ Persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitiannya yaitu membahas pengembangan diri peserta didik secara umum yang mencakup karakter, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu untuk membina kecerdasan spiritual siswa dan lokasi penelitiannya yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru (madrasah negeri di kota besar) sedangkan peneliti meneliti di sekolah Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas yaitu Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah.

⁵⁸ Muhammad Amin, Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, *Desertasi*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau 2021), hlm.120.

C. Kerangka Berpikir

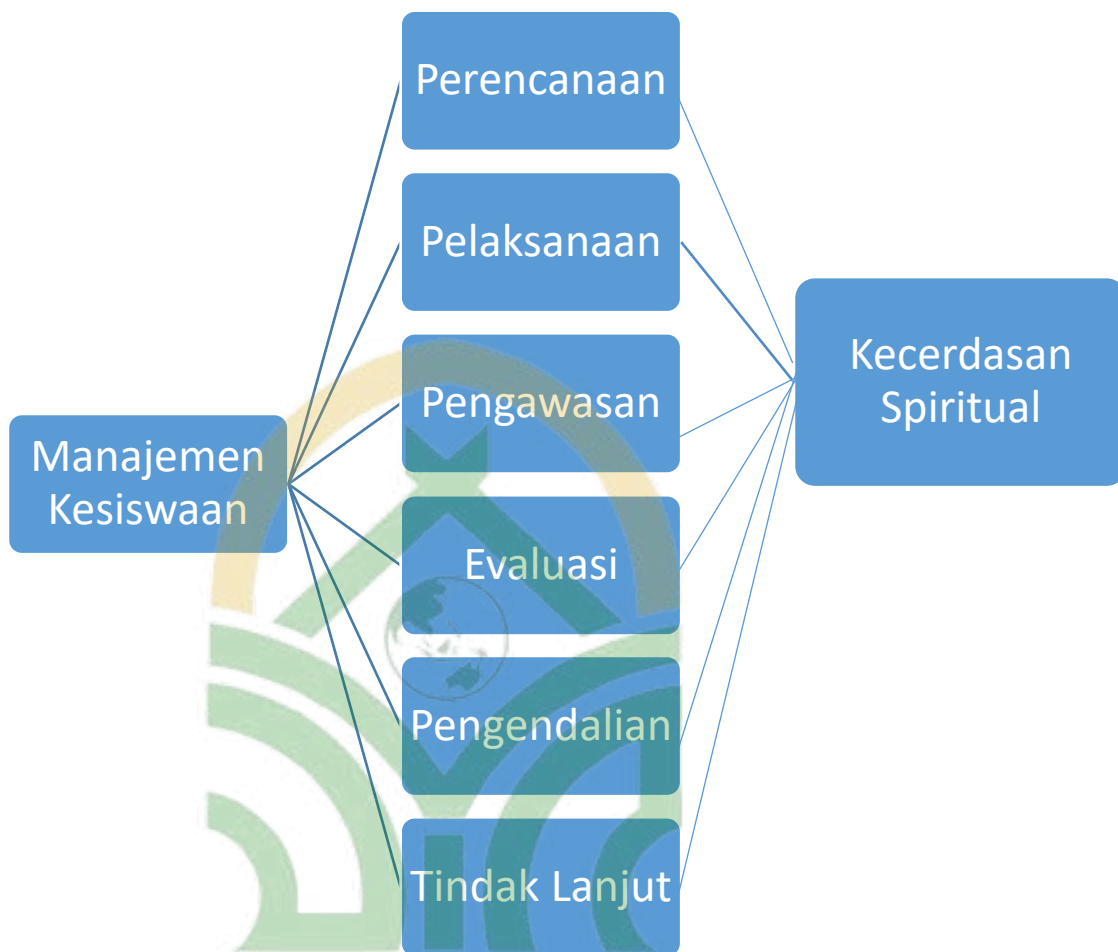
Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis secara sistematis dan analitis menggunakan teori yang relevan.⁵⁹ Jadi kerangka berpikir pendapat peneliti sebagai landasan yang logis.

Manajemen kesiswaan adalah manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai segala bentuk upaya pengelolaan yang berhubungan dengan siswa atau peserta didik di lingkungan sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) adalah seseorang dapat menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang menjadi dasar bagi pertumbuhan rasa memiliki, harga diri, dan nilai moral, serta kemampuan seseorang untuk menjadi lebih manusiawi dan memberikan makna pada ibadahnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian di atas dapat kita gambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2020) hlm. 20.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIAH ILMU SUKSES BAKIYAH
PADANGSIDIMPUAN

Gambar 1. Kerangka Berpikir Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa

Keterangan gambar:

Bagan di atas menggambarkan proses manajemen kesiswaan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pengendalian dan tindak lanjut dalam membina kecerdasan spiritual Siswa supaya berjalan secara optimal.

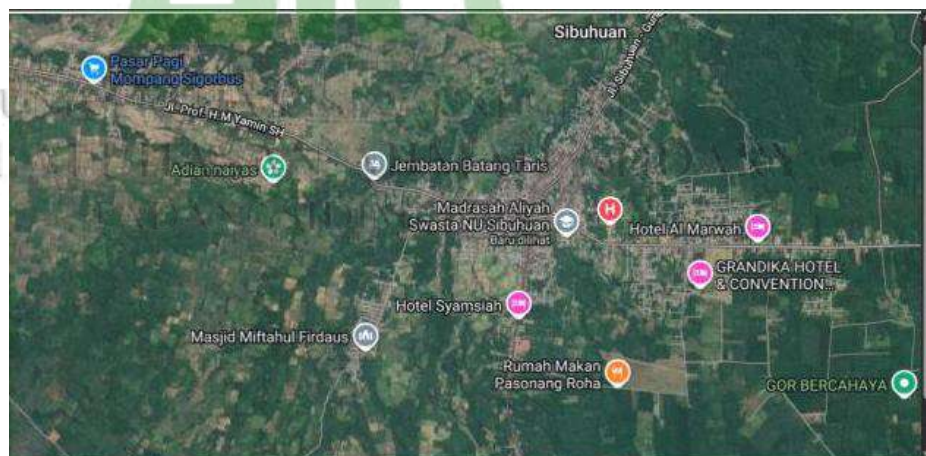
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas karena di beberapa Madrasah Aliyah ini ditemukan masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis, dan sangat baik untuk diteliti lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya berikut ini data lokasi penelitian yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu

- a. Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan beralamat di Jl. Kihajar Dewantara No. 66 B Sibuhuan Barumon Padang Lawas Sumatera Utara.



**Gambar 2. Peta Lokasi Madrasah Aliyah Swasta
NU Sibuhuan**

- b. Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah yang beralamat di Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara.



Gambar 3. Peta Lokasi Mts/MAS Darul Falah

2. Waktu Penelitian

Adapun Proses Penelitian ini adalah 12 Juli-30 September 2025

B. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan model fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan penelitian yang menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Adapun jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh peneliti dideskripsikan oleh peneliti. Pendekatan deskriptif tidak

bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel. Selain itu, peneliti tidak mencari tahu apakah variabel tertentu menyebabkan variabel lainnya.

Pada penelitian deskriptif, peneliti dapat mengukur variabel tertentu dengan menggunakan dimensi penelitian kuantitatif atau memberikan deskripsi yang lebih mendalam dengan menggunakan elemen dalam penelitian yang kualitatif.

dengan kata lain, peneliti melaporkan apa yang mereka rasakan, dengar, amati, dan tanyakan. Tujuan penelitian deskriptif adalah menguraikan secara metodis dan tepat ciri-ciri dan fakta suatu topik tertentu. Menggambarkan situasi atau peristiwa adalah tujuan dari studi ini. Data dikumpulkan melalui observasi, pencatatan serta wawancara.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data karena data dan fakta ditulis dalam kata atau gambar daripada angka.⁶⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data dan fakta tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi serta tindak lanjut hasil evaluasi manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas yaitu

⁶⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bojong Genteng: CV.Jejak, 2018), hlm.7.

Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian tentang *Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Padang Lawas* adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan: Menetapkan fokus dan arah penelitian dengan tujuan utama untuk mengkaji bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, Menyusun rancangan kerja yang mencakup jadwal pelaksanaan, penyusunan instrumen pengumpulan data (seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta identifikasi pihak-pihak yang akan menjadi informan kunci. Dan Merancang program pembinaan spiritual yang meliputi kegiatan rutin keagamaan, pembentukan karakter, serta penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah.
- b. Tahap pelaksanaan: Melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta penelaahan dokumen yang berkaitan dengan program pembinaan spiritual di MAS Padang Lawas (Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah) dan Mengimplementasikan program pembinaan sesuai dengan rencana, seperti kegiatan pengajian, pelaksanaan salat berjamaah, dan kegiatan religius

- lainnya, serta memastikan adanya keterlibatan aktif dari seluruh komponen sekolah.
- c. Tahap pengawasan: Menjalankan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program pembinaan spiritual untuk memastikan program berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dan Mengidentifikasi hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan, sekaligus mencatat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program.
 - d. Tahap evaluasi: Melakukan analisis mendalam terhadap data hasil pengawasan dan pelaksanaan program. Mengevaluasi pencapaian tujuan program dan efektivitas manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa. Melibatkan pihak terkait dalam memberikan masukan dan refleksi atas proses dan hasil kegiatan.
 - e. Tahap pengendalian: Menyusun dan melaksanakan langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi guna mengatasi kendala dan meningkatkan kualitas program. Melakukan tindak lanjut pemantauan untuk memastikan perbaikan berjalan efektif serta menjamin kelangsungan dan kelanjutan program pelatihan spiritual siswa dengan manajemen kesiswaan yang optimal.
 - f. Tindak lanjut hasil evaluasi adalah menyusun dan melaksanakan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan program

berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan dan pelatihan kecerdasan spiritual siswa.

Oleh karena itu dengan mengikuti tahapan tersebut, pelaksanaan penelitian menjadi lebih terstruktur dan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MAS Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Sumber data utama yang dapat memberikan informasi atau data dalam penelitian dikenal sebagai subjek penelitian. Orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan dianggap sebagai subjek penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1.

Subjek Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan

No.	Nama	Jabatan
1.	Ihwan Rahmat, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Muhammad Efendi Hasibuan, M.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
3.	Nur Laini, S.Pd	Wali Kelas X
4.	Nur Khopipah Siregar M.Pd	Wali Kelas XI

Tabel 2.

Subjek Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah

No.	Nama	Jabatan
1.	Salman Efendi S.E	Kepala Madrasah
2.	Bahrul Millah	Wakil Kepala

No.	Nama	Jabatan
		Bidang Kesiswaan
3.	Muhammad Zein S.Pd	Wali Kelas X
4.	Mawar Hasibuan S.Pd	Wali Kelas XI

Pemilihan informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam penerapan manajemen kesiswaan di madrasah adalah dasar dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana manajemen kesiswaan direncanakan, dilaksanakan, dan berdampak pada pembentukan kecerdasan spiritual dan sosial siswa.

D. Sumber Data

Dalam penelitian, istilah sumber data mengacu pada topik dari mana data dikumpulkan. Penulis penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data primer, berasal langsung dari sumbernya dan digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun data primer dalam penelitian ini antara lain: Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah, dan Guru Wali Kelas X dan XI MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah.

Tabel 3.

Nama-nama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
Guru Wali Kelas di Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan

No.	Nama	Jabatan
1.	Ihwan Rahmat, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Muhammad Efendi Hasibuan, M.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
3.	Nur Laini, S.Pd	Wali Kelas X
4.	Nur Khopipah Siregar M.Pd	Wali Kelas XI

Tabel 4.

Nama-nama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
Wali Kelas di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah

No.	Nama	Jabatan
1.	Salman Efendi S.E	Kepala Madrasah
2.	Bahrul Millah	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
3.	Muhammad Zein S.Pd	Wali Kelas X
4.	Mawar Hasibuan S.Pd	Wali Kelas XI

Tabel 5.

Nama-nama Siswa di Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan

No.	Nama	Kelas
1.	Afni Julita	Kelas X
2.	Arfatul Khoiriah	Kelas X
3.	Khofifah Aulia	Kelas X
4.	Asmida Daulay	Kelas X
5.	Mirna	Kelas X
6.	Siti Jamilah	Kelas XI
7.	Rati	Kelas XI
8.	Nofri Siregar	Kelas XI
9.	Leli Sukria	Kelas XI
10.	Muhammad Andri Hasibuan	Kelas XI

Tabel 6.
Nama-nama Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah

No.	Nama	Kelas
1.	Ayu Lestari Hasibuan	Kelas X
2.	Andini Harahap	Kelas X
3.	Hotnida Sari Hasibuan	Kelas X
4.	Juliai Harahap	Kelas X
5.	Murniati Hasibuan	Kelas X
6.	Riski Hasanah Hasibuan	Kelas XI
7.	Salsabila Hasibuan	Kelas XI
8.	Samrona Siregar	Kelas XI
9.	Siti Gabena Hasibuan	Kelas XI
10.	Siti Aminah Lubis	Kelas XI

2. Data sekunder, adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Swasta MAS NU Sibuhuan dan Mas Darul Falah dan sumber seperti literatur, buku, jurnal, dan studi sebelumnya lain yang relevan dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sering kali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, di dalam pengertian psikologi, observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan

menggunakan alat indra. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti secara langsung ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan lengkap.⁶¹ yaitu mengamati secara langsung tentang manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

Tabel 7.
Kisi-Kisi Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Perencanaan program kesiswaan	Penyusunan tujuan dan materi pembinaan spiritual dan Keterlibatan guru/siswa
2.	Pengorganisasian Pelaksanaan	Pembagian tugas pelaksanaan program pembinaan
3.	Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan	Pelaksanaan ibadah rutin, pengajian dan kegiatan keagamaan
4.	Pengawasan dan monitoring	Monitoring pelaksanaan program pembinaan spiritual
5.	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Penilaian efektivitas program dan perbaikan

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 145.

wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas tidak menggunakan pedoman wawancara dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶² Sesuai dengan uraian Suharsimi Arikunto, bahwa mewawancarai informasi peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk menemui informasinya.

Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung, bagaimana manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 140.

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 240.

pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

No	Judul Dokumen	Bentuk Dokumen
1.	Kegiatan Keagamaan Siswa	Dokumen (file)
2.	Visi dan Misi Madrasah	Gambar
3.	Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	Gambar
4.	Dokumentasi Kegiatan Keagamaan	Gambar

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan observasi dan interview sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan peneliti. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan

pengumpulan data. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data dapat dilakukan melalui metode-metode sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁴ Jadi data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.⁶⁵ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 247.

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 249.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. *Conclusion* Data dan Verifikasi

Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya.⁶⁶ Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mengambil kesimpulan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut persi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah "validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas".

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 252.

distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci.

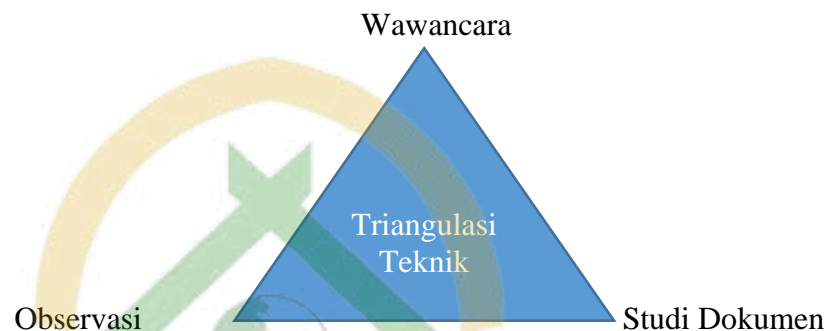
3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.⁶⁷ Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm.241.

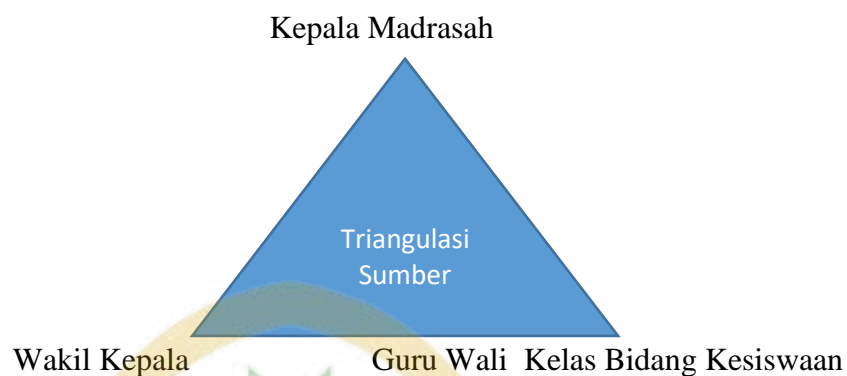
⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 241.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.



Gambar 4. Triangulasi Teknik

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- e. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- f. Dalam triangulasi yang digunakan data diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara



Gambar 5. Triangulasi Sumber

Keterangan Gambar: Kepala Madrasah menyampaikan pandangan umum terkait kebijakan dan arah manajemen secara keseluruhan. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menguraikan pelaksanaan program serta proses pengawasannya di lapangan. Guru Wali Kelas memberikan data konkret mengenai kondisi dan pembinaan siswa dalam lingkungan kelas. Ketiga narasumber ini saling melengkapi guna memperkuat keabsahan dan keandalan informasi yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS Padang Lawas (MAS NU Siibuhuan dan MAS Darul Falah) menjadi lebih sah dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MAS NU Sibuhuan

Yayasan Pondok Pesantren Syekh Mhd. Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan, yang dibangun oleh Syekh Muhammad Dahlan Hasibuan, merupakan salah satu pondok pesantren paling tua di wilayah Tapanuli Bagian Selatan, khususnya di Padang Lawas. Sejak didirikannya pada tahun 1938, pondok ini telah turut serta dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa dengan menghasilkan ulama dan intelektual Muslim yang aktif di berbagai sektor. Pondok Pesantren Syekh Mhd. Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan juga menjalankan pengelolaan Madrasah tingkat SLTA. Pada masa itu, Madrasah tingkat SLTA tersebut, yang kini menjadi Madrasah Aliyah, awalnya dikenal sebagai Jam'iyah Mutaallimin dan dikepalai oleh Syekh Muhammad Dahlan Hasibuan. Setelah beliau meninggal dunia pada tahun 1973, pendirian Madrasah Aliyah saat itu diinisiasi oleh Syekh Mukhtar Muda Nasution guna mematuhi SKB 3 Menteri.

Legalitas Madrasah Aliyah NU resmi dimulai pada tahun 1978, dengan Syekh Mukhtar Muda Nasution sebagai pengagas sekaligus Kepala Madrasah Aliyah NU yang pertama. Hal ini

didasarkan pada Piagam Madrasah yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 1977 tanggal 28 Januari 1977, dengan nomor 54/PM/MA/78 tertanggal 30 Mei 1978, yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama sekaligus Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Provinsi Sumatera Utara, Drs. A.Muin Isma Nasution. Piagam tersebut berfungsi sebagai persyaratan resmi agar madrasah dapat mengikuti ujian kesetaraan dengan Madrasah Negeri. Sejak saat itu, para lulusan pesantren memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, khususnya ke Perguruan Tinggi Swasta atau Negeri.

Didirikannya Madrasah Aliyah NU ini ini agar santri pesantren bisa bersaing dengan peserta didik lainnya yang dari sekolah Umum/bukan Madrasah. Santri pesantren tidak hanya belajar kitab kuning akan tetapi sudah menyetarakan pembelajaran dengan sekolah lain/setara tingkat tanpa mengesampingkan mata pelajaran pesantren. Madrasah ini memiliki misi untuk menyelenggarakan pendidikan guna memungkinkan siswa secara aktif membangun potensi mereka sendiri, sehingga mereka memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang kuat, intelektualitas, moral yang tinggi, serta kemahiran yang berguna bagi diri dan lingkungan. Hal ini disebabkan pendidikan

berfungsi sebagai jalur proses yang mampu menjadikan individu lebih matang dalam cara berpikir dan berperilaku. Tokoh Perintis: Syekh Mukhtar Muda Nasution

- a. Tahun Berdiri : Tahun 1978
- b. Status Tanah : Milik Sendiri
- c. Letak Geografis : Dataran Rendah
- d. Bangunan Awal : Ruang kelas⁶⁹

2. Struktur Kepengurusan Lembaga MAS NU Sibuhuan

Tabel 8.

Nama

Nama-nama Kepala Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	Syekh Mukhtar Muda Nasution	1978 – 1985
2	Muhammad Yakub Hasibuan	1986 – 1992
3	Zaini Dahlan Hasibuan	1993 – 1994
4	Drs. H. Syafaruddin Hsb	1995 – 2006
5	H. Ahmad Royhan Hasibuan	2007 – 2008
6	Syarifuddin Daulay, S.Ag	2009 – 2016
7	Suarnida Hasibuan, S.Ag	2017 – 2022
8	Ihwan Rahmat Hasibuan, M.Pd	2022 – sekarang

Sumber: Profil MAS NU Sibuhuan

Tabel. 9

Nama-nama Guru Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan

No	Nama Madrasah	Nama Guru	PNS	Non PNS	Pendidikan Terakhir
1	NU Sibuhuan	Suarnida Hasibuan, S.Ag		✓	S-1
2	NU Sibuhuan	M. Ali Sakti Makbul Hasibuan		✓	D-3

⁶⁹ Dokumen MAS NU Sibuhuan 15 September 2025

No	Nama Madrasah	Nama Guru	PNS	Non PNS	Pendidikan Terakhir
3	NU Sibuhuan	Lijah Adena Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd		✓	S-2
4	NU Sibuhuan	Nurlina Sari Harahap, S.Si		✓	S-1
5	NU Sibuhuan	Zulfahri Nasution		✓	SMA
6	NU Sibuhuan	Muhammad Amsal Nasution, S.E.I, MM		✓	S-2
7	NU Sibuhuan	Faidah Hanum Daulay, S.Pd		✓	S-1
8	NU Sibuhuan	Drs. H. Syafaruddin Hsb, MA	✓		S-2
9	NU Sibuhuan	Hasril Ahmadi Pulungan, STP, S.Pd.I		✓	S-1
10	NU Sibuhuan	Ihwan Rahmat Hasibuan, S.Pd, M.Pd		✓	S-2
11	NU Sibuhuan	Efriani Dasmi Hasibuan, S.Pd		✓	S-1
12	NU Sibuhuan	Masrohani Harahap, S.Pd.I		✓	S-1
13	NU Sibuhuan	Melliana Daulay, S.Pd		✓	S-1
14	NU Sibuhuan	Abdul Rahman Hasibuan, SE, S.Pd		✓	S-1
15	NU Sibuhuan	Lenni Suryani, S.Pd		✓	S-1
16	NU Sibuhuan	Salmaida Rizka Lubis, S.Pd		✓	S-1
17	NU Sibuhuan	Siti Maryam Siregar, S.Pd		✓	S-1
18	NU Sibuhuan	Warda Kholila Hasibuan, S.Pd		✓	S-1
19	NU Sibuhuan	Erlina Hasibuan, S.Pd.I		✓	S-1
20	NU Sibuhuan	Nur Hafni Nasution, S.Pd.I		✓	S-1
21	NU Sibuhuan	Mahmudin Hasibuan, Lc., MH		✓	S-2
22	NU Sibuhuan	Achmad Ridhoan, S.Pd.I		✓	S-1
23	NU Sibuhuan	Rika Agustina Pasaribu, S.Pd.I		✓	S-1
24	NU Sibuhuan	Aziah Hairani Nasution, S.Pd		✓	S-1
25	NU Sibuhuan	Syafri Pulungan		✓	S-1
26	NU Sibuhuan	Amar Makruf Rangkuti, S.Pd		✓	S-1
27	NU Sibuhuan	Sumardan Hasibuan, Lc		✓	S-1
28	NU Sibuhuan	Nur Hapipa Siregar, S.Pd		✓	S-2
29	NU Sibuhuan	Fitri Febrianti Daulay, S.Pd		✓	S-1
30	NU Sibuhuan	Masputriana Hasibuan, S.E.I		✓	S-1
31	NU Sibuhuan	Muhammad Safii Damanik, S.Pd.I		✓	S-1
32	NU Sibuhuan	M. Alwi Hamdani Hsb, M.Pd		✓	S-2

Sumber: Profil MAS NU Sibuhuan

3. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Swasta
 NU Sibuhuan

b. Alamat Madrasah :

- | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Jln / Desa | : Jl. Kihajar Dewantara No.
66 B Sibuhuan |
| 2) Kecamatan | : Barumun |
| 3) Kabupaten | : Padang Lawas |
| 4) Provinsi | : Sumatera Utara |
| 5) Titik Koordinat | : 1.0508141, 99.7324685 |
| 6) No Tlpn | : +62 823-6992-9961 |
| 7) Email | : masnu.sibuhuan@yahoo.co.id |
| 8) Kode Pos | : 22763 |
| 9) Website | : https://aekhayuarasibuhuan.id/ |
| c. NSM | : 131212190004 |
| d. NPSN | : 10263562 |
| e. Status Madrasah | : Swasta |
| f. NPWP | : 31.230.320.9-118.002 |
| g. Status Akreditasi | : Terakreditasi (A) |
| h. No. Akte Notaris | : 02.-/AHU-
0391.AH.02.01.Tahun 2010 |
| i. Tanggal/Tahun SK Ijin Operasional | : 11 Februari 2020 |
| j. Jarak Madrasah ke Kabupaten | : ± 2 Km |
| k. Jarak Madrasah Ke Provinsi | : 460 Km |
| l. Akses Jalan ke Madrasah | : Darat ⁷⁰ |

4. Visi dan Misi MAS NU Sibuhuan

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah NU Sibuhuan Sebagai lembaga Pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yang bertaqwa, berilmu pengetahuan dan menguasai

⁷⁰ Dokumen MAS NU Sibuhuan 15 September 2025

teknologi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pendidikan secara professional dan ramah lingkungan.
- 2) Menerapkan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

5. Sejarah MAS Darul Falah

Dahulu hanya ada sekolah umum di daerah kecamatan ini. Tapi dalam kehidupan sehari-hari pendiri, melihat banyak potensi yang ada di Masyarakat, sepertinya sangat disayangkan jika bibit-bibit unggul SDM ini terutama dalam bidang keagamaan jika tidak diarahkan. Maka ingin sekali pendiri Pon-Pes ini mendirikan sebuah sekolah yang bisa menjadi tempat untuk mengembangkan diri Masyarakat terutama dalam bidang ilmu agama. Setelah termusyawarahkan visi misi dan tujuan pon-pes, maka pendiri dibantu beberapa rekan sejawat bisa mendirikan Pon-Pes ini, yakni Pon-Pes Darul Falah, yang didirikan pada tahun 1987.

Dimana system pembelajaran di Pon-Pes ini mengutamakan pengetahuan agama yaitu Kitab Kuning tetapi tidak melupakan ilmu pengetahuan umum. Sekarang di Pon-Pes ini tidak kaku dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab walau disebut Pon-Pes Modern,

tidak hanya mendalami ilmu keagamaan tetapi tetap mengikuti kurikulum yang disarankan oleh Menteri Pendidikan dan system pembelajaran yang terbaru, maka disebut Pon-Pes Modern. Dan Alhamdulillah Pon-Pes ini semakin berkembang sampai sekarang yang ditandai dengan siswa yang bertambah setiap tahunnya.⁷¹

6. Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi MAS Darul Falah

a. Visi

Visi Pon-Pes : “Mendidik generasi sholih & sholihah, mengedepankan Pendidikan agama untuk menciptakan manusia Islam yang berkualitas di tengah-tengah masyarakat.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pendidikan secara professional dan ramah lingkungan.
- 2) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dalam memecahkan masalah.

⁷¹ Dokumen MAS Darul Falah 23 Agustus 2025

- 5) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 6) Melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan

Menjadikan pondok pesantren sebagai sekolah yang meluluskan siswa berakhlak & berpendidikan.⁷²

7. Identitas MAS Darul Falah

NSM: 131212190009

NPSN: 10263576

Madrasah: MAS Darul Falah

Status: Swasta

Akreditasi:C

Alamat: Pasar Ujung Batu Kec. Sosa, Kab. Padang Lawas

Provinsi: Sumatera Utara⁷³

8. Struktur Kepengurusan Lembaga MAS Darul Falah

Tabel 10.

Nama Kepengurusan MAS Darul Falah

No	Nama	Jabatan
1.	Salman Efendi S.E	Kepala Madrasah
2.	Bahrin Millah	WKM Kesiswaan
3.	Muhammad Yamin Hasibuan S.Sy	WKM Kurikulum
4.	Muhammad Zein S.Pd	Guru
5.	Mawar S.Pd	Guru

⁷² Dokumen MAS Darul Falah 23 Agustus 2025

⁷³ Dokumen MAS Darul Falah 23 Agustus 2025.

6.	Amelia Rizki S. Pd	Guru
7.	M dimas ubaydillah S.H	Guru
8.	M.ali sahnan S.E	Guru
9.	Sarifuddin lubis S.H	Guru
10.	Ijul pulungan S.Pd	Guru
11.	Zul fahmi lubis S.Pd	Guru
12.	Nurul fitri Harahap, S. Pd	Guru
13.	M.Nasir S.Pd	Guru
14.	Dede suhendi S,Pd	Guru
15.	Zamzami siregar S.Pd	Guru

Sumber: Profil MAS Darul Falah

B. Pengolahan dan Analisis Data

Temuan Khusus pada penelitian yang berjudul **Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas**, ini berkenaan dengan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas.

1. Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta Di Padang Lawas

a. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

1) Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan

Perencanaan manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan dirancang secara terstruktur dan terencana guna

memastikan pelaksanaan program pelatihan kecerdasan spiritual siswa berjalan lancar dan berhasil. Proses ini meliputi penetapan visi, misi, serta kebijakan strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah. Melalui koordinasi yang erat antara kepala madrasah, wakil kepala sekolah, guru, staf, dan pihak terkait lainnya, madrasah menyusun berbagai program keagamaan rutin dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membangun karakter dan kesadaran spiritual siswa secara menyeluruh. Pendekatan tersebut diarahkan untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung perkembangan spiritual dan pribadi siswa secara optimal.

Komunikasi dan kolaborasi yang efektif di antara semua kelompok ini sangat penting untuk pengembangan holistik kecerdasan spiritual siswa, yang berdampak positif pada pengembangan karakter dan kepribadian mereka. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah NU Sibuhuan menjelaskan:

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, kami mengadakan pertemuan dengan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas urusan siswa dan guru-guru yang langsung terlibat dalam bimbingan spiritual. Kami yakin kolaborasi ini sangat penting untuk mengembangkan program-program yang ditargetkan guna mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Selama

pertemuan, kami mendiskusikan berbagai strategi dan menyusun jadwal kegiatan rutin. Program utama kami meliputi ceramah agama, shalat berjamaah, pembacaan Al-Quran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Program-program ini dirancang untuk membantu siswa terus meningkatkan kesadaran spiritual dan keyakinan agama mereka.⁷⁴

Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas X MAS NU

Sibhuan juga menjelaskan:

Saya dilibatkan melalui kelas diskusi kecil untuk memberi ide kegiatan dan saya mengikuti pengajian pagi dan kegiatan sosial yang diadakan sekolah.⁷⁵

Madrasah menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang baca yang nyaman untuk kegiatan keagamaan dan perpustakaan keagamaan dengan koleksi buku-buku Islam untuk memperdalam pemahaman siswa. Madrasah juga menyediakan alat-alat, seperti sistem suara dan media pembelajaran interaktif. Fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual siswa yang optimal dan berkelanjutan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah NU Sibhuan menjelaskan:

⁷⁴ Ihwan Rahmat, Kepala MAS NU Sibhuan, Wawancara Pada Hari Sabtu 13 September 2025 Pukul 08.00 WIB.

⁷⁵ Muhammad Andri Hasibuan, Siswa Kelas X MAS NU Sibhuan, Wawancara, Pada Hari Sabtu 13 September 2025 Pukul 08.00 WIB 2025.

Kami memahami pentingnya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Selain fasilitas umum seperti ruang kelas dan perpustakaan, kami menyediakan ruang khusus untuk kegiatan keagamaan dan pengembangan spiritual. Fasilitas ini meliputi ruang ibadah yang nyaman dan ruang untuk kegiatan ceramah dan pembacaan rutin. Fasilitas-fasilitas ini diprioritaskan agar siswa memiliki ruang dan waktu yang cukup untuk beribadah dan memperkuat nilai-nilai spiritual mereka. Namun masih terdapat kendala dalam pemenuhan fasilitas ibadahnya tidak memadai.⁷⁶

Tujuan utama meliputi perencanaan kegiatan keagamaan dan program bimbingan moral, pengorganisasian tugas bagi guru dan staf, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan spiritual, serta mengawasi program-program tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuannya. Pelaksanaan yang efektif memerlukan keterlibatan semua unsur sekolah dan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan spiritual holistik mahasiswa, memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Faktor pendukung, seperti latar belakang keluarga yang religius, fasilitas sekolah yang memadai, dan guru yang kompeten, merupakan kunci keberhasilan program ini. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman dan

⁷⁶ Ihwan Rahmat, Kepala MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 13 September 2025 Pukul 09.00 WIB.

komitmen juga harus diatasi melalui evaluasi dan penguatan sinergi.

Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti mencoba mewawancarai kepala sekolah mengenai program apa yang dilakukan dalam rangka pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang lawas yaitu MAS NU Sibuhuan mengenai hal tersebut Kepala Sekolah MAS NU Sibuhuan menjelaskan bahwa:

Perencanaan yang strategis dan jelas pengembangan kurikulum dan kegiatan yang holistik baik kegiatan akademik maupun non akademik. Pertama, kami mengembangkan program kegiatan keagamaan rutin yang konsisten. Kami mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kami juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Guru, orang tua, dan masyarakat terlibat dalam merancang program ini. Kami memprioritaskan sinergi antara semua pihak dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dan karakter siswa. Dukungan dari semua elemen sekolah sangat penting untuk kesuksesan program ini.⁷⁷

Hasil observasi di Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan menunjukkan bahwa perencanaan manajemen untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa dilakukan secara sistematis, dengan menetapkan visi, misi, serta kebijakan strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum dan

⁷⁷ Ihwan Rahmat, Kepala MAS NU Sibuhuan. Wawancara Pada Hari Sabtu 13 September 2025 Pukul 08.30 WIB

kegiatan sekolah. Koordinasi yang erat antara kepala madrasah, wakil kepala sekolah urusan siswa, guru agama, dan guru kelas secara rutin dilakukan untuk merancang strategi dan jadwal pelaksanaan program spiritual.⁷⁸

Kegiatan keagamaan rutin seperti ceramah, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai agama menjadi fokus utama dalam pelatihan spiritual siswa. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat sebagai mitra strategis juga menjadi bagian penting dari perencanaan agar nilai-nilai spiritual dan karakter siswa dapat berkembang secara optimal.

Fasilitas pendukung yang memadai, termasuk ruang ibadah, ruang baca, perpustakaan keagamaan, dan sarana multimedia interaktif, dirancang untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Meskipun demikian, terdapat kendala terkait ketersediaan fasilitas ibadah yang perlu mendapat perhatian khusus.

Secara umum, observasi mengungkapkan bahwa perencanaan manajemen spiritual di MAS NU Sibuhan menekankan sinergi antara seluruh komponen madrasah dan pihak terkait, serta

⁷⁸ Observasi, MAS NU Sibuhan, Pada 12 September 2025, Pukul 09.30 WIB.

program pengembangan yang berkelanjutan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang tangguh secara spiritual dan intelektual.

Perencanaan manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan dilakukan secara terstruktur melalui integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum dan kegiatan, melibatkan koordinasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, serta siswa untuk menyelenggarakan program seperti ceramah agama, shalat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang meningkatkan kesadaran dan karakter spiritual siswa; Meskipun demikian, kendala seperti ketersediaan fasilitas ibadah yang kurang memadai dan kurangnya dukungan eksternal perlu diatasi. Secara keseluruhan, sinergi antar pihak dan komitmen berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan, dengan rekomendasi untuk memperbaiki fasilitas dan memperluas kolaborasi guna mendukung pengembangan spiritual siswa secara holistik.

2) Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa MAS Darul Falah

Manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah merancang pengembangan kecerdasan spiritual siswa secara terstruktur dan sistematis, guna memastikan pelatihan spiritual berjalan secara efektif dan menyeluruh. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan,

kebijakan, dan program-program yang memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Selain menetapkan jadwal kegiatan keagamaan secara rutin, perencanaan juga mengatur pembagian tugas bagi guru, staf, dan seluruh pihak terkait agar tercipta kolaborasi yang optimal dalam mendukung proses pelatihan spiritual. Upaya tersebut diorientasikan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter serta peningkatan kesadaran spiritual siswa secara maksimal. Sebagaimana wawancara dengan Kepala MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Sekolah merancang program yang terintegrasi, meliputi pengajian rutin do'a bersama, dan pelatihan spiritual dalam kegiatan spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan melibatkan guru agama dalam Pembina kesiswaan dan melakukan pertimbangan utama adalah kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual siswa, serta menyesuaikan dengan budaya sekolah.⁷⁹

Selanjutnya wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Saya menyusun rencana dengan berkoordinasi bersama guru agama dan mengikuti kalender kegiatan sekolah serta kebutuhan siswa. Kami memulai dengan menentukan tujuan utama program ini, mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kami mengembangkan berbagai kegiatan, seperti ceramah keagamaan, pembacaan Al-Quran, shalat berjamaah, istighosah (doa memohon pertolongan), dan kegiatan ekstrakurikuler yang

⁷⁹ Salman Efendi, Kepala MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Jum'at 22 Agustus 2025 Pukul 09.00 WIB.

didasarkan pada nilai-nilai Islam. Selain itu, kami merancang jadwal kegiatan yang konsisten untuk menanamkan praktik spiritual pada siswa.⁸⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Saya menyusun rencana dengan berkoordinasi bersama guru agama dan mengikuti kalender kegiatan sekolah serta kebutuhan siswa dan melibatkan guru agama, wali kelas, oengurus OSIS dan kepala Madrasah turut menyusun program secara kolaboratif.⁸¹

Madrasah menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang baca yang nyaman untuk kegiatan keagamaan dan perpustakaan keagamaan dengan koleksi buku-buku Islam untuk memperdalam pemahaman siswa. Selajutnya wawancara dengan Kepala MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Fasilitas sekolah kami dirancang untuk mendukung kegiatan akademik dan perkembangan spiritual. Kami memiliki ruang ibadah yang memadai dan nyaman, termasuk ruang doa dan ruang untuk kegiatan keagamaan serta studi Al-Quran. Selain itu, perpustakaan kami memiliki koleksi buku-buku keagamaan untuk mendukung perkembangan spiritual siswa kami. Namunkendala utamanya kurangnya fasilitas pendukung dan waktu pembinaan yang terbatas.⁸²

Tujuan utama meliputi perencanaan kegiatan keagamaan dan program bimbingan moral, pengorganisasian tugas bagi guru dan staf,

⁸⁰ Bahrn Millah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Rabu 27 Agustus 2025 pukul 09.00 WIB.

⁸¹ Bahrn Millah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara Pada Hari Jum'at 22 Agustus 2025 Pukul 08.00 WIB.

⁸² Salman Efendi, Kepala MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari 08 September 2025 Pukul 08.30 WIB.

memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan spiritual, serta mengawasi program-program tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuannya. Selanjutnya wawancara dengan Kepala sekolah MAS Darul Falah Pelaksanaan yang efektif membutuhkan partisipasi seluruh elemen sekolah dan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan spiritual secara menyeluruh pada siswa, sehingga siswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kealaman spiritual dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Faktor pendukung seperti latar belakang keluarga yang religius, sarana sekolah yang berkemampuan, serta guru yang profesional menjadi kunci keberhasilan program ini. Namun tantangan seperti kurangnya pemahaman dan komitmen harus diatasi melalui evaluasi dan penguatan kerja sama. Kepala MAS Darul Falah mengatakan bahwa:

Sekolah merancang program yang terintegrasi, meliputi pengajian rutin do'a bersama, dan pelatihan spiritual dalam kegiatan spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan melibatkan guru agama dalam Pembina kesiswaan dan melakukan pertimbangan utama adalah kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual siswa, serta menyesuaikan dengan budaya dan nilai lokal Padang Lawas.⁸³

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah dalam upaya membina kecerdasan

⁸³ Salman Efendi, Kepala MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Kamis 04 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

spiritual siswa dilaksanakan secara terstruktur dan terorganisir untuk menjamin efektivitas dan keinginan pelatihan spiritual. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam menyusun kebijakan strategis dan menggabungkan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum serta aktivitas sekolah. Berbagai program rutin keagamaan seperti pengajian, doa bersama, ceramah, pembacaan Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta ekstrakurikuler berbasis agama yang dijalankan secara kolaboratif dengan keterlibatan guru agama, wali kelas, pengurus OSIS, dan kepala madrasah.⁸⁴

Kerja sama yang solid antar pihak terkait tampak dari penyusunan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kalender sekolah serta kebutuhan siswa. Seluruh program ini bertujuan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual dengan memperhatikan budaya dan nilai lokal di Padang Lawas. Madrasah juga menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti ruang ibadah yang nyaman, ruang baca, dan perpustakaan keagamaan guna memperkaya pemahaman spiritual siswa.

Meski fasilitasnya cukup mumpuni, ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu pelatihan serta sarana yang belum optimal. Namun demikian, perencanaan ini tetap menekankan pentingnya sinergi antara

⁸⁴ Observasi, MAS Darul Falah , Pada 12 September 2025, Pukul 10.15 WIB.

seluruh unsur madrasah dan peran orang tua dalam memaksimalkan pertumbuhan kecerdasan spiritual secara menyeluruh. Faktor pendukung lain, seperti latar belakang keluarga yang religius dan kompetensi guru, juga sangat menentukan keberhasilan program. Penilaian terhadap keberlanjutan dan penguatan komitmen sangat penting agar program berjalan sesuai tujuan, menghasilkan siswa yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga berkembang secara matang secara spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat dipahami bahwa perencanaan manajemen kesiswaan untuk membina kecerdasan spiritual siswa di MAS Darul Falah dilakukan dengan cara yang terstruktur, terorganisir, dan kerjasama yang melibatkan berbagai pihak. Kepala madrasah memegang peran utama dalam menentukan strategi kebijakan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum serta seluruh aktivitas sekolah. Program keagamaan rutin dan ekstrakurikuler berbasis agama disusun secara bersama-sama oleh guru agama, wali kelas, pengurus OSIS, dan kepala madrasah guna menciptakan suasana belajar yang mendukung dan sesuai dengan budaya lokal Padang Lawas.

Fasilitas pendukung seperti ruang ibadah, ruang baca, dan perpustakaan sudah disediakan untuk menunjang perkembangan spiritual siswa, meskipun masih ada kendala terkait keterbatasan waktu

pelatihan dan sarana yang belum optimal. Keberhasilan pelatihan spiritual ini sangat bergantung pada sinergi antar semua elemen madrasah serta peran aktif orang tua. Faktor lain seperti latar belakang keluarga yang religius dan kompetensi guru juga memiliki pengaruh yang besar. Oleh karena itu, evaluasi dan penguatan komitmen sangat penting agar program terlaksana sesuai target, menghasilkan siswa yang tidak hanya secara akademik, tetapi juga berkembang secara spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Wawancara dengan Kepala MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Sekolah merancang program yang terintegrasi, meliputi pengajian rutin do'a bersama, dan pelatihan spiritual dalam kegiatan spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan melibatkan guru agama dalam Pembina kesiswaan dan melakukan pertimbangan utama adalah kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual siswa, serta menyesuaikan dengan budaya sekolah.⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Saya menyusun rencana dengan berkoordinasi bersama guru agama dan mengikuti kalender kegiatan sekolah serta kebutuhan siswa. Kami memulai dengan menentukan tujuan utama program ini, mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kami mengembangkan berbagai kegiatan, seperti ceramah keagamaan, pembacaan Al-Quran, shalat berjamaah, istighosah (doa memohon pertolongan), dan kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada

⁸⁵ Salman Efendi, Kepala MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Jum'at 22 Agustus 2025 Pukul 09.00 WIB.

nilai-nilai Islam. Selain itu, kami merancang jadwal kegiatan yang konsisten untuk menanamkan praktik spiritual pada siswa.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa rencana pengelolaan siswa di MAS Darul Falah sukses dalam menyisipkan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum dan aktivitas harian melalui kerjasama berbagai pihak, dengan inisiatif seperti pengajian dan shalat berjamaah yang membantu meningkatkan pemahaman spiritual siswa. Namun kendala seperti kekurangan fasilitas dan waktu harus diatasi agar hasil bisa maksimal, sehingga dianjurkan adanya kerjasama yang berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan karakter spiritual secara keseluruhan.

b. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

1) Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh, berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mendorong pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Proses ini meliputi perencanaan

⁸⁶ Bahrun Millah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Rabu 27 Agustus 2025 pukul 09.00 WIB.

yang baik, pelaksanaan kegiatan pelatihan spiritual secara rutin, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan tercapai dengan optimal. Seluruh komponen sekolah seperti guru, staf, dan siswa dilibatkan secara aktif untuk fokus mengembangkan karakter dan nilai-nilai keimanan sebagai dasar kecerdasan spiritual, sehingga siswa dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan bermakna. Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala MAS NU Sibuhuan menjelaskan:

Ya dengan pembiasaan harian seperti berdo'a, shalat berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menptakan lingkunga dengan fasilitas-fasilitas ibadah. Pelaksanaanya banyak meliputi perencanaan, pengawasan. Evaluasi kegiatan serta kegiatan yang memotivasi dan membimbing seluruh warga sekolah.⁸⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan MAS NU Sibuhuan menjelaskan bahwa:

Sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, kami selalu berusaha memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para siswa untuk aktif terlibat dalam mengelola acara dan kegiatan keagamaan di sekolah. Kami tidak hanya menjadikan mereka sebagai peserta, tapi juga sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin seperti pengajian, shalat berjamaah, dan doa bersama. Tujuannya supaya siswa tidak hanya menerima pembinaan spiritual secara pasif, tapi juga bisa mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sosial dalam

⁸⁷ Ihwan Rahmat, Kepala MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 11 September 2025, Pukul 09.30 WIB .

konteks keagamaan. Selain itu, kami secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi bersama guru pembina dan pengurus OSIS agar kegiatan berjalan lancar dan benar-benar memberikan dampak positif bagi perkembangan kecerdasan spiritual siswa.⁸⁸

Selanjutnya wawancara dengan Wali Kelas X MAS NU

Sibuhuan juga menjelaskan:

Di kelas kami, pembinaan kecerdasan spiritual siswa dilakukan dengan rutin mengadakan pengajian dan doa bersama. Kami juga menyisipkan nilai-nilai budaya lokal dalam setiap kegiatan keagamaan supaya siswa merasa lebih dekat dan nyaman dengan tradisi mereka sendiri. Selain itu, kami selalu mengajak siswa untuk aktif ikut dalam kegiatan keagamaan, jadi mereka nggak cuma belajar dari teori, tapi juga langsung mempraktikkannya. Kami juga sering koordinasi dengan guru pembina dan pengurus OSIS supaya semua kegiatan bisa berjalan lancar dan benar-benar bermanfaat bagi siswa.⁸⁹

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala MAS NU Sibuhuan menjelaskan:

Ya dengan pembiasaan harian seperti berdo'a, shalat berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menptakan lingkunga dengan fasilitas-fasilitas ibadah. Pelaksanaanya banyak meliputi perencanaan, pengawasan. Evaluasi kegiatan serta kegiatan yang memotivasi dan membimbing seluruh warga sekolah.⁹⁰

⁸⁸ Muhammad Efendi Hasibuan, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 18 September 2025 Pukul 08.30 WIB

⁸⁹ Nur Iaini, Wali Kelas X MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Jum'at 20 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB .

⁹⁰ Ihwan Rahmat, Kepala MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 11 September 2025, Pukul 09.30 WIB .

Pelaksanaan umumnya dilakukan setelah menyusun rencana secara rinci dan jelas, dalam penelitian ini mengenai pembinaan kecerdasan spiritual siswa yang berkaitan MAS NU Sibuhuan) menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kesiswaan telah meliputi pembiasaan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an, kultum, dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kedisiplinan dan pengawasan terhadap aktivitas spiritual siswa dilakukan secara rutin oleh wali kelas dan guru kesiswaan. Namun, masih ditemukan ketidakseragaman dalam kedisiplinan dan partisipasi seluruh siswa dalam kegiatan spiritual, yang menjadi

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan Madrasah Aliyah di Padang Lawas ini mendukung pembinaan kecerdasan spiritual dengan adanya kedisiplinan dan kegiatan keagamaan rutin. Namun terdapat beberapa kendala, seperti masih kurangnya siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, kurangnya kesadaran spiritual secara komprehensif, serta pengaruh lingkungan yang terkadang menghambat perkembangan spiritual. Ketersediaan fasilitas dan

tenaga pengajar yang mendukung menjadi faktor pendukung utama keberhasilan manajemen kesiswaan ini.⁹¹

Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang efektif di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas dalam membina kecerdasan spiritual siswa harus melibatkan perencanaan matang, partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, serta evaluasi dan pembinaan berkesinambungan untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan potensi spiritual siswa.

2) Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa MAS Darul Falah

Pelaksanaan umumnya dilakukan setelah menyusun rencana secara rinci dan jelas, dalam penelitian ini mengenai pembinaan kecerdasan spiritual siswa yang berkaitan dengan program keagamaan rutin.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dilakukan secara sistematis dan menyeluruh dengan menempatkan nilai-nilai Islam sebagai pijakan utama. Proses pelatihan spiritual dijalankan melalui berbagai program dan kegiatan yang

⁹¹ Observasi, MAS NU Sibhuan, Pada 15 September 2025, Pukul 09.30 WIB.

melibatkan seluruh anggota sekolah, Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, manajemen yang dijalankan di MAS Darul Falah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa agar mereka dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran dan tanggung jawab.

Pelaksanaan umumnya dilakukan setelah menyusun rencana secara rinci dan jelas, dalam penelitian ini mengenai pembinaan kecerdasan spiritual siswa yang berkaitan dengan program keagamaan rutin.

Sementara itu, pengamatan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah menunjukkan bahwa sekolah ini fokus pada pembentukan karakter keagamaan siswa melalui berbagai program sistematis, seperti pembacaan dan pengajian Al-Qur'an secara rutin, serta ceramah singkat. Kegiatan-kegiatan ini didukung oleh koordinasi yang baik antara guru urusan siswa dan kepala sekolah, yang secara aktif mengawasi dan membimbing siswa dalam menjaga disiplin spiritual. Namun, hambatan muncul akibat latar belakang sosial dan spiritual siswa yang berbeda-beda, yang mempengaruhi partisipasi yang seragam dalam kegiatan keagamaan. Tim manajemen siswa

secara terus-menerus mengevaluasi dan memantau untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan spiritual dengan harapan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual maksimal pada siswa madrasah ini. Selanjutnya Kepala MAS Darul Falah juga menjelaskan bahwa:

Kegiatan pembinaan spiritual diadakan secara berkala dan terjadwal, seperti pengajian setiap pagi dan jadwal khusus pada hari tertentu, sehingga menjadi bagian dari rutinitas sekolah, kemudian memimpin rapat koordinasi rutin dengan guru Pembina kesiswaan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan program melalui monitoring dan evaluasi tiap semester.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan Wakil Kepala bidang Kesiswaan MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Dalam menjalankan manajemen kesiswaan, kami fokus membina kecerdasan spiritual siswa lewat berbagai kegiatan yang terencana dan melibatkan siswa secara aktif. Kami rutin mengadakan pengajian, diskusi kelompok, dan refleksi diri yang bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual serta nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kami juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut mengelola kegiatan tersebut, supaya mereka tidak hanya jadi peserta pasif, tapi juga belajar bertanggung jawab dan mengasah kemampuan kepemimpinan. Kami pun secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi bersama guru pembina dan pengurus OSIS, agar semua kegiatan berjalan lancar dan

⁹²Salman Efendi, Kepala MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Kamis 04 September 2025, Pukul 09.30 WIB.

benar-benar berdampak positif bagi perkembangan spiritual siswa.⁹³

Selanjutnya wawancara dengan Wali Kelas X MAS Darul

Falah:

Di sini, siswa nggak cuma jadi peserta saja, tapi juga diberi kesempatan untuk ikut mengelola kegiatan keagamaan seperti pengajian dan doa bersama. Dengan begitu, mereka bisa belajar tanggung jawab dan kepemimpinan sejak dini.⁹⁴

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MAS Darul Falah menampilkan bahwa sekolah melaksanakan serangkaian langkah yang diselenggarakan dan berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, sekolah telah merancang program pelatihan spiritual yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta nilai-nilai agama sebagai dasar pembelajaran.⁹⁵

Adapun pelaksanaannya, kegiatan seperti pengajian rutin, kultum, doa bersama, dan pembiasaan sikap mulia dilaksanakan dengan baik serta melibatkan partisipasi aktif dari

⁹³ Muhammad Efendi Hasibuan, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 18 September 2025 Pukul 08.30 WIB.

⁹⁴ Muhammad Zein, Wali Kelas X MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Sabtu 23 Agustus 2025 Pukul 09.00 WIB..

⁹⁵ Observasi, MAS Darul Falah, Pada 22 Agustus 2025, Pukul 09.30 WIB.

siswa dan guru. Dari segi pemantauan dan evaluasi, sekolah secara teratur melakukan pengawasan proses pelatihan spiritual melalui rapat koordinasi dan penilaian perubahan sikap siswa. Observasi juga menunjukkan peran penting guru pembimbing dan wali kelas dalam mendampingi siswa secara langsung sehingga pelatihan lebih berjalan efektif.

Meski demikian, terdapat beberapa kendala, seperti kebutuhan untuk mengembangkan metode pelatihan yang lebih beragam dan peningkatan sarana pendukung agar kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang lebih optimal. Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah berjalan dengan cukup baik dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa dengan dukungan penuh dari seluruh komunitas sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan MAS Darul Falah ini mendukung pembinaan kecerdasan spiritual dengan adanya kedisiplinan dan kegiatan keagamaan rutin. Namun terdapat beberapa kendala, seperti masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, kurangnya kesadaran spiritual secara menyeluruh, serta pengaruh lingkungan yang terkadang menghambat perkembangan spiritual. Ketersediaan fasilitas dan tenaga pengajar yang

mendukung menjadi faktor pendukung utama keberhasilan manajemen kesiswaan ini.⁹⁶

Berikut ini adalah hasil observasi terhadap implementasi manajemen siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual di kalangan siswa di sebuah Madrasah Aliyah swasta di Padang Lawas, berdasarkan data penelitian yang relevan dari wilayah tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa manajemen siswa di Madrasah Aliyah swasta di Padang Lawas dilaksanakan dengan menerapkan aturan disiplin yang ketat dan konsisten. Kepala madrasah dan bagian urusan siswa sangat menekankan aturan seperti ketepatan waktu, pakaian rapi, dan disiplin dalam kegiatan belajar dan spiritual. Kegiatan keagamaan, seperti pembacaan Al-Quran secara rutin, ceramah agama, dan shalat berjamaah, merupakan kegiatan harian yang terstruktur.

Guru kelas, guru urusan siswa, dan kepala sekolah secara rutin mengawasi dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan ini untuk menjaga disiplin dan memastikan program berjalan lancar. Namun, kedua madrasah menghadapi tantangan

⁹⁶ Observasi, MAS Darul Falah, Pada 25 Agustus 2025, Pukul 09.15 WIB.

berupa partisipasi dan disiplin siswa yang tidak konsisten, dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan spiritual yang beragam. MAS NU Sibuhuan menekankan kebiasaan harian, didukung oleh fasilitas ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Di sisi lain, MAS Darul Falah menjalankan program yang lebih sistematis dengan pembacaan rutin, ceramah, dan diskusi kelompok. Meskipun demikian, kedua madrasah terus melakukan evaluasi intensif dan memantau kemajuan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk membina kecerdasan spiritual siswa di MAS Darul Falah berlangsung secara terstruktur, terorganisir, dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Sekolah menerapkan berbagai program keagamaan rutin seperti pengajian, kultum, dan doa bersama yang menjadi bagian dari rutinitas harian untuk mendukung perkembangan spiritual siswa. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pengelola, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan kepemimpinan mereka.

Koordinasi yang efektif antara kepala sekolah, guru pembina, dan wali kelas juga mendukung pengawasan serta evaluasi berkelanjutan terhadap pelatihan spiritual ini. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan latar belakang sosial dan spiritual siswa mempengaruhi konsistensi partisipasi dan kedisiplinan, serta adanya kebutuhan untuk mengembangkan metode pelatihan yang lebih variatif dan sarana pendukung yang lebih memadai.

Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa dengan dukungan komunitas sekolah, meskipun evaluasi dan perbaikan terus dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dan memaksimalkan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Manajemen kesiswaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAS Darul Falah dilaksanakan secara terstruktur dan terencana dengan berpegang pada nilai-nilai Islam serta program keagamaan yang rutin, seperti pengajian, kultum, doa bersama, dan diskusi kelompok. Kegiatan tersebut melibatkan peran aktif siswa baik sebagai peserta maupun pengelola, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Sinergi yang kuat antara

kepala sekolah, guru pembina, dan wali kelas mendukung pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, memastikan efektivitas program. Meskipun terdapat tantangan dari perbedaan latar belakang sosial dan spiritual siswa yang memengaruhi konsistensi disiplin dan partisipasi, serta kebutuhan untuk variasi metode pelatihan dan fasilitas yang lebih memadai, secara umum manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah berjalan efektif dalam membina kesadaran spiritual siswa dengan dukungan penuh seluruh komunitas sekolah.

c. Pengawasan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

1) Pengawasan Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan

Pengawasan dalam manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan memiliki peran krusial dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa secara berkelanjutan dan terarah. Pengawasan dilakukan secara berkala oleh wali kelas, guru kesiswaan, dan kepala sekolah untuk memastikan terlaksananya program pelatihan spiritual sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan

pengawasan yang terstruktur ini, sekolah mampu mengatur kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, kultum, dan doa bersama, serta memberikan arahan dan koreksi yang tepat agar perkembangan spiritual siswa tetap terjaga. Pengawasan yang efektif ini juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa sekaligus menciptakan suasana sekolah yang religius dan mendukung pembentukan karakter spiritual secara optimal.

Program pembinaan kecerdasan spiritual siswa dilaksanakan oleh beberapa pihak baik dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru wali kelas. Seperti yang dikatakan oleh kepala MAS NU Sibuhuan sebagai berikut:

Sistem pengawasan kegiatan siswa biasanya dengan spiritual siswa dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala mengenai pembinaan siswa, pelaporan dan dokumentasi guru pembinaan kegiatan spiritual bisa dilakukan secara observasi sepihak langsung konsultasi dan diskusi.⁹⁷

Selanjutnya Wakil Kepala bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan juga mengatakan:

⁹⁷ Ihwan Rahmat Kepala MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 11 September 2025, Pukul 09.30 WIB.

Sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam peneglolaan acara dan kegiatan keagamaan secara mandiri dan saya memantau melalui laporan mingguan dari pengurus OSIS dan guru Pembina, serta pengamatan langsung saat kegitan berlangsung.⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Wali Kelas X MAS NU

Sibuhuan juga menjelaskan:

Saya memantau melaalui laporan dari guru lain serta dialoglangsung dengan siswa ketika ada terjadi perbuahan sikap siswa.⁹⁹

Berdasarkan pengamatan di MAS NU Sibuhuan mengenai pengawasan dalam manajemen kesiswaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, tampak bahwa sistem pengawasan, seperti standar tim pengawas sehari-hari, buku catatan, dan pemeriksaan mendadak untuk mengikuti keterlibatan siswa dalam aktivitas spiritual seperti shalat berjamaah dan pembahasan akhlak, menjadi meningkatkan disiplin dan pemahaman spiritual pada siswa yang giat, sehingga kadang-kadang terjadi seperti keterlambatan terhadap guru yang terkait dengan isu kejadian belakang kondisi spiritual muda Meskipun demikian, kekurangan yang

⁹⁸ Muhammad Efendi Hasibuan, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 18 September 2025 Pukul 08.40 WIB.

⁹⁹ Nur laini, Wali Kelas X MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Jum'at 20 Agustus 2025 Pukul 09.10 WI B.

mencolok timbul dari ketidakmerataan pelaksanaan, keterbatasan alat teknologi untuk pencatatan, serta minimnya peran orang tua, yang membuat pengawasan kurang optimal di wilayah di luar kelas dan risiko memperparah masalah akhlak yang lemah serta rendahnya kesadaran spiritual, oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi untuk menangani kekurangan tersebut.¹⁰⁰

Adapun pengawasan yang dilakukan MAS NU Sibuhuan menekankan pengawasan melalui laporan mingguan dewan siswa, pengamatan langsung selama kegiatan, dan konsultasi serta diskusi sebagai bagian dari proses evaluasi. Sementara itu, pemantauan juga melibatkan dialog langsung dengan siswa ketika terjadi perubahan sikap.

Pengawasan manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui monitoring rutin, evaluasi, dan pelibatan siswa aktif. Meskipun ada kendala seperti ketidakmerataan pelaksanaan, keterbatasan teknologi, dan minimnya peran orang tua, pengawasan yang terorganisir dan terstruktur berhasil menciptakan kedisiplinan dan suasana religius. Diperlukan

¹⁰⁰ Observasi, MAS NU Sibuhuan, Pada 12 September 2025, Pukul 09.15 WIB

pendekatan terintegrasi untuk mengatasi kendala dan meningkatkan kualitas pengawasan.

2) Pengawasan Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS Darul Falah

Pengawasan di MAS Darul Falah menjadi elemen esensial dalam kerangka manajemen sekolah, yang memainkan peran krusial untuk memastikan kelancaran proses belajar-mengajar serta kegiatan administratif berjalan secara efektif dan efisien. dengan pendekatan pengawasan yang terorganisir dan berjenjang, sekolah ini mampu menjaga tingkat kualitas pendidikan yang selaras dengan visi serta misi yang telah dirumuskan, sekaligus mematuhi berbagai regulasi yang ada. Aspek pengawasan mencakup pemantauan berkala, penilaian performa guru dan karyawan, serta review terhadap penerapan kurikulum dan layanan bagi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan standar pendidikan dan tingkat kepercayaan publik terhadap institusi tersebut. Di samping itu, pengawasan dari dalam juga berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk mengidentifikasi serta mengatasi kekurangan atau kesalahan, sehingga sasaran pendidikan dapat digapai dengan maksimal. Selanjutnya Kepala MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Pengawasan dilakukan melalui laporan berkala dari wali kelas dan guru Pembina keagamaan serta introspeksi langsung kegiatan yang berlangsung di lapangan.¹⁰¹

Selanjutnya wawancara dengan Wakil Kepala bidang Kesiswaan MAS Darul Falah juga menjelaskan :

Saya memantau kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual siswa melalui absensi kegiatan dan diskusi rutin dengan pengurus serta evaluasi bersama

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas X MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Saya melakukan observasi harian dan mendokumentasikan perubahan sikap siswa, juga berdiskusi secara rutin dengan wali kelas lain.¹⁰²

Berdasarkan temuan observasi lapangan terkait pengawasan manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah, proses pengawasan ini dilaksanakan secara langsung oleh kepala madrasah beserta tim kesiswaan melalui pemantauan kegiatan siswa, penyelenggaraan program pembinaan spiritual, dan penilaian rutin terhadap kemajuan siswa. Tujuan utama dari pengawasan tersebut adalah untuk menjamin bahwa semua aktivitas kesiswaan berjalan selaras dengan rencana yang telah

¹⁰¹ Salman Efendi, Kepala MAS Darul Falah Salman Efendi, Kepala MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Kamis 04 September 2025, Pukul 09.15 WIB.

¹⁰² Muhammad Zain, Wali Kelas X MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Sabtu 23 Agustus 2025 Pukul 09.10. WIB..

disusun, serta mendorong peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa. Walaupun begitu, pada saat pelaksanaannya, terdapat sejumlah kendala, antara lain kekurangan tenaga ahli yang mumpuni dalam bidang pembinaan spiritual, kurangnya sinergi di antara para pelaksana program, serta rendahnya keterlibatan orang tua dan mitra eksternal dalam menjaga kelangsungan inisiatif tersebut. Kendala-kendala ini harus mendapat perhatian serius agar mekanisme pengawasan kesiswaan dapat beroperasi lebih optimal dan menghasilkan manfaat maksimal terhadap pengembangan spiritual siswa.¹⁰³

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan Kepala MAS Darul Falah, Wakil Kepala bidang Kesiswaan, serta wali kelas X, disertai observasi langsung di lapangan, pengawasan manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah untuk membina kecerdasan spiritual siswa terbukti dijalankan dengan struktur yang rapi dan menyeluruh, walaupun masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Proses pengawasan ini melibatkan langkah-langkah konkret seperti pelaporan periodik dari wali kelas dan guru pembina keagamaan, pengawasan kehadiran pada kegiatan rohani, pertemuan rutin dengan pengurus,

¹⁰³ Observasi, MAS Darul Falah, Pada Tanggal 25 Agustus 2025, Pukul 09.15 WIB.

penilaian kolektif, pengamatan sehari-hari, dan pencatatan evolusi perilaku siswa, yang keseluruhannya dirancang untuk menelaraskan aktivitas kesiswaan dengan agenda pembinaan spiritual, termasuk muhadhoroh, tadarus Al-Qur'an, serta sesi konseling rohani. Hasil observasi mengindikasikan bahwa strategi pengawasan yang terpadu dengan komponen internal sekolah berhasil memotivasi kemajuan kesadaran spiritual siswa, seperti yang terlihat dari rekam jejak perubahan sikap dan asesmen perkembangan, sehingga memperkuat target pendidikan menyeluruh yang sesuai dengan visi madrasah. Meskipun demikian, kendala pokok seperti terbatasnya personel kompeten di bidang pembinaan spiritual, lemahnya kolaborasi antar pelaksana, dan rendahnya dukungan dari orang tua serta pihak luar, tetap menjadi penghalang bagi pemaksimalan proses, yang dapat menekan efek berkelanjutan pada kecerdasan spiritual siswa. Karenanya, diperlukan langkah-langkah penyempurnaan, seperti pengembangan kompetensi sumber daya manusia, penguatan kerjasama internal dan eksternal, serta pemanfaatan teknologi untuk pemantauan, guna meningkatkan kinerja pengawasan secara keseluruhan dan memaksimalkan kontribusi pembinaan spiritual terhadap pertumbuhan siswa.

Pengawasan manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah dilaksanakan secara terorganisir dan komprehensif, meliputi pemantauan berkala, pelaporan rutin, dan evaluasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan. Meskipun pengawasan ini berhasil memotivasi dan mendukung pembinaan spiritual sesuai dengan visi sekolah, masih terdapat kendala seperti keterbatasan tenaga ahli, kurangnya koordinasi antar pelaksana, serta rendahnya partisipasi orang tua dan mitra eksternal yang menghambat efektivitasnya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM, penguatan kerja sama internal dan eksternal, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengawasan dan mendukung pengembangan spiritual siswa secara maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALYASIN AHMAD ABDARY

BADANGSIBUHAN

d. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

1) Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan

Evaluasi terhadap manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan guna membentuk kecerdasan spiritual siswa

menjadi upaya krusial dalam mengukur keberhasilan program dan pendekatan yang diterapkan untuk memajukan dimensi spiritual. Lewat proses penilaian ini, pihak sekolah dapat mengetahui tingkat pencapaian upaya dalam membangun karakter, nilai-nilai keimanan, serta kesadaran spiritual siswa, sekaligus dampak menguntungkan terhadap pertumbuhan pribadi mereka. Penilaian itu tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, melainkan juga sebagai dasar untuk meningkatkan dan menyempurnakan manajemen siswa agar lebih efektif, sehingga dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam bidang spiritual dan intelektual.

Pelaksanaan pengawasan dan pendampingan siswa dalam aspek spiritual masih kurang intensif dan terstruktur sehingga dampak terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa belum optimal. Wawancara Kepala MAS NU

Sibuhuan menjelaskan:

Kami telah menetapkan program pembinaan spiritual sebagai bagian integral dari kegiatan kesiswaan dan berusaha melibatkan semua siswa dalam aktivitas tersebut. Meski demikian, kami menyadari perlu memperbaiki koordinasi antar guru dan wali kelas agar

lebih terarah dalam membimbing siswa secara spiritual.¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan.

Pengelolaan kegiatan kesiswaan sudah berjalan dengan prosedur yang jelas, tetapi masih ada tantangan dalam pengawasan dan pemberian motivasi kepada siswa agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Kami berencana meningkatkan pelatihan bagi wali kelas sebagai pembimbing utama siswa.¹⁰⁵

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, penilaian terhadap pengelolaan urusan siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan menunjukkan bahwa proses penilaian dilaksanakan secara terstruktur melalui pengawasan kegiatan keagamaan, renungan atas pembelajaran spiritual, serta diskusi antara pendidik dan siswa. Penilaian ini dimaksudkan untuk menjamin keberhasilan program pengembangan spiritual dalam membentuk karakter berbasis agama pada siswa secara holistik. Meskipun demikian, ada kendala dalam pelaksanaannya, seperti kekurangan guru yang ahli di bidang pembinaan spiritual, lemahnya kerjasama di antara para

¹⁰⁴ Ihwan Rahmat, Kepala MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 11 September 2025, Pukul 09.20 WIB..

¹⁰⁵ Muhammad Efendi Hasibuan, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 18 September 2025 Pukul 08.40 WIB.

pengelola, serta kurangnya partisipasi dari orang tua siswa. Di samping itu, keterbatasan fasilitas pendukung dan jadwal penilaian yang sempit juga menghambat kelengkapan serta kedalaman proses penilaian. Kendala-kendala ini harus segera diatasi agar kualitas pengembangan kecerdasan spiritual siswa dapat ditingkatkan secara berkesinambungan dan stabil.

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan Kepala MAS NU Sibuhuan serta Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, ditambah pengamatan langsung di lokasi, penilaian manajemen kesiswaan untuk membangun kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan mencerminkan dedikasi tinggi dari institusi pendidikan dalam menjadikan program pengembangan spiritual sebagai elemen esensial dari rutinitas kesiswaan. Pendekatan penilaian ini telah dijalankan secara sistematis melalui monitoring kegiatan religius, introspeksi terhadap materi spiritual, dan interaksi antara pendidik dengan siswa, yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas inisiatif dalam membentuk karakter berbasis keimanan serta pemahaman spiritual siswa secara komprehensif. Selain itu, proses ini juga menjadi fondasi untuk optimalisasi pengelolaan, didukung oleh strategi spesifik seperti

penguatan sinergi antar pendidik dan pembimbing kelas, beserta program pelatihan untuk para fasilitator utama guna meningkatkan supervisi dan dorongan siswa dalam menyerap nilai-nilai spiritual.

Meskipun begitu, hasil utama menandakan bahwa implementasi pengawasan dan bimbingan pada ranah spiritual masih belum cukup mendalam dan terorganisir, sehingga pengaruhnya terhadap kemajuan kecerdasan spiritual siswa belum sepenuhnya terealisasi. Tantangan utama yang dihadapi mencakup kurangnya sumber daya manusia yang berpengalaman, rendahnya kolaborasi di kalangan tim pengelola, terbatasnya kontribusi dari orang tua siswa, serta kekurangan infrastruktur pendukung dan alokasi waktu penilaian yang terbatas. Hambatan-hambatan ini membatasi thoroughness dan intensitas dari mekanisme penilaian, walaupun kerangka pengelolaan kegiatan kesiswaan secara keseluruhan sudah mengikuti panduan yang terdefinisi.

Evaluasi manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan menampilkan adanya komitmen yang besar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui program terencana dan pengawasan yang konsisten. Namun terdapat

beberapa kendala, antara lain kekurangan tenaga ahli, lemahnya koordinasi, rendahnya keterlibatan orang tua, serta keterbatasan kemampuan yang menghambat optimalisasi pelatihan spiritual. Untuk meningkatkan hasil, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kolaborasi antar pihak terkait, dan penyediaan fasilitas pendukung secara berkelanjutan.

2) Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS Darul Falah

Evaluasi manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah dilaksanakan secara kontinyu guna mengukur keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui ragam kegiatan keagamaan dan monitoring terhadap aktivitas siswa. Penilaian ini meliputi evaluasi terhadap tahap perencanaan, implementasi, serta supervisi, yang dirancang untuk menjamin bahwa kualitas pembinaan spiritual berjalan secara optimal. Namun, proses penilaian ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti lemahnya komunikasi di antara para pendidik, kekurangan fasilitas pendukung, dan pengaruh faktor sosial siswa yang menghambat keterlibatan mereka dalam program. Tantangan-tantangan tersebut memerlukan penanganan yang mendalam agar penilaian

dapat memperkuat dan menyempurnakan manajemen kesiswaan, sehingga mampu memfasilitasi kemajuan kecerdasan spiritual siswa secara berkesinambungan dan optimal.¹⁰⁶

Hasil evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar pelatihan kecerdasan spiritual siswa menjadi lebih efektif.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pihak madrasah sudah menerapkan program-program pembinaan spiritual seperti pengajian rutin, pembiasaan shalat berjamaah, dan pelatihan karakter. Namun, pelaksanaan pengawasan dan pendampingan siswa dalam aspek spiritual masih kurang intensif dan terstruktur sehingga dampak terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa belum optimal. Wawancara Kepala MAS Darul Falah menjelaskan:

¹⁰⁶ Observasi, MAS NU Sibuhuan, Pada 16 September 2025, Pukul 09.30 WIB.

Kami telah menetapkan program pembinaan spiritual sebagai bagian integral dari kegiatan kesiswaan dan berusaha melibatkan semua siswa dalam aktivitas tersebut. Meski demikian, kami menyadari perlu memperbaiki koordinasi antar guru dan wali kelas agar lebih terarah dalam membimbing siswa secara spiritual. Evaluasi program dilakukan setiap semester melalui diskusi dengan guru, wali kelas, dan umpan balik dari siswa serta orang tua.¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan Guru Wali Kelas X MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Saya menilai keberhasilan terlihat dari perubahan sikap positif dan kesadaran siswa dalam menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

Berdasarkan pengamatan langsung di lokasi, penilaian pengelolaan urusan siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAS Darul Falah dilaksanakan melalui strategi pengelolaan kesiswaan yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual secara komprehensif. Penilaian ini melibatkan pengawasan terhadap aktivitas keagamaan harian, penyisipan nilai spiritual ke dalam proses pembelajaran, serta pembentukan lingkungan sekolah yang berbasis keagamaan. Temuan dari pengamatan mengindikasikan bahwa inisiatif-inisiatif tersebut berhasil memperkuat pemahaman spiritual, sikap positif, serta kestabilan

¹⁰⁷ Salman Efendi, Kepala MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Kamis 04 September 2025, Pukul 09.15 WIB..

¹⁰⁸ Muhammad Zein, Wali Kelas X MAS Daru Falah, Wawancara Pada Hari Sabtu 23 Agustus 2025 Pukul 09.00 WIB.

emosional siswa. Meskipun demikian, masih ada kendala seperti keragaman background siswa yang memengaruhi partisipasi mereka, kekurangan sumber daya, dan fasilitas pendukung yang belum memadai. Kendala-kendala ini dikelola melalui penilaian yang kontinyu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar, serta teladan yang diberikan oleh para pendidik dan personel sekolah. Strategi ini menjadi elemen pokok dalam merealisasikan pengembangan kecerdasan spiritual siswa secara holistik dan berkesinambungan di MAS Darul Falah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS Darul Falah dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi ini berfokus pada keberhasilan program pembinaan spiritual yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas keagamaan serta pemantauan terhadap siswa. Proses evaluasi mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang bertujuan memastikan tercapainya mutu pembinaan spiritual secara maksimal. Meski demikian, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi kendala seperti komunikasi yang belum optimal antar pendidik, keterbatasan sarana penunjang, serta pengaruh lingkungan sosial siswa yang berdampak pada partisipasi mereka dalam kegiatan spiritual.

Walaupun demikian, melalui kerja sama yang solid antara guru, wali kelas, orang tua, dan masyarakat, pihak madrasah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut guna mewujudkan pembinaan spiritual yang efektif dan berkesinambungan. Upaya evaluasi serta peningkatan yang dilakukan secara terus-menerus menjadi faktor utama dalam memperkuat kualitas pembinaan spiritual di MAS Darul Falah.

Evaluasi manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah dilakukan secara terus-menerus dengan penekanan pada pemantauan kegiatan keagamaan dan pengembangan nilai-nilai spiritual siswa. Meskipun program pembinaan spiritual sudah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kesadaran serta sikap positif siswa, masih ada kendala seperti komunikasi yang belum optimal, keterbatasan fasilitas, serta pengaruh sosial yang memengaruhi partisipasi siswa. Dengan kerja sama yang solid antara guru, wali kelas, orang tua, dan masyarakat, madrasah berupaya mengatasi masalah tersebut untuk mewujudkan pembinaan spiritual yang efektif dan berkelanjutan.

- e. Pengendalian Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas**

1) Pengendalian Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan

Pengendalian manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan secara khusus difokuskan pada pembinaan kecerdasan spiritual siswa melalui pengawasan terpadu terhadap berbagai kegiatan ruhiyah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an secara rutin, serta pembentukan disiplin berbasis ajaran Islam, dengan evaluasi berkala melalui observasi tim, rapat mingguan, dan analisis data absensi untuk menjamin untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa dan meningkatkan yang taqwa dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pengendalian manajemen kesiswaan untuk pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan bahwa dalam pengendalian manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa berjalan secara terstruktur dan terorganisir.¹⁰⁹ Mekanisme ini mencakup pemantauan berkala terhadap aktivitas keagamaan siswa, refleksi terhadap konten pembelajaran spiritual, serta dialog mendalam antara guru dan siswa guna menilai kemajuan spiritual secara komprehensif. Strategi tersebut mencerminkan dedikasi kuat

¹⁰⁹ Observasi, MAS Darul Falah, Pada Tanggal 25 Agustus 2025, Pukul 09.15 WIB.

sekolah dalam mengintegrasikan pembinaan spiritual ke dalam rutinitas kesiswaan, demi membentuk karakter berbasis agama yang utuh dan relevan bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Meskipun demikian, sejumlah hambatan masih menyulitkan pelaksanaan pengendalian secara maksimal. Masalah pokok meliputi minimnya guru berpengalaman di ranah bimbingan spiritual, yang menyebabkan pengawasan kurang mendalam. Koordinasi antar pengelola kesiswaan yang lemah turut menurunkan efisiensi proses, sementara keterlibatan orang tua siswa rendah berisiko melemahkan penanaman nilai spiritual di luar lingkungan sekolah. Keterbatasan sarana pendukung dan waktu penilaian yang ketat juga membatasi thoroughness pengendalian, sehingga kurang intensif dan holistik.

Solusi yang diperlukan mencakup penguatan kompetensi sumber daya manusia lewat pelatihan serta peningkatan sinergi antar guru dan tim kesiswaan. Upaya pengadaan infrastruktur pendukung perlu ditingkatkan untuk mendukung kelancaran pengendalian. Meningkatkan peran aktif orang tua dalam program spiritual juga akan memperkokoh penerapan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas siswa sehari-hari. Sebagaimana wawancara dengan kepala MAS NU Sibhuan yaitu:

Di sini, perencanaan dan pengendalian manajemen kesiswaan untuk menyatukan kegiatan keagamaan siswa dengan pengembangan kecerdasan spiritual kami lakukan lewat program-program terstruktur, seperti memantau secara rutin shalat berjamaah, muhadhoroh, dan tadarus Al-Quran. Indikator utama untuk mengukur efektivitas refleksi spiritual serta diskusi antara guru dan siswa itu meliputi ketaatan beribadah tepat waktu, peningkatan kesadaran diri lewat self-assessment terhadap nilai-nilai agama, partisipasi aktif dalam diskusi, plus perubahan perilaku seperti lebih sering bersyukur dan mengajak teman beribadah. Sementara untuk mengatasi kekurangan guru ahli spiritual dan keterbatasan fasilitas, kami terapkan strategi seperti pelatihan rutin bagi guru PAI melalui workshop eksternal, kerjasama dengan ulama lokal NU, serta penggalangan dana buat ruang refleksi spiritual meskipun fasilitasnya masih terbatas.¹¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan yaitu :

Kami pantau partisipasi siswa dalam program spiritual secara rutin lewat absensi harian shalat berjamaah dan muhadhoroh, observasi langsung wali kelas saat diskusi, plus laporan mingguan dari pembina; kendala koordinasi antar pengelola biasanya karena jadwal yang bentrok dan komunikasi yang kurang lancar, sementara orang tua kurang terlibat gara-gara sibuk kerja dan sosialisasi via grup WA yang kurang konsisten, tapi dampak pengendalian kesiswaan ini luar biasa positif buat bentuk karakter religius siswa secara holistik terlihat dari ketaatan ibadah mereka yang meningkat, sikap sabar, serta rasa syukur sehari-hari.¹¹¹

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas X MAS NU

Sibuhuan yaitu:

Setiap hari, kami pantau kegiatan spiritual siswa di kelas

¹¹⁰Ihwan Rahmat, Rahmat, Kepala MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 13 September 2025 Pukul 09.00 WIB

¹¹¹ Muhammad Efendi Hasibuan, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 18 September 2025 Pukul 08.40 WIB.

dan luar kelas pakai lembar catatan ibadah yang ditanda tangani siswa. observasi langsung waktu shalat berjamaah atau tadarus, plus laporan sederhana dari ekstrakurikuler muhadhoroh; kendalanya ada pada jadwal sekolah yang padat karena pelajaran lain, kemudian fasilitasnya asih banyak yang kurang seperti ruang khusus pembinaan spiritual, tapi dari pengalaman saya, kolaborasi sama orang tua masih belum tercapai sepenuhnya.¹¹²

Beradsarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengendalian manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan telah dilaksanakan secara terstruktur guna membangun kecerdasan spiritual siswa lewat program-program seperti pengawasan berkala shalat berjamaah, muhadhoroh, dan tadarus Al-Qur'an, dengan penilaian melalui tolok ukur ketaatan ibadah, penilaian diri terhadap nilai agama, keterlibatan dalam diskusi, serta perubahan sikap baik seperti bertambahnya kesabaran dan ungkapan syukur, yang secara keseluruhan memperkaya karakter religius siswa secara menyeluruh. Maka demikian, pada intinya, walaupun pengendalian manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan telah diterapkan secara sistematis untuk membina kecerdasan spiritual siswa, tantangan seperti kekurangan ahli, koordinasi rendah, fasilitas terbatas, dan minimnya dukungan orang tua mesti segera diatasi demi peningkatan kualitas pembinaan yang berkelanjutan dan konsisten. harus segera diatasi dengan langkah-

¹¹² Nur Iaini, Wali Kelas X MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Jum'at 20 Agustus 2025 Pukul 09.10 WIB.

langkah seperti pelatihan berkelanjutan bagi guru, mitra dengan ulama setempat, pengumpulan dana, serta penguatan kerjasama dengan orang tua demi menjaga keberlanjutan dan keberhasilan pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

2) Pengendalian Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS Darul Falah

Pengendalian manajemen kesiswaan di MAS Darul berperan sebagai mekanisme pemantauan dan pembentukan untuk menjamin pengembangan kecerdasan spiritual siswa mencapai hasil terbaik melalui pendekatan yang teratur.

Berdasarkan Observasi peneliti di lapangan bahwa di MAS Darul Falah Pengendalian manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah siaran pengawasan terpadu terhadap kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir pagi, dan pengajian mingguan untuk membina kecerdasan spiritual siswa melalui kesadaran diri dan komitmen Islam. kemudian yang bertanggung jawab terhadap siswa yaitu wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, dan kepala sekolah melakukan pemantauan harian melalui jadwal, laporan dari guru wali kelas guna memastikan partisipasi siswa. Hasil observasi di MAS Darul Falah mengungkap bahwa pengendalian manajemen kesiswaan untuk

membina kecerdasan spiritual siswa dilaksanakan melalui Tim Penegak Kedisiplinan, pengawasan perilaku terintegrasi dengan bimbingan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam, yang menghasilkan peningkatan disiplin harian dan kesadaran spiritual siswa via program pelatihan rutin. Meskipun demikian, kendala utama mencakup ketidakpatuhan siswa seperti keterlambatan masuk kelas pukul 07.30, bentrokan jadwal antara kegiatan mengaji pesantren dan sekolah yang menyulitkan pembagian waktu, serta kurangnya keterlibatan aktif guru dalam penguatan program, sehingga pengawasan belum sepenuhnya optimal dan kedisiplinan siswa belum terjaga maksimal.¹¹³ Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah MAS Darul Falah yaitu:

Kita di sini fokus awasi kegiatan ruhani anak-anak, seperti shalat berjamaah sama tadarus Al-Qur'an, biar kecerdasan spiritual mereka terbentuk baik. yang bertanggung jawab masalah siswa mencatat partisipasi harian lewat laporan, namun terkdang siswa terlambat dalam mengikuti salat dzhur berjamaah itu kendalanya .¹¹⁴

Selanjutnya yaitu wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan MAS Darul Falah mengatakan:

¹¹³ Observasi, MAS Darul Falah, Pada Tanggal 25 Agustus 2025, Pukul 09.15 WIB.

¹¹⁴ Salman Efendi, Kepala MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Kamis 04 September 2025, Pukul 09.15 WIB.

Sebagai wakil kesiswaan, saya yang ngatur tim disiplin buat cek absen kegiatan keagamaan dan evaluasi tiap bulan. Kita pakai sanksi nasihat ala Islam plus kerjasama sama orang tua, hasilnya disiplin spiritual anak-anak naik banget.¹¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan guru wali kelas XI juga mengatakan bahwa:

Saya setiap hari pantau anak-anak kelas XI lewat refleksi harian sama diskusi soal nilai-nilai Islam, biar kegiatan kultum pagi bener-bener ngebentuk kesadaran spiritual mereka. Dari situ keliatan banget perubahan sikap positifnya, walaupun kadang ada tantangan kayak telat-telatan yang kita atasi bareng lewat bimbingan satu-satu supaya mereka lebih disiplin dan paham manfaatnya.¹¹⁶

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, serta guru wali kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Falah, pengelolaan manajemen kesiswaan terbukti berhasil melalui pengawasan menyeluruh terhadap aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir pagi, dan pengajian mingguan, yang bertujuan membangun kecerdasan spiritual siswa dengan meningkatkan kesadaran diri dan dedikasi terhadap ajaran Islam. Tim yang terlibat termasuk wakil kesiswaan, wali kelas, pembina rohani, dan kepala sekolah melakukan pengawasan sehari-hari melalui jadwal terjadwal, laporan berkala, serta aplikasi digital

¹¹⁵Bahrin Millah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Rabu 27 Agustus 2025 pukul 09.00 WIB

¹¹⁶Mawar Hasibuan, Wali Kelas XI MAS Darul Falah, Muhammad Zein, Wawancara Pada Hari Senin 25 Agustus 2025 Pukul 09.45 WIB.

untuk memastikan keterlibatan siswa; sementara itu, disiplin berbasis Islam diterapkan oleh tim penegak disiplin melalui latihan karakter harian seperti sesi refleksi moral dan diskusi nilai-nilai, yang dievaluasi setiap bulan melalui tes spiritual dan survei, sehingga menghasilkan siswa yang bertakwa dan memiliki akhlak yang luhur, meskipun hambatan seperti keterlambatan diatasi dengan bimbingan pribadi dan kerja sama bersama orang tua.

f. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

1) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan

Tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen siswa terkait pembinaan kecerdasan spiritual di MAS NU Sibuhuan dilaksanakan sebagai langkah strategis guna memperkuat serta memaksimalkan perkembangan dimensi spiritual pada siswa. Mengacu pada temuan evaluasi sebelumnya, pihak sekolah menerapkan tindakan nyata untuk menyempurnakan program pengembangan spiritual, termasuk penyempurnaan pendekatan pengajaran, peningkatan kualifikasi pelatihan bagi para pembimbing rohani, dan penguatan kolaborasi di antara guru,

siswa, serta orang tua. Di samping itu, sekolah menyusun program follow-up yang sistematis sebagai wujud dedikasi untuk menjadikan setiap rekomendasi evaluasi sebagai fondasi dalam pengambilan kebijakan, sehingga mendukung kemajuan kecerdasan spiritual siswa secara konsisten dan jangka panjang. Sebagaimana hasil wawancara mendalam dengan kepala MAS NU Sibuhuan kepentingan di madrasah, diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang tindak lanjut evaluasi tersebut yaitu sebagaimana wawancara kepala MAS NU Sibuhuan menjelaskan:

Setelah menerima hasil evaluasi, kami mengadakan diskusi mendalam dengan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas urusan siswa dan tim manajemen terkait. Kami mengidentifikasi program-program yang berhasil dan area yang memerlukan perbaikan, terutama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Hasil-hasil ini menjadi dasar untuk mengembangkan rencana perbaikan yang konkret dan dapat diukur.¹¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Mas Darul Falah juga menjelaskan:

Program yang kurang efektif akan dilakukan review bersama tim manajemen, kemudian dilakukan perbaikan melalui penyesuaian metode dengan kegiatan. Kemudian hasil evaluasi kami gunakan untuk menyusun rencana kerja perbaikan serta mengadakan pelatihan khusus bagi Pembina spiritual supaya lebih efektif dalam membina siswa.

¹¹⁷ Ihwan Rahmat, Kepala MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 18 September 2025 Pukul 08.30 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS

NU Sibuhuan menjelaskan:

Kami menggunakan hasil evaluasi untuk mengukur keberhasilan program yang ada. Jika kami mengidentifikasi hambatan atau area yang perlu ditingkatkan, kami melakukan revisi. Misalnya, jika siswa kurang antusias terhadap kegiatan spiritual, kami menjajaki metode baru yang lebih menarik, seperti dialog interaktif. Kami juga mengadakan pertemuan koordinasi rutin dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk menyelaraskan visi bimbingan kami dan memastikan siswa mendapatkan perhatian yang cukup.¹¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Guru Wali Kelas XI MAS NU

Sibuhuan juga menjelaskan:

Sebelumnya saya merasa kesulitan karena beban tugas yang cukup banyak, sehingga waktu untuk mendampingi siswa secara spiritual terbatas. Namun, setelah ada tindak lanjut berupa pelatihan pembinaan spiritual dan tambahan sarana pendukung, saya merasa lebih terbantu dan termotivasi untuk lebih aktif membimbing siswa. Saya sekarang rutin melakukan diskusi nilai-nilai agama dan pendampingan aktivitas ibadah secara kelompok, dengan hasil yang cukup baik. Siswa menjadi lebih paham dan menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku spiritual sehari-hari.¹¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Wali Kelas X MAS NU Sibuhuan juga

menjelaskan:

Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan diskusi untuk merancang modul pembinaan yang lebih berfokus dan personal

¹¹⁸ Muhammad Efendi Hasibuan, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 18 September 2025 Pukul 09.00 WIB.

¹¹⁹ Nur Khopipah Siregar, Wali Kelas XI MAS NU Sibuhuan, MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 19 September 2025 Pukul 09.45 WIB.

Menambah variasi kegiatan agar lebih menarik menambahkan sesi diskusi spiritual dan story telling agama.¹²⁰

Berdasarkan temuan dari wawancara intensif dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, guru pembimbing kelas, beserta pengamatan langsung di lapangan, dapat dirangkum bahwa implementasi tindak lanjut dari evaluasi manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan telah berjalan secara terstruktur dan terencana. Sekolah dengan proaktif melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada program pengembangan spiritual melalui pelatihan bagi pembimbing rohani, inovasi pendekatan pengajaran yang lebih dinamis, serta penguatan interaksi dan kerjasama di antara guru, siswa, dan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi ini menunjukkan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan memiliki kelebihan dalam meningkatkan akuntabilitas dan basis perbaikan untuk membina kecerdasan spiritual siswa, yang dapat membantu mengatasi latar masalah kondisi spiritual generasi muda; Namun, kendala seperti keterbatasan sumber daya dan faktor eksternal perlu diatasi agar evaluasi lebih efektif. Rekomendasi: Sekolah dapat meningkatkan penggunaan teknologi untuk evaluasi dan melibatkan lebih banyak pihak eksternal, sehingga proses ini dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap tujuan pendidikan Islam.¹²¹

¹²⁰ Nur Laini, Wali Kelas X MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Jum'at 20 Agustus 2025 Pukul 09.00 WIB.

¹²¹ Observasi, MAS NU Sibuhuan, Pada 17 September 2025, Pukul 09.20 WIB.

Berdasarkan penelitian mendalam dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Wali Kelas XI, Wali Kelas X, dan pengamatan langsung di lokasi, upaya lanjutan dari hasil evaluasi manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan terbukti menjadi langkah yang sukses dalam memperkuat pengembangan kecerdasan spiritual siswa, dengan penekanan pada inisiatif perbaikan seperti pelatihan untuk pembimbing rohani, metode pengajaran baru, serta peningkatan kerjasama antar guru, siswa, dan orang tua. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan perubahan nyata, seperti menyelenggarakan pembahasan intensif untuk menilai keberhasilan program dan aspek yang harus diperbaiki, serta menyusun rencana kerja yang bisa diukur, yang telah mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas spiritual dan menghasilkan kemajuan pada perilaku akhlak serta disiplin belajar sebagaimana disampaikan oleh Guru Wali Kelas XI yang mencatat peningkatan semangat siswa melalui sesi pembelajaran nilai agama. Akan tetapi, pengamatan mengungkapkan tantangan besar, seperti ketersediaan sumber daya yang terbatas termasuk beban kerja guru yang berat dan pengaruh luar seperti dukungan orang tua yang minim, yang berpotensi mengganggu kelancaran tindak lanjut dan mempertahankan isu dasar seperti rendahnya pemahaman spiritual. Pada tingkat umum, manfaat dari pendekatan ini terletak pada peningkatan tanggung jawab dan landasan perbaikan berkelanjutan, yang membantu mengurangi masalah kondisi spiritual generasi muda, meskipun kendala tersebut mendorong kebutuhan akan inovasi seperti penerapan teknologi dalam evaluasi dan partisipasi pihak luar untuk mencapai hasil yang

lebih baik. Saran terakhir adalah agar MAS NU Sibuhuan secara berkelanjutan menyisipkan hasil evaluasi ke dalam kebijakan sekolah dalam jangka waktu panjang, sehingga pengembangan kecerdasan spiritual siswa dapat berlangsung lebih menyeluruh dan berkesinambungan, sejalan dengan sasaran pendidikan Islam secara keseluruhan. Jika dibutuhkan, ringkasan ini dapat dibahas berdasarkan informasi tambahan.

Tindak lanjut dari evaluasi manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan dilaksanakan secara terstruktur dengan peningkatan pelatihan bagi pembimbing spiritual, perbaikan metode pembelajaran, dan peningkatan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Upaya ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan spiritual serta memperbaiki perilaku dan disiplin mereka. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya peran orang tua masih perlu diatasi dengan pemanfaatan teknologi dan keterlibatan lebih banyak pihak eksternal untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa secara berkelanjutan dan optimal.

2) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS Darul Falah

Tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen siswa terkait pengembangan kecerdasan spiritual di MAS Darul Falah difokuskan sebagai pendekatan fleksibel guna menyelaraskan program pelatihan dengan keadaan siswa serta nilai-nilai budaya sekolah yang khas. Mengacu pada hasil evaluasi

tersebut, sekolah melaksanakan inisiatif nyata, termasuk penguatan aktivitas keagamaan dan pembentukan karakter spiritual lewat kegiatan sehari-hari yang lebih menyatu, beserta penerapan inovasi program pelatihan yang sesuai dengan tuntutan spiritual siswa. Lebih lanjut, penciptaan suasana sekolah yang mendukung dijadikan fokus utama untuk memfasilitasi perkembangan spiritual secara menyeluruh, didasari oleh dedikasi jangka panjang dalam mengoptimalkan saran evaluasi sebagai landasan peningkatan program. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan MAS Darul Falah menjelaskan :

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan kesiswaan, saya menyadari bahwa evaluasi membuka mata kami terhadap kelemahan pengawasan yang selama ini kurang intensif. Oleh karena itu, kami mulai membuat jadwal monitoring dan evaluasi kegiatan yang lebih rutin, agar setiap aktivitas pembinaan spiritual bisa dipantau keberlangsungannya secara berkala. Kami juga mulai memberikan motivasi tambahan kepada siswa dengan cara mengadakan lomba keagamaan dan kegiatan keislaman yang menarik agar mereka semakin semangat dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya.¹²²

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Mas Darul Falah juga menjelaskan:

Program yang kurang efektif akan dilakukan review bersama tim manajemen, kemudian dilakukan perbaikan melalui penyesuaian metode dengan kegiatan. Kemudian hasil evaluasi kami gunakan untuk menyusun rencana kerja perbaikan serta mengadakan pelatihan khusus bagi Pembina spiritual supaya lebih efektif

¹²² Salman Efendi Hasibuan, Kepala MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Jum'at 22 Agustus 2025 Pukul 08.30 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan Wali Kelas XI MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Kami mencatat perkembangan moral dan spiritual siswa dan melaporkan hasilnya kepada wakil kepala sekolah. Berdasarkan laporan tersebut, kami bekerja sama untuk mengembangkan strategi perbaikan khusus untuk kelas kami. Kami juga berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa bimbingan di madrasah dan di rumah sejalan.¹²³

Selanjutnya wawancara dengan Wali kelas XI MAS Darul Falah juga menjelaskan:

Evaluasi digunakan untuk merancang program remedial bagi siswa yang kurang aktif dan pengembangan program bagi yang sudah maju.¹²⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MAS Darul Falah bahwa tindak lanjut evaluasi manajemen siswa dalam membina kecerdasan spiritual di MAS Darul Falah menunjukkan pendekatan yang adaptif dan fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan serta budaya siswa. Pembinaan spiritual terintegrasi ke aktivitas harian untuk membentuk karakter dan nilai keagamaan, dengan program pelatihan inovatif yang disesuaikan minat siswa agar lebih efektif. Kolaborasi guru, siswa, dan pengelola berjalan baik melalui monitoring rutin, sementara prioritas utama adalah menciptakan lingkungan sekolah kondusif lewat kegiatan keagamaan menarik, partisipasi

¹²³ Muhammad Zein, Wali Kelas X MAS Daru Falah, Wawancara Pada Hari Sabtu 23 Agustus 2025 Pukul 09.00 WIB.

¹²⁴ Mawar Hasibuan, Wali Kelas XI MAS Darul Falah, Muhammad Zein, Wawancara Pada Hari Senin 25 Agustus 2025 Pukul 09.45 WIB.

aktif, dan motivasi berkelanjutan. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu guru antara tugas akademik dan spiritual, kurangnya sarana pendukung seperti modul khusus, minimnya sumber daya serta fasilitas, kesulitan melibatkan orang tua secara rutin, dan tantangan mempertahankan partisipasi siswa. Secara keseluruhan, sekolah menunjukkan komitmen kuat pada program fleksibel dan holistik untuk pertumbuhan spiritual siswa yang berkelanjutan, meski kendala ini perlu diatasi bersama.¹²⁵

Secara keseluruhan, upaya MAS Darul Falah dalam mengelola siswa untuk membina kecerdasan spiritual menunjukkan komitmen yang kuat melalui pendekatan dinamis dan sistematis. Sekolah merespons hasil evaluasi dengan langkah-langkah nyata, seperti memantau kegiatan secara berkala, menghadirkan beragam aktivitas keagamaan yang menarik, serta menyelaraskan program dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi yang erat diinternal sekolah dan komunikasi dengan orang tua turut memperkuat efektivitas program ini. Meski dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi, berbagai strategi seperti pelatihan bagi pembina, program remedial, dan penciptaan lingkungan yang mendukung berhasil diimplementasikan untuk memastikan perkembangan spiritual siswa berjalan optimal dan berkelanjutan.

Tindak lanjut dari evaluasi manajemen kesiswaan di MAS Darul Falah

¹²⁵ Observasi, MAS NU Sibuhuan, Pada 17 September 2025, Pukul 09.20 WIB.

dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel, menyesuaikan program pelatihan spiritual dengan kebutuhan dan budaya siswa. Sekolah menyelenggarakan pemantauan secara berkala, menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang menarik, serta menjalin kerjasama erat antara guru, siswa, dan orang tua. Meskipun terdapat kendala terkait sumber daya dan partisipasi, komitmen yang kuat serta berbagai strategi seperti pelatihan bagi pembimbing dan program remedial berhasil mendukung perkembangan spiritual siswa secara maksimal dan berkelanjutan.

2. Perbandingan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

a. Perbandingan Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah

Meskipun sama-sama menunjukkan dedikasi dalam pengelolaan siswa untuk membina kecerdasan spiritual, MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah menerapkan strategi yang berbeda. MAS NU Sibuhuan menekankan perencanaan sistematis dan terpusat dengan kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, sedangkan MAS Darul Falah lebih mengutamakan pendekatan adaptif berdasarkan umpan balik dan assessment berkelanjutan. Dari segi program, MAS NU Sibuhuan konsisten dengan aktivitas terencana seperti pengajian dan tadarus terjadwal, sementara MAS Darul Falah lebih berinovasi melalui beragam kegiatan seperti kompetisi religius dan program

bimbingan yang disesuaikan dengan profil masing-masing siswa.

Pada tataran pelaksanaan, MAS NU Sibuhuan membangun jaringan kemitraan yang melibatkan semua pihak terkait termasuk keluarga dan masyarakat, didukung sarana khusus seperti tempat ibadah dan ruang baca keagamaan. Di sisi lain, MAS Darul Falah lebih memfokuskan pada sinergi internal dan pemanfaatan optimal fasilitas yang sudah ada. Sistem pemantauan di MAS NU Sibuhuan merupakan bagian integral dari perencanaan strategis, sedangkan MAS Darul Falah membangun mekanisme monitoring khusus yang dirancang sebagai tindak lanjut dari temuan evaluasi sebelumnya.

Berdasarkan kajian perbandingan, dapat disimpulkan bahwa setiap madrasah memiliki kelebihan tersendiri dalam mengelola pengembangan spiritual siswa. MAS NU Sibuhuan unggul dalam perencanaan terstruktur, kemitraan luas, dan ketersediaan fasilitas pendukung, sementara MAS Darul Falah lebih kuat dalam aspek keluwesan, responsivitas terhadap penilaian, dan pendekatan personal. Kedua model ini membuktikan bahwa keberhasilan pembinaan spiritual dapat dicapai melalui berbagai pendekatan yang diselaraskan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing lembaga, dengan tetap berpegang pada komitmen membentuk pribadi siswa yang spiritualis.

b. Perbandingan Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah

Walaupun memiliki metode yang berbeda, MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah memiliki kesamaan mendasar dalam implementasi program kesiswaan untuk pengembangan spiritual. Keduanya secara konsisten melibatkan peserta didik dalam aktivitas keagamaan, baik sebagai partisipan maupun penyelenggara kegiatan. Program pemantauan dan penilaian dilaksanakan secara periodik oleh kedua madrasah untuk mengukur capaian program pembinaan. Tantangan yang dihadapi juga serupa, mencakup partisipasi siswa yang fluktuatif dan dinamika lingkungan sosial yang mempengaruhi perkembangan spiritual.

Terdapat perbedaan mendasar dalam penerapan strategi antara kedua lembaga. MAS NU Sibuhuan memprioritaskan pendekatan berkelanjutan melalui aktivitas terprogram seperti pengajian dan ibadah bersama yang telah mendarah daging. Sementara itu, MAS Darul Falah membangun sistem yang terencana dengan menitikberatkan pada peran serta siswa dalam penyelenggaraan kegiatan, dilengkapi forum diskusi dan evaluasi diri untuk pengembangan spiritual yang personal.

Fungsi pendidik di kedua madrasah menunjukkan perbedaan yang jelas. Di MAS NU Sibuhuan, guru berkonsentrasi pada supervisi reguler dan

koordinasi dengan wali kelas, sedangkan di MAS Darul Falah, guru bertindak sebagai pendamping dalam proses dialog dan refleksi keagamaan. Sistem penilaian di MAS NU Sibuhuan diwujudkan melalui forum koordinasi terencana, sementara MAS Darul Falah menerapkan assessment berkesinambungan dengan memantau kemajuan spiritual siswa setiap semester. dalam menyikapi berbagai kendala, setiap madrasah mengembangkan pendekatan yang unik. MAS NU Sibuhuan memadukan kearifan lokal dengan aktivitas keagamaan dan menyempurnakan sarana peribadatan, sedangkan MAS Darul Falah menghadirkan inovasi metode pembinaan yang beragam, meliputi program korektif dan pengembangan spiritual yang disesuaikan dengan profil individu siswa.

Berdasarkan penjelasan dapat kita pahami bahwa meski memiliki kesamaan dalam tujuan dan hambatan, MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah mengaplikasikan metode yang berbeda dalam pelaksanaan program kesiswaan untuk penguatan kecerdasan spiritual. Keunggulan MAS NU Sibuhuan terletak pada penanaman nilai spiritual melalui aktivitas rutin yang tertata, sementara MAS Darul Falah unggul dalam pematapan kesadaran beragama melalui pendekatan personal dan keterlibatan aktif. Keberhasilan kedua pola ini membuktikan bahwa pembinaan spiritual dapat berjalan efektif melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kekhasan setiap madrasah, dengan tetap mempertahankan dedikasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik secara komprehensif

dan berkesinambungan.

c. Perbandingan Pengawasan Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah

Walaupun memiliki kekhasan masing-masing, MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah memiliki kesamaan fundamental dalam sistem pengawasan pengelolaan peserta didik untuk pembinaan spiritual. Kedua lembaga tersebut menerapkan mekanisme pemantauan yang tertata rapi dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pimpinan madrasah, bidang kesiswaan, hingga guru kelas. Alat pemantauan yang digunakan juga menunjukkan kemiripan, seperti daftar hadir kegiatan, pengamatan sehari-hari, dan pencatatan perkembangan peserta didik. Selain itu, kedua madrasah sama-sama mengalami hambatan dalam hal ketersediaan sumber daya manusia dan perlunya peningkatan kerjasama antar penanggung jawab program.

dalam praktiknya, terdapat perbedaan menonjol dalam cara dan titik berat pengawasan antara kedua madrasah. MAS NU Sibuhuan lebih mengedepankan pengawasan melalui pertemuan koordinasi terencana dan pemantauan keikutsertaan aktif siswa, dengan konsentrasi pada kedisiplinan pelaksanaan program. Di sisi lain, MAS Darul Falah mengembangkan pendekatan lebih variatif, meliputi laporan berkala, pemeriksaan langsung,

dan dialog rutin, dengan penekanan pada pencatatan perubahan perilaku dan kemajuan spiritual tiap individu siswa. Perbedaan ini merefleksikan keragaman pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri khas masing-masing lembaga.

Perbedaan dalam Sistem Pelaporan dan Teknik Penilaian Mekanisme pelaporan dan cara evaluasi yang diterapkan juga menunjukkan perbedaan yang cukup berarti. MAS NU Sibuhuan mengutamakan sistem pelaporan terpadu dalam forum koordinasi rutin, sementara MAS Darul Falah membangun mekanisme pelaporan periodik yang lebih tersusun. Dalam hal penilaian, MAS NU Sibuhuan melaksanakan penilaian perkembangan spiritual tiap semester dengan konsentrasi pada perubahan sikap, sedangkan MAS Darul Falah memakai teknik penilaian kolektif dan pengamatan harian yang lebih mendalam.

Setiap madrasah memiliki kelebihan tertentu dalam sistem pengawasan. MAS NU Sibuhuan unggul dalam pemantauan terpadu dengan kultur sekolah dan konsistensi dalam memonitor program, sementara MAS Darul Falah lebih kuat dalam keluwesan metode dan pendekatan personal. Dalam mengatasi kendala, MAS NU Sibuhuan lebih mengandalkan pengoptimalan peran guru yang ada, sedangkan MAS Darul Falah memusatkan perhatian pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan studi perbandingan, dapat disimpulkan bahwa kedua madrasah telah membangun sistem pengawasan yang efektif dengan pendekatan yang diselaraskan dengan karakteristik masing-masing. Keberhasilan kedua pola ini membuktikan bahwa keefektifan pengawasan untuk pembinaan kecerdasan spiritual tidak ditentukan oleh satu metode tertentu, melainkan oleh kemampuan menyesuaikan dengan kondisi madrasah dan konsistensi pelaksanaan. Integrasi antara pendekatan terstruktur MAS NU Sibuhuan dengan keluwesan MAS Darul Falah dapat menghasilkan sistem pengawasan yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan untuk mengoptimalkan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik.

d. Perbandingan Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah

Proses penilaian pengelolaan siswa untuk mengembangkan aspek spiritual di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah memiliki berbagai kesamaan mendasar. Kedua lembaga ini sama-sama melaksanakan penilaian secara berkesinambungan dan periodik guna mengukur keberhasilan program pembinaan kerohanian. Metode penilaian yang digunakan pun serupa, yakni memanfaatkan berbagai sumber data seperti pengamatan langsung, dialog dengan tenaga pendidik, dan pemantauan aktivitas keagamaan. Fokus utama penilaian di kedua madrasah juga

sejalan, yaitu menitikberatkan pada transformasi perilaku peserta didik dan penyerapan nilai-nilai spiritual dalam keseharian. Walaupun mengalami berbagai hambatan, kedua madrasah tetap konsisten memanfaatkan temuan penilaian untuk penyempurnaan program secara berkelanjutan.

Kemudian dalam praktiknya, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kedua madrasah. MAS NU Sibuhuan melaksanakan penilaian dengan frekuensi yang kurang terencana dan lebih memusatkan perhatian pada pemantauan kegiatan religius serta muhasabah spiritual. Sebaliknya, MAS Darul Falah menerapkan sistem penilaian yang lebih tertata dengan jadwal tetap tiap semester dan ruang lingkup yang lebih menyeluruh, meliputi tahap penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan penilaian di MAS Darul Falah juga lebih bervariasi dengan melibatkan masukan dari orang tua, sementara MAS NU Sibuhuan lebih mengandalkan observasi langsung dan percakapan antara pendidik dengan siswa.

Kedua madrasah mengalami tantangan yang berbeda dalam proses penilaian. MAS NU Sibuhuan menghadapi kendala dalam koordinasi antar tenaga pendidik, keterbatasan ahli di bidang spiritual, serta rendahnya partisipasi wali murid. Sementara itu, MAS Darul Falah lebih banyak mengalami kesulitan dalam komunikasi antar guru, minimnya sarana penunjang, dan pengaruh keragaman latar belakang sosial peserta didik. Dalam memanfaatkan hasil penilaian, MAS NU Sibuhuan lebih

memprioritaskan perbaikan koordinasi dan peningkatan kapasitas wali kelas, sedangkan MAS Darul Falah mengintegrasikan temuan penilaian ke dalam perencanaan program berikutnya dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Masing-masing madrasah memiliki keunggulan dan kekurangan dalam sistem penilaiannya. MAS NU Sibuhuan unggul dalam pendalaman aspek spiritual melalui muhasabah dan diskusi yang intens, namun kurang dalam hal struktur dan pendokumentasian penilaian. Di sisi lain, MAS Darul Falah lebih kuat dalam kerangka penilaian yang terstruktur dan partisipasi pemangku kepentingan yang lebih luas, tetapi perlu memperdalam aspek perenungan spiritual dalam proses penilaiannya. Kedua sistem penilaian ini saling melengkapi dan dapat dijadikan landasan untuk pengembangan model penilaian yang lebih menyeluruh di masa mendatang.

Maka dari kajian tersebut dapat dipahami bahwa kedua madrasah tersebut sudah menerapkan sistem penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. MAS NU Sibuhuan menekankan pendekatan penilaian yang mendalam pada dimensi spiritual melalui diskusi dan refleksi, sementara MAS Darul Falah mengutamakan penilaian yang terstruktur dan komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak. Keberhasilan penilaian di kedua madrasah sangat ditentukan oleh faktor konsistensi pelaksanaan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kemampuan dalam menindaklanjuti temuan penilaian. Untuk

pengembangan selanjutnya, kedua madrasah dapat saling mengambil pelajaran - MAS NU Sibuhuan perlu mengadopsi keteraturan dan struktur penilaian dari MAS Darul Falah, sementara MAS Darul Falah dapat memperkaya penilaiannya dengan pendekatan kontemplatif ala MAS NU Sibuhuan. Penggabungan kedua pendekatan ini akan menciptakan sistem penilaian yang lebih holistik dan efektif dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik secara berkelanjutan.

e. Perbandingan Pengendalian Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah

Pengendalian manajemen kesiswaan untuk membina kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah menunjukkan persamaan yang mendasar dalam pendekatan dan tujuannya, di mana kedua lembaga secara konsisten menempatkan kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sebagai pilar utama pembentukan karakter religius siswa. Pengawasan terintegrasi dilakukan oleh tim yang melibatkan wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, serta kepala sekolah melalui mekanisme observasi harian, laporan berkala, dan evaluasi rutin seperti rapat mingguan atau bulanan, yang bertujuan meningkatkan ketaatan ibadah, kesadaran diri terhadap nilai-nilai Islam, serta perubahan perilaku positif seperti peningkatan kesabaran, rasa syukur, dan akhlak mulia pada siswa. Selain

itu, kedua madrasah menghadapi tantangan serupa berupa keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang khusus pembinaan spiritual, jadwal kegiatan sekolah yang padat, koordinasi antar pengelola yang kurang optimal, serta minimnya keterlibatan orang tua akibat kesibukan mereka, sehingga memengaruhi efektivitas pengendalian secara holistik.

Meskipun demikian, perbedaan signifikan terlihat dalam strategi pelaksanaan dan penanganan kendala; MAS NU Sibuhuan lebih menekankan program muhadhoroh, self-assessment nilai agama, serta diskusi mendalam antara guru dan siswa untuk menilai kemajuan spiritual, dengan solusi berfokus pada pelatihan rutin guru PAI melalui workshop eksternal, kerjasama dengan ulama lokal NU, dan penggalangan dana guna mengatasi kekurangan tenaga ahli serta koordinasi rendah antar tim. Sebaliknya, MAS Darul Falah menerapkan pendekatan yang lebih disiplin-oriented melalui Tim Penegak Kedisiplinan, kegiatan tambahan seperti dzikir pagi dan pengajian mingguan, serta penggunaan aplikasi digital untuk monitoring partisipasi, di mana kendala utama seperti keterlambatan siswa dan bentrokan jadwal pesantren-sekolah diatasi dengan sanksi nasihat berbasis Islam, bimbingan pribadi, serta evaluasi bulanan melalui tes spiritual dan survei untuk memastikan peningkatan disiplin harian.

Secara keseluruhan, pengendalian manajemen kesiswaan di kedua madrasah telah terbukti sistematis dan berkontribusi positif terhadap pembentukan kecerdasan spiritual siswa, meskipun MAS NU Sibuhuan

unggul dalam penguatan sumber daya manusia dan sinergi komunitas, sedangkan MAS Darul Falah lebih efektif dalam mekanisme disiplin tim dan teknologi pendukung evaluasi, sehingga diperlukan adaptasi lintas lembaga untuk optimalisasi berkelanjutan.

f. Perbandingan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah

MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah sama-sama menunjukkan keseriusan dalam melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi pengelolaan siswa untuk penguatan aspek spiritual. Kedua lembaga ini secara konsisten melakukan penyempurnaan program secara terencana dan peningkatan kemampuan para pembina spiritual melalui berbagai pelatihan. Kerja sama yang baik antara pimpinan sekolah, tenaga pendidik, dan wali kelas juga menjadi ciri yang menonjol dari kedua madrasah dalam menjalankan tindak lanjut evaluasi. Selain itu, kedua institusi sama-sama menciptakan metode pembinaan yang lebih kreatif serta berupaya mengikutsertakan orang tua dalam proses pengembangan spiritual peserta didik.

Maka dalam penerapannya, MAS NU Sibuhuan lebih memusatkan perhatian pada penyempurnaan teknik pengajaran dan peningkatan kompetensi pembimbing kerohanian, dengan menyusun modul bimbingan

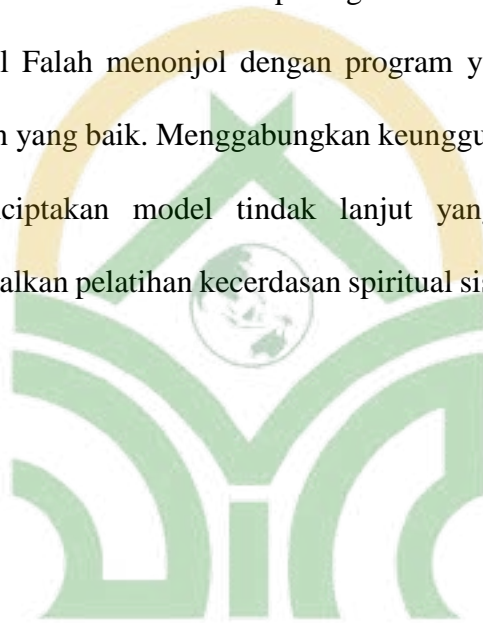
spiritual yang bersifat personal. Di sisi lain, MAS Darul Falah lebih menekankan penyesuaian program dengan kebutuhan peserta didik dan kultur sekolah, melalui mekanisme pemantauan berkala dan program perbaikan yang terencana. Perbedaan juga tampak dalam teknik pembinaan, dimana MAS NU Sibuhuan mengutamakan dialog tentang nilai-nilai keagamaan, sementara MAS Darul Falah lebih menekankan pada motivasi melalui aktivitas keagamaan yang menyenangkan.

Kedua madrasah mengalami tantangan yang berbeda dalam pelaksanaan tindak lanjut. MAS NU Sibuhuan lebih banyak menghadapi kendala terkait pembagian waktu guru dan kelengkapan sarana penunjang, sedangkan MAS Darul Falah lebih banyak mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi partisipasi siswa dan penyesuaian program dengan nilai-nilai sekolah. Meski demikian, masing-masing memiliki kelebihan tertentu MAS NU Sibuhuan unggul dalam pendekatan terstruktur dan pengembangan modul personal, sementara MAS Darul Falah lebih kuat dalam sistem pemantauan yang teratur dan program yang luwes.

Maka dalam menangani berbagai kendala, kedua madrasah menunjukkan strategi yang berbeda namun sama-sama berhasil. MAS NU Sibuhuan mengatasi keterbatasan dengan memperkuat kerja sama internal dan pengembangan modul mandiri, sedangkan MAS Darul Falah mengatasi tantangan melalui program yang fleksibel dan disesuaikan dengan minat peserta didik. Kedua pendekatan ini terbukti berhasil

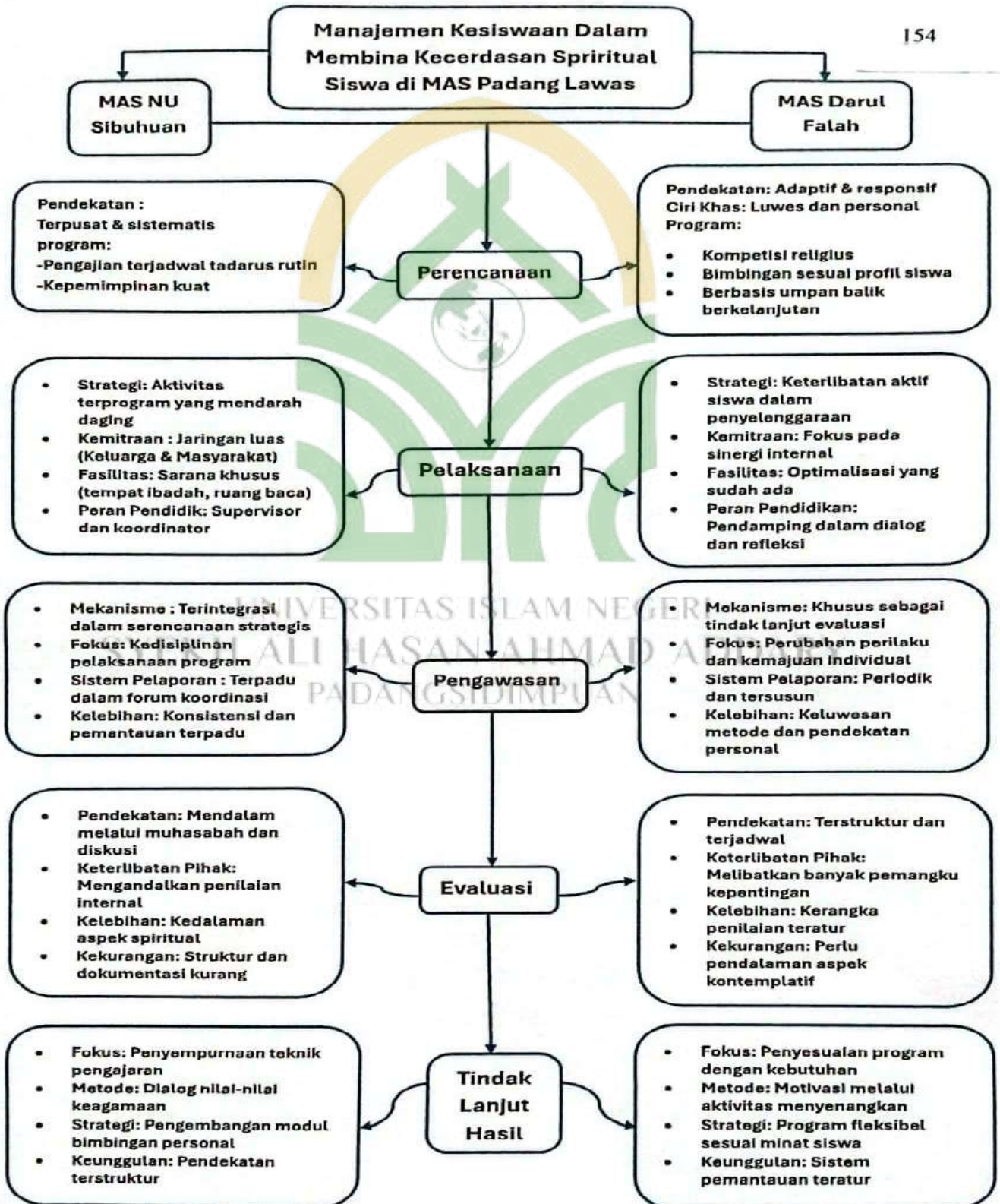
menciptakan suasana yang mendukung bagi pertumbuhan spiritual siswa, meskipun dengan taktik yang berbeda.

Kedua madrasah sukses melakukan tindak lanjut evaluasi dengan metode yang berbeda namun sama-sama efektif; MAS NU Sibuhuan fokus pada pendekatan terstruktur dan peningkatan kualitas pembina, sementara MAS Darul Falah menonjol dengan program yang fleksibel dan sistem pemantauan yang baik. Menggabungkan keunggulan kedua pendekatan ini dapat menciptakan model tindak lanjut yang lebih lengkap untuk mengoptimalkan pelatihan kecerdasan spiritual siswa secara berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Gambar 6. Peta Konsep Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa MAS di Padang Lawas



C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

Menurut William Dunn, perencanaan adalah proses menetapkan kebijakan melalui penyusunan agenda serta menyediakan informasi yang relevan, yang menambahkan asumsi-asumsi dasar dalam mendefinisikan suatu masalah.¹²⁶ Adapun perencanaan yang baik dalam konteks kebijakan publik adalah proses strategi dalam menyusun agenda kebijakan dimana isu-isu penting dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar dapat memperoleh prioritas dalam agenda pemerintah. Proses ini harus mampu menentukan isu mana yang paling mendesak dan relevan untuk diangkat, serta memastikan bahwa isu tersebut bersaing secara objektif dengan isu lain untuk mendapatkan perhatian dan sumber daya yang memadai.

Hasil kesimpulan mengenai perencanaan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah dapat dikaitkan dengan teori William Dunn tentang perencanaan kebijakan publik. Menurut Dunn, perencanaan yang baik merupakan proses

¹²⁶ William N Dunn, "Pengantar Analisis Kebijakan Pulblik," *Gajah Mada Universitas Press* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hsal. 26, <https://www.pdfdrive.com/pengantar-analisis-kebijakan-pulblik-e176089208.html>.

strategi dalam penyusunan agenda, di mana isu-isu yang akan diangkat dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar memperoleh prioritas dan alokasi sumber daya yang memadai. Dalam konteks manajemen kesiswaan di kedua madrasah tersebut, penyusunan program spiritual yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala, serta guru agama secara bersama-sama dan terstruktur mewakili proses penyusunan agenda yang strategis dan sistematis sesuai dengan konsep Dunn.

Kegiatan rutin seperti kegiatan keagamaan, ibadah berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa yang dirancang dengan jadwal tetap menunjukkan fokus perencanaan pada isu utama, yaitu pelatihan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Dunn yang menekankan bahwa isu prioritas harus jelas dan relevan untuk dimasukkan ke dalam agenda kebijakan agar mendapatkan perhatian dan sumber daya yang cukup.

Selain itu, perhatian pada penciptaan suasana belajar yang kondusif serta keterlibatan seluruh elemen madrasah dan komunitas sebagai pendukung merupakan bentuk pelaksanaan dan pengawasan yang efektif dalam siklus kebijakan menurut Dunn, yang didasarkan pada perencanaan yang cermat.

Rencana pengelolaan siswa di MAS Darul Falah yang berhasil memasukkan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari melalui kerja sama berbagai pihak sesuai dengan konsep perencanaan efektif

menurut William Dunn. Dunn menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan agenda kebijakan dengan memilih isu-isu penting berdasarkan prioritas dan asumsi mendasar. Di MAS Darul Falah, fokus pada pengajian, shalat berjamaah, dan pengembangan spiritual yang mencerminkan penentuan isu yang relevan dan strategi sesuai kebutuhan sekolah walaupun ada kendala seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, perencanaan ini sesuai dengan teori Dunn, namun perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan agar dukungan dan sumber daya dapat optimal sehingga meningkatkan efektivitas pelaksanaan.

Rencana pengelolaan siswa di MAS Darul Falah yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum dan aktivitas harian melalui kerjasama berbagai pihak sesuai dengan konsep perencanaan efektif menurut William Dunn. Dunn menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan agenda kebijakan dengan memilih isu-isu penting berdasarkan prioritas dan asumsi mendasar. Di MAS Darul Falah, fokus pada pengajian, shalat berjamaah, dan pengembangan spiritual yang mencerminkan penentuan isu yang relevan dan strategi sesuai kebutuhan sekolah. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, perencanaan ini sudah cukup efektif karena mampu menyelaraskan program dengan kebutuhan dan budaya siswa. Namun efektivitasnya masih terbatas oleh kendala tersebut, sehingga perlu perbaikan melalui peningkatan sumber daya dan koordinasi agar pelatihan spiritual dapat berjalan lebih optimal.

Implementasi manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah dapat dianalisis menggunakan teori William Dunn yang menjelaskan bahwa implementasi adalah rangkaian tindakan kompleks yang dilakukan untuk mewujudkan kebijakan dan mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan di kedua madrasah tersebut sudah mulai berjalan dengan baik William Dunn, yaitu melalui proses analisis, pemilihan prioritas, serta penyusunan dan pelaksanaan program secara terstruktur dan kolaboratif demi mencapai tujuan strategi pelatihan kecerdasan spiritual siswa. Teori William Dunn memberikan kerangka yang kuat untuk memahami dan menyiarkan bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dapat dijalankan secara efektif dalam konteks pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan spiritualitas siswa.

Jadi dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah menunjukkan sejumlah kesamaan serta perbedaan yang patut dicermati. Kedua lembaga pendidikan ini secara serupa melibatkan kepala madrasah, wakil kepala, serta para guru mata pelajaran agama dalam menyusun program spiritual secara bersama-sama dan terstruktur. Mereka merancang jadwal kegiatan tetap, seperti kuliah keagamaan, ibadah shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa kolektif, dan aktivitas ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai keislaman, dengan sasaran utama untuk memperkuat

kesadaran spiritual serta pembentukan karakter siswa. Di samping itu, keduanya menitikkan perhatian pada penciptaan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa, serta mengajak partisipasi dari seluruh elemen madrasah dan komunitas sekitar sebagai pendukung utama dalam proses pembinaan.

Dengan demikian, pengelolaan manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah merupakan implementasi nyata dari teori manajemen kesiswaan berbasis kecerdasan spiritual yang mendukung penguatan karakter dan kesadaran spiritual siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam wilayah Padang Lawas. Pendekatan ini menegaskan bahwa manajemen kesehatan yang efektif harus dirancang sesuai dengan kekhasan budaya dan kebutuhan spiritual lokal demi mencapai hasil optimal dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

Menurut William Dunn, pelaksanaan atau implementasi adalah rangkaian tindakan kompleks yang diperlukan oleh berbagai alternatif kebijakan yang dirancang untuk mencapai nilai-nilai tertentu.¹²⁷ Pada fase ini, pejabat pelaksana bertugas menjalankan rencana kebijakan dengan melakukan koordinasi yang efektif dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang

¹²⁷ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, hal. 131.

tersedia agar tujuan kebijakan dapat tercapai dengan baik. Dunn menekankan bahwa pelaksanaan yang baik harus dilakukan dengan konsistensi terhadap rencana, komunikasi yang jelas antara semua pihak yang terlibat, pengawasan yang berkesinambungan untuk memastikan keseimbangan antara pelaksanaan dan tujuan kebijakan, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai hambatan atau perubahan situasi yang terjadi. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas juga menjadi aspek penting agar proses pelaksanaan dapat dipertanggungjawabkan dan hasil kebijakan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, implementasi menurut Dunn tidak hanya sekedar menjalankan rencana tetapi juga memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan lancar, partisipatif, dan evaluatif demi keberhasilan kebijakan secara menyeluruh.

Pelaksanaan di MAS NU Sibuhuan telah diselenggarakan dengan baik dan komprehensif, didukung oleh kegiatan rutin keagamaan serta partisipasi aktif siswa dalam posisi kepemimpinan. Pengawasan dan evaluasi yang berjalan secara rutin membantu menjaga konsistensi pelaksanaan. Namun terdapat kendala seperti ketidakteraturan disiplin dan pengaruh lingkungan luar yang cukup signifikan. Ketersediaan tenaga pengajar dan fasilitas menjadi pendukung utama, namun tantangan dalam menyamakan disiplin siswa dan pengaruh eksternal masih perlu diperbaiki.

Pelaksanaan di MAS Darul Falah juga berjalan secara terencana dan terstruktur dengan program keagamaan yang melibatkan siswa secara aktif,

serta kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas dalam monitoring. Meskipun efektif dalam membangun kesadaran spiritual, kelemahan dalam menghadapi keberagaman latar belakang sosial dan spiritual siswa terdapat yang berdampak pada konsistensi disiplin dan partisipasi. Selain itu, kebutuhan akan variasi metode pelatihan dan fasilitas yang lebih memadai menjadi tantangan yang harus diatasi.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang efektif di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas, khususnya di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah, dalam membina kecerdasan spiritual siswa memerlukan dukungan perencanaan yang matang, keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah, serta evaluasi dan pelatihan yang berkelanjutan untuk mengatasi kendala dan mengoptimalkan potensi spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan teori William Dunn yang menekankan pentingnya koordinasi yang sistematis, pengawasan terus-menerus, dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait demi mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dunn menggarisbawahi bahwa keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada konsistensi program yang direncanakan secara strategis, pengawasan yang efektif untuk menjamin kesesuaian antara pelaksanaan dan kebijakan tujuan, serta evaluasi berkelanjutan untuk memperbaiki dan meningkatkan program secara efektif.

Maka pelaksanaan manajemen kesiswaan di kedua madrasah tersebut mencerminkan prinsip-prinsip pelaksanaan menurut teori Dunn, yakni pengelolaan yang terstruktur melalui koordinasi dan partisipasi seluruh elemen

madrasah serta evaluasi yang intensif. Pendekatan ini merupakan faktor penting dalam memastikan efektivitas pelatihan kecerdasan spiritual siswa yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

3. Pengawasan Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

Pengawasan atau pemantauan menurut William Dunn adalah prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk menghasilkan informasi mengenai probabilitas kemunculan masa depan kebijakan.¹²⁸ Kesimpulannya, Pelaksanaan manajemen siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual menunjukkan kesamaan dan perbedaan yang signifikan antara MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah. Kedua madrasah secara teratur dan sistematis melaksanakan bimbingan spiritual melalui kegiatan keagamaan, seperti pembacaan Al-Qur'an dan shalat berjamaah sebelum pelajaran. Siswa di kedua madrasah tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan tersebut, sehingga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sosial. Guru kelas, guru urusan siswa, dan kepala sekolah secara rutin mengawasi dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan ini untuk menjaga disiplin dan memastikan program berjalan lancar. Namun, kedua madrasah menghadapi tantangan berupa partisipasi dan disiplin siswa yang tidak konsisten, dipengaruhi oleh latar

¹²⁸ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan*, ed. kedua (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hal.133.

belakang sosial dan spiritual yang beragam. MAS NU Sibuhuan menekankan kebiasaan harian, didukung oleh fasilitas ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Di sisi lain, MAS Darul Falah menjalankan program yang lebih sistematis dengan pembacaan rutin, ceramah, dan diskusi kelompok. Meskipun demikian, kedua madrasah terus melakukan evaluasi intensif dan memantau kemajuan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang efektif di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas dalam membina kecerdasan spiritual siswa harus melibatkan perencanaan matang, partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, serta evaluasi dan pembinaan berkesinambungan untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan potensi spiritual siswa.

Pengawasan di MAS NU Sibuhuan telah dilaksanakan secara efektif melalui pemantauan rutin, evaluasi berkala, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan spiritual. Namun pengawasan ini masih menghadapi kendala seperti penerapan yang tidak merata, keterbatasan teknologi, dan kurangnya peran orang tua. Hal ini menunjukkan walaupun pengawasan sudah terstruktur dan membantu menciptakan kedisiplinan dan suasana keagamaan, masih terdapat ruang untuk meningkatkan agar informasi yang diperoleh lebih tepat dan pelatihan spiritual secara maksimal.

Pengawasan di MAS Darul Falah juga dilakukan secara terorganisir dengan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan spiritual siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan. Meski formalitas pengawasan berjalan baik, kurangnya tenaga ahli, koordinasi yang kurang optimal, serta rendahnya partisipasi orang tua dan mitra eksternal mengurangi efektivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan belum sepenuhnya mampu menyediakan informasi menyeluruh untuk mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan.

Pelaksanaan pengawasan manajemen siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah dilakukan melalui sistem yang teratur dan rutin, yang mencakup pengamatan langsung, laporan berkala dari guru dan konselor, serta diskusi dengan siswa dan guru untuk memantau perkembangan spiritual siswa. Kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru kelas secara aktif melaksanakan pengawasan guna menyiarkan dan meningkatkan program pengembangan spiritual. Keterlibatan siswa sebagai pengelola kegiatan keagamaan dan penggunaan laporan dari dewan siswa juga menjadi bagian penting dalam proses pengawasan.

Perbedaan antara kedua madrasah terletak pada metode pengawasan yang digunakan. MAS NU Sibuhuan lebih menitikberatkan pada laporan mingguan dari dewan siswa, observasi ketika kegiatan berlangsung, serta konsultasi dan diskusi sebagai bagian evaluasi. Sebaliknya, MAS Darul Falah mengandalkan kehadiran siswa dalam kegiatan, diskusi rutin dengan pihak

administrasi, serta evaluasi semester sebagai alat pemantauan tambahan. Guru kelas di MAS Darul Falah memperhatikan pengamatan harian serta pendokumentasian perubahan sikap siswa, sedangkan MAS NU Sibuhuan juga melibatkan dialog langsung dengan siswa saat terdapat perubahan sikap.

Sistem pengawasan yang diatur dengan jadwal yang terorganisir ini memungkinkan kelancaran seluruh kegiatan. Kendala seperti keterbatasan waktu dan tenaga diatasi dengan pembagian tugas yang jelas dan pemanfaatan informasi teknologi. Oleh karena itu, sistem pengawasan efektif ini menjadi faktor utama keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual yang berkelanjutan di kedua madrasah tersebut.

Menurut William Dunn, pengawasan yang baik harus bersifat sistematis dan berkesinambungan, dengan tujuan memastikan bahwa proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dunn menjelaskan bahwa pengawasan meliputi penentuan standar kinerja, pengukuran hasil pelaksanaan, serta langkah perbaikan jika terjadi penyimpangan. Pengawasan tidak hanya mencari kesalahan, tetapi juga menjadi alat pelatihan untuk meningkatkan kinerja pelaksana. Keterlibatan semua pihak terkait dalam pengawasan serta penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan manajemen seperti yang terlihat dalam praktik di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan manajemen siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah. Kedua madrasah menerapkan sistem pengawasan terstruktur dan rutin yang melibatkan pengamatan langsung, laporan berkala dari guru kelas dan konselor bimbingan, serta dialog dengan siswa dan guru untuk memantau perkembangan spiritual. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan siswa, dan guru kelas secara aktif melaksanakan pengawasan untuk mengevaluasi dan meningkatkan program pengembangan spiritual. Selain itu, kedua madrasah melibatkan siswa dalam mengelola kegiatan keagamaan dan menggunakan laporan dari dewan siswa untuk tujuan pemantauan.

Pengawasan di MAS NU Sibuhuan telah dilaksanakan secara efektif melalui pemantauan rutin, evaluasi berkala, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan spiritual. Namun pengawasan ini masih menghadapi kendala seperti penerapan yang tidak merata, keterbatasan teknologi, dan kurangnya peran orang tua. Hal ini menunjukkan walaupun pengawasan sudah terstruktur dan membantu menciptakan kedisiplinan dan suasana keagamaan, masih terdapat ruang untuk meningkatkan agar informasi yang diperoleh lebih tepat dan pelatihan spiritual secara maksimal.

Pengawasan di MAS Darul Falah juga dilakukan secara terorganisir dengan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan spiritual siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan. Meski formalitas pengawasan

berjalan baik, kurangnya tenaga ahli, koordinasi yang kurang optimal, serta rendahnya partisipasi orang tua dan mitra eksternal mengurangi efektivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan belum sepenuhnya mampu menyediakan informasi menyeluruh untuk mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Kedua madrasah melaksanakan pengawasan manajemen kesiswaan sesuai prinsip teori Dunn, namun masih memiliki kekurangan:

- a. MAS NU Sibuhuan unggul dalam pengawasan aktif dan keterlibatan siswa, tetapi perlu meningkatkan teknologi dan peran orang tua agar pengawasan lebih merata dan mendalam.
- b. MAS Darul Falah memiliki pengawasan yang terstruktur dan berkelanjutan, namun kendala pada sumber daya manusia, koordinasi, dan partisipasi eksternal membuat efektivitasnya belum optimal.

Adapun perbedaan pengawasan yang dilakukan antara MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah yaitu MAS NU Sibuhuan menekankan pemantauan melalui laporan mingguan dewan siswa, pengamatan langsung selama kegiatan, dan konsultasi serta diskusi sebagai bagian dari proses evaluasi. Sementara itu, MAS Darul Falah menggunakan kehadiran dalam kegiatan, diskusi rutin dengan administrator, dan evaluasi semester sebagai alat pemantauan tambahan. Guru kelas di MAS Darul Falah fokus pada pengamatan harian dan pendokumentasian perubahan sikap siswa. Di MAS

NU Sibuhuan, pemantauan juga melibatkan dialog langsung dengan siswa ketika terjadi perubahan sikap.

Sistem pengawasan dilaksanakan secara rutin dengan jadwal yang terorganisir sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar. Meskipun menghadapi kendala seperti waktu dan tenaga yang terbatas, madrasah mengatasi hal tersebut melalui pembagian tugas yang jelas dan penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, sistem pengawasan yang efektif ini menjadi alasan utama keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual siswa secara berkelanjutan di madrasah ini.

4. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

Memurut William dunn Evaluasi prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk menghasilkan informasi mengenai nilai atau manfaat dari serangkaian aksi di masa lalu dan atau di masa depan.¹²⁹

Evaluasi yang baik menurut William Dunn adalah proses penilaian yang dilakukan untuk menilai kinerja suatu kebijakan setelah kebijakan tersebut dirancang dan diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai efektivitas, efisiensi, serta kecukupan kebijakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dunn

¹²⁹ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan*, hal. 132.

menekankan beberapa kriteria utama dalam kebijakan evaluasi.

Evaluasi menurut William Dunn adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu kebijakan setelah dirancang dan dilaksanakan. Evaluasi ini menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai sejauh mana kebijakan berhasil memenuhi tujuan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta sejauh mana kebijakan tersebut memadai dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Dunn mengemukakan beberapa kriteria penting dalam evaluasi kebijakan, antara lain efektivitas (apakah tujuan tercapai), efisiensi (bagaimana penggunaan sumber daya dalam pencapaian tujuan), kecukupan (seberapa memadainya kebijakan tersebut), pemerataan manfaat, tanggung jawab terhadap kebutuhan, dan mengukur sasaran kebijakan.

Dalam konteks manajemen kesiswaan untuk membina kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan spiritual seperti pengajian rutin, pembiasaan shalat berjamaah, dan pelatihan karakter telah berjalan dengan baik. Namun pengawasan dan pendampingan dalam aspek spiritual masih kurang intensif dan terstruktur, sehingga perkembangan kecerdasan spiritual siswa belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek pengawasan perlu diperbaiki agar evaluasi kinerja manajemen menjadi lebih maksimal. Evaluasi yang melibatkan pengawasan yang efektif dan berkesinambungan sesuai dengan prinsip Dunn

sangat penting untuk mencapai keberhasilan program dan tujuan pelatihan spiritual secara menyeluruh.\

Evaluasi manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah menunjukkan perbedaan pendekatan dan tantangan yang cukup jelas. MAS NU Sibuhuan fokus pada program pelatihan spiritual yang terencana dengan pengawasan yang konsisten, namun menghadapi masalah seperti kurangnya tenaga ahli, koordinasi yang lemah antar pihak terkait, keterlibatan orang tua yang minim, serta keterbatasan kemampuan pelatihan. Hal ini menyebabkan evaluasi di madrasah tersebut belum berjalan sepenuhnya optimal meskipun ada perkembangan positif. Di sisi lain, MAS Darul Falah menerapkan evaluasi secara berkelanjutan dan adaptif dengan menyesuaikan program pelatihan spiritual berdasarkan kebutuhan dan budaya siswa. Proses pengawasan di sini dilakukan secara rutin dengan keterlibatan aktif antara guru, wali kelas, orang tua, dan masyarakat. Namun, kendala seperti komunikasi yang belum maksimal, keterbatasan fasilitas, serta pengaruh sosial yang mempengaruhi partisipasi siswa menjadi tantangan utama. Dengan demikian, MAS NU Sibuhuan mengedepankan pendekatan yang lebih sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kolaborasi, sementara MAS Darul Falah mengutamakan persahabatan melalui penguatan kerja sama internal dan eksternal serta inovasi dalam pelatihan dan fasilitas. Kedua madrasah memerlukan strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan kendala masing-masing agar evaluasi

manajemen kesiswaan lebih efektif dan berdampak positif bagi pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru wali kelas mengungkapkan kesadaran akan pentingnya pembinaan spiritual serta perlunya perbaikan koordinasi, pengawasan, dan motivasi siswa. Guru wali kelas juga menyampaikan kendala beban tugas yang mempengaruhi efektivitas pembinaan spiritual dan berharap mendapat dukungan pelatihan serta sarana yang memadai.

Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Swasta Padang Lawas sudah memiliki fondasi kuat dalam membina kecerdasan spiritual siswa melalui berbagai program yang telah dijalankan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan penguatan pengorganisasian, pelaksanaan pendampingan, dan pengawasan program secara lebih intensif dan terstruktur. Peningkatan pelatihan bagi wali kelas dan guru pembimbing serta koordinasi yang lebih baik antar pihak terkait sangat diperlukan agar pembinaan kecerdasan spiritual siswa dapat berjalan efektif dan berkesinambungan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah menunjukkan kemajuan. Terdapat perbaikan dalam penjadwalan ceramah agama, peningkatan aktivitas ibadah rutin, serta bimbingan kelompok dan individu oleh guru kelas. MAS NU Sibuhuan berfokus pada pelatihan pembimbing

spiritual dan metode bimbingan interaktif, sementara MAS Darul Falah menekankan pemantauan rutin dan motivasi siswa melalui kegiatan keagamaan yang menarik dan program remedial. Kedua sekolah melibatkan guru kelas dan orang tua dalam memantau perkembangan spiritual siswa dan mengoordinasikan bimbingan. Kesimpulannya, kedua madrasah berhasil mengoptimalkan perkembangan kecerdasan spiritual siswa dengan pendekatan adaptif dan kolaboratif yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

5. Pengendalian Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

Pengendalian adalah proses mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan sesuai rencana. Penelitian ini mengkaji tentang pengendalian manajemen kesiswaan untuk membina kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah dengan menerapkan model evaluasi kebijakan dari William N. Dunn, yang berfokus pada enam indikator pokok: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, serta ketepatan. Hasil observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa kedua madrasah melaksanakan monitoring sistematis terhadap aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, yang sejalan dengan prinsip Dunn dalam menghasilkan data kredibel mengenai performa program sekolah untuk membentuk kepribadian berbasis Islam pada siswa.

Dalam dimensi efektivitas, strategi pengendalian berhasil mewujudkan sasaran inti, yakni peningkatan kepatuhan beribadah, pemahaman diri akan ajaran Islam, dan perilaku terpuji siswa, yang tercermin dari transformasi sikap seperti ketabahan dan rasa syukur di lingkungan kedua institusi. Efisiensi masih perlu ditingkatkan karena keterbatasan sarana dan beban jadwal yang berat menuntut pengeluaran tenaga lebih besar, meskipun pencatatan harian dan pengamatan langsung membantu mengurangi pemborosan upaya. Kecukupan memadai untuk rutinitas sehari-hari, namun kurang komprehensif disebabkan oleh sedikitnya tenaga pengajar spesialis rohani dan partisipasi orang tua yang rendah, sehingga pembentukan karakter belum sepenuhnya menjangkau aspek menyeluruh siswa.

Selanjutnya, pemerataan diwujudkan lewat pengawasan kelompok yang adil, meskipun ketidakseragaman seperti keterlambatan siswa di MAS Darul Falah merupakan suatu bentuk ketidakdisiplinan. Responsivitas menonjol dengan penanganan cepat terhadap hambatan, seperti pelatihan pendidik di MAS NU dan teguran di MAS Darul Falah untuk mengatasi masalah koordinasi dan disiplin. Adapun ketepatan diperkuat oleh ukuran konkret seperti rekap absensi dan kuesioner rohani, di mana penilaian bulanan di MAS Darul Falah lebih presisi ketimbang diskusi mingguan di MAS NU.

Menurut kerangka William N. Dunn, pengendalian manajemen kesiswaan di kedua madrasah ini efektif serta adaptif dalam memupuk kecerdasan spiritual, tetapi membutuhkan penguatan efisiensi dan kecukupan

melalui kolaborasi orang tua yang lebih erat, pengembangan kompetensi berkesinambungan, serta penyediaan fasilitas agar kinerja program semakin unggul.

6. Tindak Lanjut Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

Tindak lanjut dalam buku William Dunn dalam konteks manajemen dan analisis kebijakan mengacu pada tahap evaluasi dan pemantauan kebijakan.¹³⁰ Proses ini meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan, pengumpulan data mengenai dampak dan hasil, serta analisis untuk menilai efektivitas dan nilai kebijakan tersebut. Dari hasil evaluasi ini, tindak lanjut dapat berupa rekomendasi untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian agar tujuan kebijakan dapat tercapai dengan lebih optimal.

Dalam konteks kebijakan manajemen dan analisis, tindak lanjut merujuk pada tahap evaluasi dan pemantauan kebijakan, seperti yang dijelaskan oleh William Dunn. Tahapan ini meliputi pengawasan pelaksanaan kebijakan, pengumpulan data terkait dampak dan hasil, serta analisis untuk menilai efektivitas kebijakan. Dari hasil evaluasi tersebut, dapat diberikan rekomendasi perbaikan atau penyesuaian agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara lebih optimal.

¹³⁰William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan*.hal.133.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah, terlihat adanya perkembangan positif. Madrasah kedua telah melakukan perbaikan dalam penjadwalan ceramah agama, meningkatkan aktivitas ibadah rutin, serta melaksanakan bimbingan kelompok dan individu yang dibimbing oleh guru kelas. MAS NU Sibuhuan lebih menitikberatkan pada pelatihan pembimbing spiritual dan penggunaan metode bimbingan yang interaktif, sedangkan MAS Darul Falah fokus pada pemantauan rutin dan memberi motivasi kepada siswa melalui kegiatan keagamaan yang menarik serta program remedial. Selain itu, guru kelas dan orang tua juga dilibatkan dalam mengawasi perkembangan spiritual siswa dan mengoordinasikan secara bimbingan menyeluruh.

Meski demikian, pelaksanaan program ini menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas ibadah, waktu pelatihan yang terbatas, serta tantangan dalam menjaga konsistensi partisipasi siswa. Hambatan-hambatan ini memerlukan penerapan strategi yang adaptif dan kolaboratif agar pelatihan spiritual tetap berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.

Secara keseluruhan, kedua madrasah berhasil mengoptimalkan pelatihan kecerdasan spiritual siswa dengan pendekatan yang responsif dan melibatkan berbagai pihak, meskipun menghadapi sejumlah kendala. Pendekatan tersebut menjadi kunci peningkatan keberhasilan program melalui evaluasi dan tindak lanjut kebijakan yang terintegrasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul **Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas** ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti, adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian yang dimiliki peneliti sehingga hasil yang di dapatkan masih belum maksimal dikarenakan jarak penelitian yang menghabiskan waktu.
2. Keterbatasan dalam melaksanakan wawancara di karenakan adanya ketervarasan waktu guru karena masih memiliki kesibukan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hal-hal pokok yang dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas mengikuti alur manajemen sebagai berikut:

- a. Perencanaan manajemen kesiswaan. dilaksanakan pada saat rapat sebelum tahun ajaran baru. Perencanaan dilaksanakan dalam rapat secara bersama dengan melibatkan semua komponen sekolah dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru maupun eksternal seperti orang tua siswa. Perencanaannya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa secara maksimal, melalui program-program kegiatan keagamaan rutin seperti berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah dan ekstrakurikuler keagamaan, pelibatan semua komponen sekolah yang berhubungan dengan pembinaan kecerdasan spiritual siswa dan penyediaan fasilitas dan sarana yang mendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa.
- b. Pelaksanaan manajemen kesiswaan. dalam membina kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas yaitu dengan memberikan pembinaan, memberikan arahan kepada guru-guru tentang pentingnya kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kemudian sekali sebulan kepala sekolah meminta laporan-laporan kepada guru-guru yang terlibat dalam

pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini di laporka oleh guru-guru wali kelas dan diketahui oleh orang tua, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pelaporan ini biasanya melalui catatan laporan kegiatan keagamaan tentang kehadiran siswa dan disesuaikan dengan agenda perencanaan yang telah disusun oleh MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah.

- c. Pengawasan manajemen kesiswaan. dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala mengenai kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual siswa dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru yang membina kegiatan keagamaan atau spiritual siswa atau dilaksanakan observasi secara langsung yang dilakukan oleh pengwas yang bertanggung jawab dalam bidang kesiswaan mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa.
- d. Evaluasi manajemen kesiswaan. dalam membina kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas dengan menerapkan tiga tahapan yaitu, pemantauan secara langsung kegiatan pembinaan spiritual siswa seperti pengajian, shalat berjamaah dan lain-lain dan setiap guru-guru melaporkan keadaan siswanya mengenai program kegiatan pembinaan spiritualnya apakah aktif atau tidak aktif.
- e. Pengendalian manajemen kesiswaan. Pengendalian manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas, khususnya di

MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah, dilakukan secara terencana dan terarah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui pengawasan rutin kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian, serta melalui refleksi dan diskusi nilai-nilai Islam, disertai penguatan disiplin spiritual. Meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran spiritual, kepatuhan ibadah, dan karakter religius siswa, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan tenaga pengajar berkompeten di bidang spiritual, kurangnya koordinasi internal, fasilitas yang belum memadai, dan partisipasi orang tua yang masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan kompetensi guru lewat pelatihan, kerja sama dengan ulama, peningkatan fasilitas penunjang, serta penguatan keterlibatan orang tua agar pembinaan kecerdasan spiritual siswa dapat berjalan secara berkelanjutan dan meningkat kualitasnya secara menyeluruh.

- f. Tindak lanjut manajemen kesiswaan. dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas Melakukan Evaluasi Mendalam terakait dengan Program Pembinaan Kecerdasan Spiritual, Menyusun program pembinaan kecerdasan spiritual yang terencana dan terstruktur berdasarkan hasil evaluasi manajemen kesiswaan, Melakukan Perbaikan program Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa secara Bersama-sama dengan semua pihak yang terlibat, Memberikan Pengarahan dan bimbingan kepada siswa melalui kegiatan keagamaan rutiin seperti pengajian, dod'a bersama, dan pelatihan

spiritual, Melakukan optimalisasi peran kepala madrasah dan guru sebagai teladan dan motivator dalam usaha peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

2. Perbandingan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah sama-sama menunjukkan komitmen tinggi untuk menanamkan nilai spiritual melalui program yang sistematis, rutin, pengawasan terstruktur, evaluasi berkala, dan keterlibatan banyak pihak seperti guru, pembina, dan orang tua. Perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan teknis: MAS NU Sibuhuan lebih condong pada strategi kurikulum, pembiasaan harian, dan koordinasi internal, sementara MAS Darul Falah lebih mengutamakan program yang terintegrasi menurut kebutuhan lokal, pelaksanaan sistematis dengan evaluasi yang memprioritaskan perubahan sikap siswa, serta tindak lanjut berupa pemantauan rutin dan program remedial. Kombinasi dari kedua pendekatan tersebut memiliki potensi kuat untuk memperkuat efektivitas manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual secara komprehensif dan berkesinambungan.

B. Saran

Supaya manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas maka peneliti memberikan saran-saran antara lain:

1. Kepala sekolah seharusnya memperkuat kepemimpinan spiritual mereka dengan memberikan visi yang jelas dan menerapkan kebijakan yang memprioritaskan pengembangan kecerdasan spiritual sebagai bagian integral dari manajemen siswa. Hal ini meliputi alokasi anggaran dan fasilitas yang memadai untuk program-program spiritual serta pengawasan rutin terhadap implementasinya
2. Wakil kepala sekolah urusan siswa seharusnya menginisiasi dan mengoordinasikan program-program pengembangan spiritual, seperti doa pagi, ceramah agama, dan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai agama. Wakil kepala sekolah ini juga harus secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan dan memastikan bahwa semua siswa menerima dukungan moral dan spiritual yang sama.
3. Guru kelas harus bertindak sebagai mentor pribadi yang memantau perkembangan spiritual siswa, memberikan contoh, dan mengambil pendekatan pribadi sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Hal ini dapat dicapai melalui dialog, nasihat, dan pembentukan karakter sehari-hari.
4. Siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan spiritual, terbuka terhadap bimbingan, dan mengambil inisiatif untuk mengembangkan diri secara agama dan moral melalui kebiasaan baik, refleksi diri, dan mempraktikkan nilai-nilai spiritual di dalam dan di luar sekolah.

5. Peneliti Selanjutnya disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengamati perkembangan kecerdasan spiritual siswa seiring waktu dan mengukur keberlanjutan intervensi yang mengelola spiritualitas siswa. Selain itu, penelitian di masa depan dapat memperluas sampel untuk mencakup tidak hanya Madrasah Aliyah swasta di Padang Lawas, tetapi juga berbagai madrasah dengan latar belakang sosiobudaya yang berbeda. Hal ini akan membuat hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan dan memungkinkan deskripsi variasi kontekstual. Variabel tambahan, seperti peran keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan penggunaan teknologi dalam bimbingan spiritual, juga dapat dimasukkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zain, dkk. (2025), *Manajemen Kesiswaan*. Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka.
- Al-Bukhari, Sahih, Sahih Muslim. *Sahih Al-Bukhari No. 893, Sahih Muslim No. 1829*, N.D. <https://doi.org/10.32832/komunika.v8i2.18103>.
- Al-Muyassar. (2018), *Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, Diakses Melalui Tafsirweb.Com*. <https://Tafsirweb.Com/7501-Surat-Luqman-Ayat-17.Html>.
- Al-Qurtubhy, Usman. (2021), *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. Cordoba.
- Alawiyah, Faridah. (2014), Pendidikan Madrasah Di Indonesia.” *Faridah Alawiyah, Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, Volume 5 (1) , hlm. 51–57.
- Amin, Muhammad. (2021), Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. <https://doi.org/10.53398/ja.v1i1.124>, .
- “Arti Kata Manajemen - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” N.D.
- Atika Fitriani, Eka Yanuarti. (2019), Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Atika, Volume 11 (1) , hlm. 1–14. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>.
- Basyirah, Luthfiana, And Moch. Cholid Wardi. (2020), Penerapan Poac (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak Di Pt Bprs Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *dalam Jurnal Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, Volume 17 (1), hlm. 61–74. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.2836>.
- analisi
- Efendi, Salman. (2025), Kepala MAS Darul Falah, Wawancara Pada Hari Kamis

04 September , Pukul 09.30 WIB.

Eka Abdul Dan Rika Wanda Nuraeni. Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12 – 19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam. *dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* Vol.2, No. (N.D.) <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.41>.

Fida Fadilatul Romdoniyah, Mulyawan Safwandy Nugraha. (2024), Pendekatan Holistik Dalam Perencanaan Pendidikan Islam: Mendorong Pengembangan Spiritual. *dalam Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 (2), hlm. 57–65. [https:// Journal.Albadar.Ac.Id/Index.Php/Jpicipulus/Article/View/111](https://Journal.Albadar.Ac.Id/Index.Php/Jpicipulus/Article/View/111).

Fikra, Hidayatul. (2022), Peran Kecerdasan Spiritual Pribadi Muslim Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis. *dalam jurnal Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* Volume 19 (1), hlm. 334. [https:// doi.org/ 10.18860/psikoislamika.v19i1.14179](https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v19i1.14179).

Handayani, Sri. (2019), Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Godean), Volume 3 (2), hlm. 292–306. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.319>.

Hasibuan, Mawar. (2025), Wali Kelas XI MAS Darul Falah, Muhammad Zein, Wawancara Pada Hari Senin 25 Agustus Pukul 09.45 WIB.

Hasibuan, Muhammad Andri. (2025), Siswa Kelas X MAS NU Sibuhuan, Wawancara, Pada Hari Sabtu 13 September Pukul 08.00 WIB.

Hasibuan, Muhammad Efendi.(2025), Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 18 September Pukul 08.30 WIB.

Ibnu Katsir. *Tafsir Surat Luqman Ayat 12 Ibn Kathir Online*, N.D. <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.1.29-48>.

Ichsani, Ilyas, Bayu Candra Pamungkas, Taufiq Subty, And Anton Wahyudin. (2021), Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Melalui Program Karya Tulis Ilmiah. *dalam Jurnal Administrasi*

Pendidikan Islam Volume 3 (1), hlm. 29–48. <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.1.29-48>.

Imam Mashudi Latif. (2016), Berdasarkan Kajian Tafsir Al-Qur'an Dan Pandangan Para Ahli, Kecerdasan Spiritual Mencakup Beberapa Aspek Utama: 1) Aspek Ruhani: Iman, Syukur, Tawakal, Sabar, Dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Mengajak Kebaikan Dan Mencegah Kemungkaran). 2) Aspek Biologis: *Sustainability (Switzerland)* Volume 1 (2), hlm. 180-202. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/sumbula/article/download/541/391>.

Kaka, Pelipus Wungo. (2022), Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp. *dalam Jurnal Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 11, No. 1 (2022): 14–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416924>.

Kementerian Agama RI. (2024), Berita Peluncuran Dan Penjelasan Kma 450 Tahun2024, <https://Kemenag.Go.Id/Nasional/Kemenag-Luncurkan-Pedoman-Implementasi-Kurikulum-Bagi-Madrasah-Raexw>.

Khasanah, Ispuwanti. (2024), Persepsi Tentang Manajemen Kurikulum Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *dalam Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 13 (1), hlm. 1–12. <https://doi.org/10.34005/akademika.v13i01.3685>.

Khofifah, Airin, Zaidatul Arifah, And Moh Syafi. (2023), Manajemen Kesiswaan Dalam Huda Purwodadi Setelah New Normal Student Management In Developing The Potential Of Students At Mi Manbaul Huda. *dalam Jurnal Asna: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* Volume 5 (1), hlm. 30–38.

Kurniawan, dkk. (2021), *Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Laini, Nur , Wali Kelas X MAS NU Sibuhuan,Wawancara Pada Hari Jum'at 20 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB.
- Lukman Hakim.(2024), Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Al Mukhtar Adipala Cilacap. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v9i1.1985>.
- Masrokim.(2019), Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Siswa Di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak. UIN Walisongo Semarang. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i3.29201>.
- Matwaya, Arin Muflichatul, And Ahmad Zahro. (2020), Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *dalam Jurnal Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Volume 3 (2), hlm. 41–48. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i2.112>.
- Millah, Bahrun. (2025), Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS Darul Falah,Wawancara Pada Hari Rabu 27 Agustus pukul 09.00 WIB.
- Mohammad Khoirul Umam, Abdullah Aminuddin Aziz. (2022), Manajemen Kesiswaan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Peserta Didik Mohammad. *dalam Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam* Volume 3 (2), hlm. 75–82. <https://doi.org/10.26740/jpus.v8n1.p45-48>.
- Muhammad, Abdullah Bin. (2008), *Tafsir Ibnu Katsir*. Edited By Terj. M. Abdul Ghofur. Bogor: Pustaka Imam Syafii.
- Muli Prima Aldi. (2023), Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah, *dalam Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, No. 1 hlm. 881–894. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i1.85>.
- Mulyadi, Widi Winarso. (2020), *Pengantar Manajemen*. 1st Ed. Vol. 11. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.

<https://doi.org/10.55558/alihda.v18i1.85>.

- Murtado, Dodo, & Lis Suhayati. (2021), *Manajemen Dalam Perspektif Islam.Pdf*, ed. Nani Widiawati, (1st ed), Tasikamalaya: Pustaka Ellios .
- Musdalifa, Deli, Fatimah Saguni, And Gusnarib Gusnarib. (2020), Implementation Of Religious Activities In Increasing The Spiritual Intelligence Of Students. *dalam Jurnal International Journal Of Contemporary Islamic Education* Volume 2 (2), hlm. 37–55. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.iss2.19>.
- Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim Kitāb Al-Faḍā'il (Kitab Keutamaan), Bab Faḍl Ṭalab Al-ʿilm (Keutamaan Mencari Ilmu), Hadits No. 2699*, N.D. <https://Sunnah.Com/Muslim/35/65>.
- Novianti, Cucum. (2016), Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru Dalam Psikologi).” *Misykah* Volume 1 (1), hlm. 28–43.
- Nurjannah, Amalia. (2019), Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama. *dalam Jurnal tarbiyahislamiyah* Volume 4 (20), hlm. 33–42.
- Observasi, (2025), MAS Darul Falah, Pada Tanggal 22 Agustus , Pukul 09.15 WIB
- Observasi. (2025), MAS NU Sibuhuan, Pada Tanggal 12 September, Pukul 09.15 WIB
- Qomarudin. (2022), Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Volume 20 (1) , hlm. 75–98.
- Rahmat, Ihwan. (2025), Kepala Mas Nu Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 11 September , Pukul 09.30 WIB.
- Rofik, Rofik. (2015), Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12 (1) , hlm. 15–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-02>.
- Sa'adatul Abadiyah, Ulil Hidayah. (2024), Efektifitas Materi Aqidah Akhlak

Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *dalm Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Volume 6, April, hlm. 373–84. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1031>.

Samsul Arifin. (2020) Kecerdasan Spiritual (Sq) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa. *dalam Jurnal La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2), hlm. 201–14. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i2.103>.

Setiawan, Albi Anggito Dan Johan. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: Cv.Jejak.

Siergar, Nur Khopipah. (2025), Wali Kelas XI MAS NU Sibuhuan, MAS NU Sibuhuan, Wawancara Pada Hari Kamis 19 September Pukul 09.45 WIB.

Sugiyono. (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sukidi. (2004), *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa Sq Lebih Penting Daripada Iq dan Eq*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syafi, Imam. (2022), Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Volume 1 (1), hlm. 149–162.

Syafwan Tsauri. (2024). Peran Fasilitas Dan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Santri Menggunakan E-Money (E-Bekal).” Uin Maulana Malik Ibrahim, 2024. [Http:// Scioteca.Caf.Com/ Bitstream/ Handle/123456789/1091/Red2017Eng8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps:// Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017Eng8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v11i2.165>.

Trisnawati, Elis, And Siti Mahfudhoh. (2022), Manajemen Kesiswaan Sekolah.

dalam Jurnal Elmadrasa: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2 (1), hlm. 25–39.

Umam, Khotibul. (2024), *Administrasi Sekolah Yang Berdaya: Efek Pendampingan Terstruktur Di Madrasah Diniyah An-Nur Kembang*, Volume 1 (1), hlm. 44–52.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia Menimbang, (2003), Volume 19 (8), hlm. 159–170. <https://doi.org/10.30649/ph.v18i2.151>.

Yayat Hidayat et al., (2023), *Fungsi Manajemen Dalam Pandangan Islam*, *dalam jurnal AL-FIQH: Journal of Islamic Studies*, Volume 1 (2), Agustus, hlm. 77–83, <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i1.207>.

Zain. Muhammad. (2025), *Wali Kelas X MAS Daru Falah, Wawancara Pada Hari Sabtu 23 Agustus Pukul 09.00 WIB*.

Zainarti, (2014), *Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an*, *dalam jurnal Jurnal Iqra'*, Volume 8 (1), Mei, hlm. 48–56.

Zakariah, Azakari, et al., (2024), *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik*. *dalam Jurnal Jiic ;Jurnal Intelektual Insan Cendekia*, Volume 7(7), September, hlm. 2901–2907. <https://Jicnusantara.Com/Index.Php/Jiic>.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Berikut adalah tabel kisi-kisi observasi tentang manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual dan sosial siswa Madrasah Aliyah di Padang Lawas. Tabel ini memuat aspek yang diamati, indikator/kriteria, sumber data, dan teknik observasi, sesuai dengan format kisi-kisi observasi yang umum digunakan.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Keterangan/ Catatan Pengamat	
			Ada	Tidak
1.	Perencanaan Program Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya program pembinaan spiritual dan sosial yang tertulis dan terstruktur2. Keterlibatan guru dan siswa dalam penyusunan program	✓ ✓	
2.	Pelaksanaan Program	<ol style="list-style-type: none">1. Jenis kegiatan pembinaan spiritual (misal: kajian, shalat berjamaah, tahfiz)2. Jenis kegiatan pembinaan sosial (misal: bakti sosial, OSIS, kerja kelompok)3. Mekanisme pelaksanaan kegiatan (jadwal, penanggung jawab, metode)	✓ ✓	
3.	Pembinaan dan pengembangan	<ol style="list-style-type: none">1. Pembinaan disiplin dan tahfiz yang dilakukan		✓

		2. Monitoring perkembangan siswa dalam aspek spiritual dan sosial	✓	
4.	Evaluasi dan Monitoring	1. Evaluasi keberhasilan program pembinaan 2. Tindak lanjut hasil evaluasi (perbaikan program)	✓	✓
5.	Kecerdasan Spiritual Siswa	1. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan 2. Sikap religius dan perilaku sehari-hari siswa	✓ ✓	
6.	Kecerdasan Sosial Siswa	1. Kerja sama, empati, dan kepedulian siswa terhadap sesama 2. Keaktifan siswa dalam organisasi dan kegiatan sosial	✓	✓
7.	Faktor Pendukung/Penghambat	1. Dukungan kepala madrasah, guru, dan orang tua terhadap program pembinaan 2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program	✓ ✓	

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pihak sekolah merancang program kesiswaan yang bertujuan membina kecerdasan spiritual siswa?
2. Bagaimana pertimbangan utama dalam menyusun kebijakan manajemen kesiswaan yang mendukung pembinaan karakter siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan spiritual diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan kegiatan kesiswaan berjalan sesuai rencana?
5. Bagaimana sistem pengawasan diterapkan dalam memantau kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan pembinaan spiritual siswa?
6. Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan kesiswaan?
7. Sejauh mana evaluasi program kesiswaan dilakukan secara berkala?
8. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan apabila terdapat program pembinaan yang kurang efektif?
9. Bagaimana Bapak menindaklanjuti hasil evaluasi manajemen kesiswaan terkait kecerdasan spiritual siswa?
10. Apa saja yang dihadapi dalam implementasi pembinaan spiritual siswa dan bagaimana solusinya?

B. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Bagaimana Anda menyusun rencana kegiatan kesiswaan untuk membina kecerdasan spiritual siswa?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kesiswaan tersebut?

3. Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk mendukung pengembangan spiritual siswa?
4. Bagaimana pelibatan siswa dalam kegiatan kesiswaan difasilitasi oleh pihak sekolah?
5. Bagaimana cara Anda memantau pelaksanaan kegiatan kesiswaan di lingkungan madrasah?
6. Apa tindakan yang diambil bila ditemukan hambatan dalam pelaksanaan program kesiswaan?
7. Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dilakukan dan oleh siapa?
8. Apa saja upaya perbaikan setelah evaluasi dilakukan dan berikan contohnya?
9. Bagaimana program kesiswaan saat ini dirancang untuk mendukung tumbuhnya kecerdasan spiritual siswa?
10. Apa saja indikator keberhasilan program kesiswaan untuk membina kecerdasan spiritual siswa?

C. Guru Wali Kelas

1. Bagaimana peran Anda dalam merancang program pembinaan spiritual dan sosial siswa di madrasah?
2. Bagaimana mata pelajaran agama diintegrasikan dengan kegiatan kesiswaan?
3. Bagaimana Anda mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam keseharian siswa?
5. Bagaimana Anda memantau perubahan perilaku siswa terkait kecerdasan spiritual dan sosial?
6. Bagaimana koordinasi dengan pihak lain (wakasis/kepala sekolah/orangtua) dalam pengawasan siswa?

7. Bagaimana Anda menilai keberhasilan pembinaan spiritual dan sosial melalui pembelajaran agama?
8. Bagaimana hasil evaluasi siswa digunakan sebagai dasar untuk pembinaan lanjutan? Bagaimana bentuknya?
9. Bagaimana metode pembelajaran agama saat ini sudah mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
10. Apa pendekatan baru yang anda terapkan untuk mendukung penguatan spiritual siswa?

D. Siswa

1. Sejauh mana kamu mengetahui adanya program atau kegiatan di sekolah yang bertujuan membina kecerdasan spiritual dan sosial?
2. Sejauh mana kamu dilibatkan dalam perencanaan kegiatan tersebut?
3. Kegiatan apa saja yang pernah kamu ikuti yang menurutmu membantu meningkatkan kecerdasan spiritual dan sosial?
4. Bagaimana kesanmu terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut?
5. Bagaimana perasaanmu dengan adanya bimbingan atau pengawasan dari guru atau sekolah dalam hal perilaku spiritual dan sosial?
6. Bagaimana tanggapanmu jika ada guru atau pembina menegur perilaku yang kurang baik?
7. Bagaimana cara guru memberikan umpan balik atau penilaian terhadap perkembangan spiritual dan sosialmu?
8. Menurut kamu, kegiatan apa yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter kamu di sekolah?
9. Bagaiamanan kamu merasakan perubahan dalam kegiatan keagamaan madrasah?
10. Menurut kamu apa yang paling membantu dalam meningkatkan kecerdasan spiritualmu?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ihwan Rahmat M.Pd	Bagaimana pihak sekolah merancang program kesiswaan yang bertujuan membina kecerdasan spiritual siswa?	Kami menyusun program dengan pendekatan karakter berbasis nilai-nilai agama, yang dikombinasikan dengan pembinaan melalui mentoring dan pembiasaan ibadah harian
		Bagaimana pertimbangan utama dalam menyusun kebijakan manajemen kesiswaan yang mendukung pembinaan karakter siswa?	Dengan Perencanaan yang strategis dan jelas pengembangan kurikulum dan kegiatan yang holistic akademik maupun non akademik
		Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan spiritual diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah?	Ya, dengan pembiasaan seperti membiasakan do'a sebelum belajar, salat berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dengan memberikan fasilitas-fasilitas ibadah
		Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan kegiatan kesiswaan berjalan sesuai rencana?	Banyak meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi kegiatan serta kegiatan memotivasi dan

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
			membimbing seluruh warga sekolah
		Bagaimana sistem pengawasan diterapkan dalam memantau kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan pembinaan spiritual siswa?	Sistem pengawasan kegiatan siswa tentang pembinaan spiritual siswa biasanya dengan melakukan monitoring dan evaluasi berkala mengenai pembiasaan siswa dengan memberikan pelaporan dan dokumentasi oleh guru pembinaan kegiatan spiritual bisa dilakukan secara observasi sepihak langsung, oleh konselor dan diskusi
		Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan kesiswaan?	Banyak, kegiatan kesiswaan seperti kegiatan ekstrakurikuler, kesehatan mental siswa, keterampilan hidup seperti sosial dan kepemimpinan keterlibatan orang tua dalam pendidikan
		Sejauh mana evaluasi program kesiswaan dilakukan secara berkala?	Untuk melihat efektifitas program dan umpan balik siswa dan guru orang tua dan guru serta melakukan penyesuaian dan perbaikan program sesuai dengan

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
			kebutuhan dan tujuan pendidikan
		Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan apabila terdapat program pembinaan yang kurang efektif?	Melakukan evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi masalah dan penyebabnya lalu melakukan perencanaan perbaikan yang jelas dan terukur dengan memanfaatkan SDA yang ada
		Bagaimana Bapak menindaklanjuti hasil evaluasi manajemen kesiswaan terkait kecerdasan spiritual siswa?	Penyusunan program kesiswaan dalam pembinaan spiritual yang terencana, penguatan guru agma dan konsultasi pengemabnagan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta konsultasi dengan orangtua dan masyarakat
		Apa saja yang dihadapi dalam implementasi pembinaan spiritual siswa dan bagaimana solusinya?	Fasilitas ibadahnya tidak memadai kurangnya kolaborasi antara guru dan orangtua serta masalah moral negative seperti perundungan dan seks bebas dan solusinya yaitu dengan melakukan integrasi antara agama dengan melakukan kegiatan keagamaan rutin

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
			dan menyiapkan fasilitas yang lebih memadai dan melakukan pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru sebagai teladan
2.	Muhammad Efendi M.Pd	Bagaimana Anda menyusun rencana kegiatan kesiswaan untuk membina kecerdasan spiritual siswa?	Saya menyusun rencana dengan berkoordinasi bersama guru agama dan mengikuti kalender kegiatan sekolah serta kebutuhan siswa.
		Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kesiswaan tersebut?	Guru agama, wali kelas, pengurus OSIS, dan kepala madrasah turut menyusun program secara kolaboratif.
		Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk mendukung pengembangan spiritual siswa?	Pengajian pagi, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama setiap hari Jumat.
		Bagaimana pelibatan siswa dalam kegiatan kesiswaan difasilitasi oleh pihak sekolah?	Sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pengelolaan acara dan kegiatan keagamaan secara mandiri.
		Bagaimana cara Anda memantau pelaksanaan kegiatan kesiswaan di lingkungan madrasah?	Saya memantau melalui laporan mingguan dari pengurus OSIS dan guru pembina, serta pengamatan langsung saat

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
			kegiatan berlangsung.
		Apa tindakan yang diambil bila ditemukan hambatan dalam pelaksanaan p	Kami melakukan evaluasi segera dan mencari solusi bersama tim, termasuk menyesuaikan jadwal dan metode kegiatan.
		Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dilakukan dan oleh siapa?	Evaluasi dilakukan oleh tim manajemen kesiswaan bersama kepala madrasah setiap akhir semester.
		Apa saja upaya perbaikan setelah evaluasi dilakukan dan berikan contohnya?	Menambah variasi kegiatan agar lebih menarik, contoh: menambahkan sesi diskusi spiritual dan story-telling agama.
		Bagaimana program kesiswaan saat ini dirancang untuk mendukung tumbuhnya kecerdasan spiritual siswa?	Program dirancang untuk seimbang antara pembelajaran akademik dan spiritual, dengan jadwal rutin dan pendampingan intensif
		Apa saja indikator keberhasilan program kesiswaan untuk membina kecerdasan spiritual siswa?	Partisipasi aktif siswa, perubahan sikap positif, dan meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.
3.	Nur Laini, S.Pd	Bagaimana peran Anda dalam merancang program pembinaan	Peran saya sebagai fasilitator yang membantu

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
		spiritual dan sosial siswa di madrasah?	pelaksanaan program agar berjalan tertib dan efektif serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.
		Bagaimana mata pelajaran agama diintegrasikan dengan kegiatan kesiswaan?	Integrasi dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran agama ke dalam program kesiswaan seperti lomba keagamaan dan diskusi kelompok
		Bagaimana Anda mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam proses pembelajaran dan ekstrakurikuler?	Melalui diskusi kelompok, mentoring personal, dan penerapan nilai dalam aktivitas sehari-hari siswa.
		Bagaimana metode yang digunakan untuk menanamkan nilai keagamaan dan sosial dalam keseharian siswa?	Pemodelan perilaku baik oleh guru dan pembimbing, serta pemberian reward dan punishment yang konsisten untuk membangun kebiasaan positif.
		Bagaimana Anda memantau perubahan perilaku siswa terkait kecerdasan spiritual dan sosial	Memantau melalui laporan dari guru lain serta dialog langsung dengan siswa ketika ada indikasi perubahan sikap.
		Bagaimana koordinasi dengan pihak lain (wakasis/kepala sekolah/orangtua) dalam pengawasan siswa?	Saya berkolaborasi intens dengan wakil kepala bidang kesiswaan dan orang tua melalui pertemuan dan lapor

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
		Bagaimana Anda menilai keberhasilan pembinaan spiritual dan sosial melalui pembelajaran agama?	Saya menilai dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan, serta dari prestasi-keberhasilan mereka dalam lomba keagamaan.
		Bagaimana hasil evaluasi siswa digunakan sebagai dasar untuk pembinaan lanjutan? Bagaimana bentuknya?	Evaluasi digunakan untuk merancang program remedial bagi siswa yang kurang aktif dan pengembangan program bagi yang sudah maju
		Bagaimana metode pembelajaran agama saat ini sudah mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?	pendekatan diskusi dan praktik langsung membuat siswa lebih religius dan sadar pentingnya nilai spiritual dalam hidup
		Apa pendekatan baru yang Anda terapkan untuk mendukung penguatan spiritual siswa?	Pendekatan berbasis proyek sosial yang mengajak siswa berperan aktif dalam masyarakat sebagai bentuk pembelajaran
4.	Muhammad Andri Hasibuan	Sejauh mana kamu mengetahui adanya program/kegiatan pembinaan spiritual dan sosial?.	Saya cukup mengetahui program seperti pengajian rutin dan doa bersama di sekolah.
		Sejauh mana kamu dilibatkan dalam	Saya dilibatkan melalui kelas diskusi kecil untuk

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
		perencanaan kegiatan tersebut?	memberi ide kegiatan.
		Kegiatan apa saja yang pernah kamu ikuti yang membantu meningkatkan kecerdasan spiritual?	.Saya mengikuti pengajian pagi dan kegiatan sosial yang diadakan sekolah
		Bagaimana kesanmu terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut?	Kegiatan berjalan lancar dan terasa bermanfaat.
		Bagaimana perasaanmu dengan bimbingan atau pengawasan guru?	Saya merasa senang karena ada arahan dan perhatian guru.
		Bagaimana tanggapan bila ditegur oleh guru/pembina?	Saya menerima teguran dengan sabar dan berusaha memperbaiki
		Bagaimana guru memberi umpan balik atau penilaian perkembanganmu?	Guru memberi arahan langsung dan menjelaskan apa yang harus diperbaiki
		Kegiatan apa yang paling berpengaruh pada pembentukan karaktermu?	Kegiatan pengajian rutin secara langsung membentuk karakter saya.
		Bagaimana kamu merasakan perubahan dalam kegiatan keagamaan madrasah?	Kegiatan jadi lebih teratur dan saya jadi lebih disiplin beribadah
		Apa yang paling membantu dalam meningkatkan kecerdasan spiritualmu?	Pengajian dan doa bersama sangat membantu spiritual saya.

LAMPIRAN 4

Observasi MAS NU Sibuhuan



Observasi di MAS Darul Falah



Pemberian izin melakukan penelitian oleh Kepala MAS NU Sibuhuan



Pemberian izin melakukan penelitian oleh kepala MAS Darul Falah



Pemberian nasihat Pembinaan Spiritual Kepada Siswi MAS Darul Falah



Pemberian Nasihat Pembinaan Spiritual kepada Siswa-siswi MAS NU Sibuhuan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Kegiatan Membaca Al-Qur'an Bersama MAS Darul Falah
PADANGSIDIMPUAN**



Salat berjama'ah di MAS NU Sibuhuan



Salat berjama'ah MAS Darul Falah



Wawancara dengan Kepala MAS NU Sibuhuan



Wawancara dengan Kepala MAS Darul Falah



Wawancara dengan WKM bidang Kesiswaan MAS NU Sibuhuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPIAN

Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAS Darul Falah



Wawancara dengan Wali Kelas X MAS NU Sibuhuan



Wawancara dengan Wali Kelas XI MAS NU Sibuhuan



Wawancara dengan Wali Kelas X MAS Drul Falah



Wawancara dengan Wali Kelas XI MAS Darul Falah



Wawancara dengan Siswi Kelas X MAS NU Sibuhuan



Wawancara dengan siswa kelas X MAS NU Sibuhuan



U
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Wawancara dengan Siswa Kelas XI MAS NU Sibuhuan



Wawancara dengan Siswi Kelas XI MAS NU Sibuhuan



Wawancara dengan siswa dan siswi Kelas X MAS Darul Falah



Wawancara dengan Siswi XI MAS Darul Falah





HALAMAN MADRASAH



HALAMAN MADRASAH



HALAMAN MADRASAH



HALAMAN MADRASAH



RUSUNAWA/ASRAMA



MESJID/MUSHALLA



KANTOR KEPALA



RUANG KELAS



RUANG KELAS



RUANGAN UKS



RUANG TATA USAHA



RUANG PERPUSTAKAAN



RUANG PERPUSTAKAAN



TPKU MESIN JAHIT



TPKU MESIN JAHIT



RUANG BK



LAB. KOMPUTER



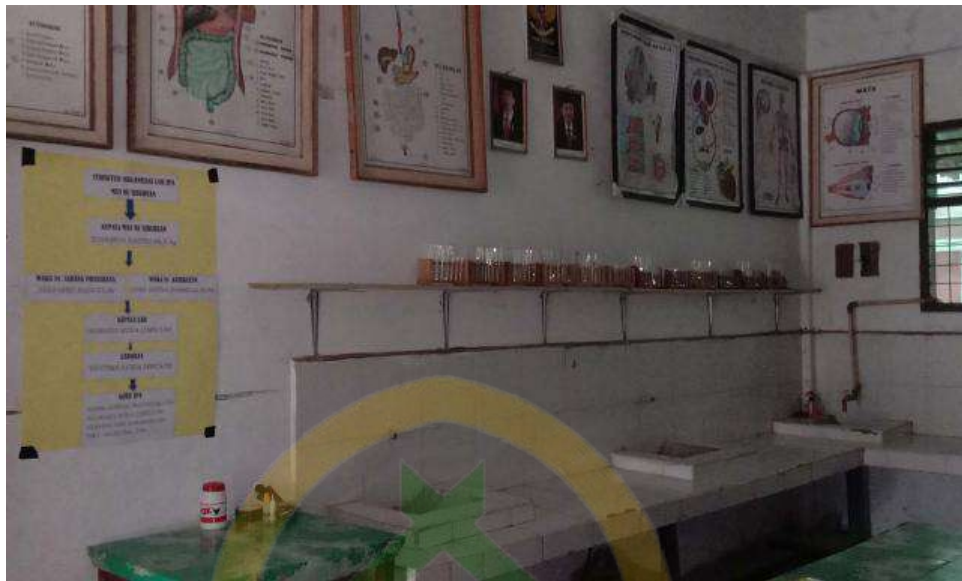
LAB. KOMPUTER



LAB. IPA



LAB. IPA



LAB. IPA



KAMAR MANDI





Kegiatan Membaca Al Qur'an Bersama



PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Yusrona Daulay
2. NIM : 2450100020
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Batu, 21 Maret 2002
5. Anak Ke : 6
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Ujung Batu, Kec. Sosa, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara
10. Telp/Hp : 081375146874
11. e-mail : sitiyusronadaulay21@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Ahmad Baki Nasution
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Ujung Batu, Kec.Sosa, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara
 - d. Telp/HP : 081264942498
2. Ibu
 - a. Nama : Timasari Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Ujung Batu, Kec.Sosa, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara
 - d. Telp/Hp : 081260928997

H. PENDIDIKAN

1. MIS Ujung Batu Tamat Tahun 2014
2. MTs Negeri Sibuhuan Tamat Tahun 2017
3. MA Negeri 1 Padang Lawas Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN Syahada Padangsidimpun Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020
5. Masuk UIN Syahada Padangsidimpun Program Studi Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 1982/Un.28/AL/TL.00/08/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

21 Agustus 2025

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama Sibuhuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 2450100020
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Direktur
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 1982/Un.28/AL/TL.00/08/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

21 Agustus 2025

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 2450100020
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Direktur



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



YAYASAN PONDOK PESANTREN
SYEKH MUHAMMAD DAHLAN AEK HAYUARA SIBUHUAN
معهد الشيخ محمد دحلان أيك هايوارا سبوهوان
MADRASAH ALIYAH SWASTA NU SIBUHUAN

JL. KHAJAR DEWANTARA NO. 66 B SIBUHUAN KEC. BARUMUN-KAB.PADANG LAWAS – SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor : 077/MAS.013/PP.00.6/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas menerangkan bahwa:

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 2450100020
Jenjang Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan penelitian di MAS NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas pada tanggal *22 Agustus-29 September 2025* dengan judul *"Manajemen Kesiswaan dalam Membina Kecerdasan Spritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas "*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya, diucapkan terima kasih.

Sibuhuan, 26 Agustus 2025

Kepala,

UNIVERSITAS ISLAM SYEKH MUHAMMAD DAHLAN AEK HAYUARA SIBUHUAN
SYEKH ALI HASAN PADANGSIBUHUAN

Ihwan-Rahmat Hasibuan, S.S., M.Pd





**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
MAS DARUL FALAH
KECAMATAN SOSA**

Alamat: Jl. Pembangunan No. 02 Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas Kode Pos: 22765

SURAT KETERANGAN

Nomor: 100 / MAS/YPPDF/SK / 101/2025


Sehubungan dengan surati dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pascasarjana Program Magister Nomor: B- 1982/Un.28/AL/TL.00/08/ 2025, hal : Mohon Izin Riset Penyelesaian Tesis, Tertanggal 21 2025, maka Kepala MAS Darul Falah, dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Yusrona Daulay
NIM : 2450100020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-2

Benar telah mengadakan Riset di MAS Darul Falah untuk melengkapi data penyusunan tesis yang berjudul: “ **Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Swasta Di Padang Lawas**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PASAR UJUNG BATU, 23 Agustus 2025
Kepala Madrasah
PADANGSIDIMPUAN


SALMAN EFENDI S.E